

**PERAN MA'HAD DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL  
MAHASANTRI DI MA'HAD "TABARAKA" AL-ISLAMY MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NIHAYATUS SA'DIYAH**

**NIM. 19130022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETHAUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**



**PERAN MA’HAD DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL  
MAHASANTRI DI MA’HAD “TABARAKA” ASL-ISLAMY MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Mmemnuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd)

Oleh  
Nihayatus Sa’diyah  
NIM. 19130022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Skripsi**

**PERAN MA'HAD DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL  
MAHASANTRI DI MA'HAD "TABARAKA" AL-ISLAMY MALANG**

Diusulkan oleh  
Nihayatus Sa'diyah  
NIM. 19130022

**Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing**



Kusumadyahdewi, M.AB  
NIP. 197201022014112005

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 197107012006042001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Peran Ma'had dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma'had  
"TABARAKA" Al-Islamy Malang**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nihayatus Sa'diyah (19130022)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Juli 2023 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Nailul Fuziyah, M.A

NIP. 19841209201802012131

Sekretaris Sidang

Kusumadyahdewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

Pembimbing

Kusumadyahdewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

Penguji Utama

Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

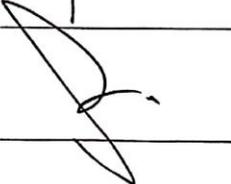
NIP. 196504031998031002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kusumadyahdewi, M.AB  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nihayatus Sa'diyah Malang, 30 Mei 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

**Assalamu'alaikum, Wr. Wb.**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nihayatus Sa'diyah

NIM : 19130022

Judul Skripsi : Peran Ma'had dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.**

Dosen Pembimbing



Kusumadyahdewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Nihayatus Sa'diyah

NIM. 19130022

## LEMBAR MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. AR – RA’D : 11)

“Usaha dan berdoa memang penting, tetapi ada yang lebih penting, yakni Ridho dari kedua orang tua”. (Nihayatus Sa’diyah)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Alla SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta doa dan dukungan daro orang-orang terdekat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ini saya persembahkan hasil karya ini kepada :*

*Terkhusus untuk kedua orang tua saya tercinta, **Bapak Mat Rofiq dan Ibu Istiqomah** yang selalu senantiasa mendo'akan agar saya diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT dalam melakukan segala hal, selalu mendampingi, selalu memberikan nasehat dan juga arahan, selalu menyayangi, selalu memberi dukungan baik dalam hal materil maupun non materil. Saya yakin dan pasti, tuntasnya studi saya dan diberi kemudahan dalam setiap langkahnya itu karena do'a kedua orang tua saya, terimakasih ayah ibu sudah menemani anakmu sampai saat ini, semoga ayah ibu sehat selalu dan diberkahi umurnya.*

*Teruntuk diri saya sendiri, **Nihayatus Sa'diyah** atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap selalu rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya... masih banyak tahap yang harus saya lewati untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan semoga langkah saya selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT.*

*Adek saya **Khorotun Nisah** tercinta, yang selalu mau membantu ketika saya kesusahan dan menjadi partner yang sangat baik baik itu didalam rumah maupun diluar rumah. Semoga kita berdua selalu rukun ya.*

***Ibu Kusumadyahdewi, M.AB** selaku dosen wali dan juga dosen pembimbing saya, terimakasih atas bimbingan, arahan, saran, nasehat dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya. Serta kesabarannya yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.*

*Pihak **Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy** Malang, terimakasih sudah menerima saya untuk melakukan penelitian disana, terimakasih juga untuk pengasuh, pengurus dan juga para mahasantri yang sudah mau direpotkan dalam setiap kegiatan*

*yang ditujukan untuk selesainya skripsi ini. Terimakasih juga sudah menjadi rumah kedua nyaman untuk kembali dan beristirahat.*

*Support system saya **Muhammad Nawawi**, terimakasih sudah selalu ada, selalu menemani, selalu support dalam segala hal, berkenan direpotkan dalam segala hal, meluangkan waktunya. Terimakasih sudah menjadi laki-laki kedua yang baik setelah ayah saya. Terimakasih juga sudah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.*

*Sahabat-sahabat saya sedari maba sampai sekarang dan semoga kita tetap menjadi sahabat sampai nantinya yakni **Riza, Annisa, dan Ain**. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik. Terimakasih sudah mau menemani setiap perjalanan ini. Terimakasih sudah mau direpotkan. Terimakasih untuk kalian yang selalu ada ketika susah maupun senang. Terimakasih sudah saling memahamisatu sama lain. Sekali lagi terimakasih semoga kita tetap selalu bersahabat sampai kita punya anak cucu nanti.*

***Bapak dan Ibu para dosen dan staff** Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas semua pembelajaran dan juga do'anya.*

***Para seniman** yakni Denny Caknan, Happy Asmara, Guyon Waton, terimakasih sudah menemani dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai melalui karya-karya lagunya yang sering saya putar dan saya dengarkan.*

***Malang**, kota dengan sejuta keindahan dan kenyamanannya. Terimakasih sudah menjadi tempat rantau yang menyenangkan dan selalu dirindukan. Semoga kita bisa berjumpa lagi entah esok ataupun nanti, semoga secepatnya.*

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, dengan judul “PERAN MA’HAD DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL MAHASANTRI DI MA’HAD “TABARAKA” AL-ISLAMY MALANG”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan perantara bagi umatnya dalam menuju dari gelap gulita menuju terang benderang.

Adapun dibuatnya skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, rasa hormat, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Ungkapan rasa terimakasih ini penulis persembahkan kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islma Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial universitas islam negeri maulana maliki ibrahim malang.
4. Kusumadyahdewi, M. AB. Selaku Wali Dosen penulis terimakasih atas arahan yang telah diberikan kepada penulis, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk atau arahan dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan Proposal penelitian Skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.

6. Seluruh Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Maulanan Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif.
7. Kepada Ayah, Ibu dan juga Adik saya beserta keluarga tercinta, yang telah bersusah payah memenuhi segala kebutuhan, dukungan, arahan, pengorbanan, serta dengan iringan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Kepada teman-teman pseperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan dukungan kebersamaan.

Demikian pengantar skripsi yang telah penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga juga penelitian ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh penulis dalam melaksanakan penelitian dilapangan, serta dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 13 April 2022

**Nihayatus Sa'diyah**

NIM. 19130022

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTARLAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
نبذة مختصرة.....	xix
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	12
F. Originalitas Penelitian.....	13
G. Definisi Istilah.....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Landasan Teori .....	26
1. Ma’had.....	26
a) Pengertian Ma’had .....	26

a) Peran Ma’had .....	30
a) Fungsi Ma’had .....	31
a) Kedudukan Ma’had .....	33
2. Sikap Sosial .....	34
a) Pengertian Sikap .....	34
b) Ciri-ciri Sikap .....	35
c) Pengertian Sosial .....	36
d) Fungsi Sikap .....	37
e) Pengertian Sikap Sosial .....	38
f) Aspek dan Indikator Sikap Sosial .....	40
3. Mahasantri .....	43
B. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Kehadiran Peneliti .....	50
C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Data dan Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Analisis Data .....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	58
H. Prosedur Penelitian .....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Paparan Data .....	64
1. Profil Ma’had .....	64
a) Sejarah Ma’had .....	64
b) Letak Geografis Ma’had .....	68
c) Visi dan Misi Ma’had .....	68
d) Riwayat Hidup Pengasuh Ma’had .....	69
e) Struktur Organisasi Ma’had .....	71
f) Data Ustadz dan Ustadzah di Ma’had .....	72
g) Daftar Nama Mahasantri .....	75
h) Kegiatan di Ma’had .....	83
B. Hasil Penelitian .....	84
1. Sikap Sosial Mahasantri Ma’had “Tabaraka” Al-Islamy Malang .....	84

2. Peran Ma’had ‘Tabaraka’ Al-Islamy Malang dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri .....	96
3. Problematika yang dihadapi oleh Ma’had ‘Tabaraka” Al-Islamy Malang dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri .....	105
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	109
A. Sikap Sosial Pada Mahasantri Ma’had “Tabaraka’ Al-Islamy Malang .....	112
B. Peran Ma’had “Tabaraka’ Al-Islamy Malang dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri .....	115
C. Problematika yang dihadapi oleh Ma’had “Tabaraka” Al-Islamy Malang dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri .....	120
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	125
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	128
<b>LAMPIRAN</b> .....	131

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	16
Table 2.1 Aspek & Indikator Sikap Sosial .....	41
Table 4.3 Kegiatan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Ma'had .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran.....	131
Lampiran 1 Surat Izin Survey .....	132
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran 3 Bukti Telah Melakukan Penelitian .....	134
Lampiran 4 Bukti Konsultasi .....	135
Lampiran 5 Instrumen Wawancara .....	137
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	149
Lampiran 7 Dokumentasi.....	162
Lampiran 8 Biodata Penulis .....	167
Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi/Cek Turnitin .....	168

## ABSTRAK

Sa'diyah, Nihayatus. 2023. *Peran Ma'had Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Kusumadyahdewi, M.AB.

---

Terdapat banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh sebuah ma'had dikarenakan seiring berkembangnya zaman serta kemajuan teknologi dan juga beberapa budaya yang ada. Tidak dipungkiri di dalam ma'had tentunya para mahasantri mempunyai karakter dan sikap yang berbeda-beda tentunya. Mahasantri satu dengan mahasantri yang lainnya tidak akan sama, maka dari itu sikap sosial itu harus ada pada diri seorang mahasantri, karena seorang mahasantri yang hidup di ma'had itu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa orang lain, mereka pasti akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Tentunya ini menjadi sebuah tantangan sekaligus peran ma'had bagaimana cara agar para mahasantri bisa hidup bersosial dengan siapapun tanpa melihat itu siapa, dimanapun dan juga kapanpunpun itu, baik di lingkungan ma'had maupun diluar lingkungan ma'had dengan cara saling tolong menolong, bekerja sama, jujur, bertanggung jawab, saling menghargai dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Mengetahui sikap sosial mahasantri ma'had "tabaraka" al-islamy Malang, (2) Mengetahui peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri di ma'had "tabaraka" al-islamy Malang, (3) Mengetahui problematika yang dihadapi oleh ma'had "tabaraka" al-islamy Malang dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif-kualitatif*. Informan yang ada dalam penelitian ini yakni pengasuh ma'had "tabaraka" al-islamy Malang, Pengurus ma'had "tabaraka" al-islamy Malang dan juga beberapa mahasantri ma'had "tabaraka" al-islamy Malang. Kemudian untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sikap sosial yang dimiliki oleh mahasantri sudah cukup baik seperti saling membantu, jujur, bertanggung jawab, peduli, sopan santun, bekerja sama dan lain sebagainya, dimana bermula dari kebiasaan mereka di ma'had yang selalu bersosialisasi dengan baik kemudian nantinya akan bermanfaat untuk kedepannya. (2) ada dua peran ma'had yang dapat membantu dalam menumbuhkan sikap sosial dalam mahasantri, yakni peran sebagai lembaga keagamaan yang mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islam dan lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial. (3) dalam problematika tentunya ada banyak problematika yang dihadapi oleh ma'had, dari sekian banyak problematika yang dihadapi ada 2 problematika yang menonjol, yang pertama tentang kedisiplinan mahasantri dalam melakukan kegiatan di ma'had, lalu problematika yang kedua yakni pengasuh tidak secara langsung dan sepenuhnya memantau mahasantri.

**Kata Kunci :** Ma'had, Sikap Sosial, Mahasantri

## ABSTRACT

Sa'diyah, Nihayatus. 2023. The Role of Ma'had in Growing Mahasantri Social Attitudes at Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Kusumadyahdewi, M.AB.

---

There are many challenges that must be faced by a ma'had due to the development of the times and advances in technology and also some existing cultures. It is undeniable that in ma'had, of course, the mahasantri have different characters and attitudes, of course. Mahasantri one with other mahasantri will not be the same, therefore social attitudes must exist in a mahasantri, because a mahasantri who lives in ma'had cannot live alone without other people, they will definitely need other people in their life . Of course this is a challenge as well as the role of the ma'had how to make the mahasantri able to live socially with anyone regardless of who it is, wherever and whenever it is, both within the ma'had environment and outside the ma'had environment by helping each other, working equal, honest, responsible, mutual respect and so forth.

The purpose of this study was to find out (1) Know the social attitudes of ma'had "tabaraka" al-Islamy Malang students, (2) Know the role of ma'had in fostering social attitudes of students at ma'had "tabaraka" al-Islamy Malang, (3) Knowing the problems faced by ma'had "tabaraka" al-Islamy Malang in growing mahasantri social attitudes.

The research method used by researchers is to use a qualitative approach with a descriptive-qualitative type of research. The informants in this study were the caregivers of ma'had "tabaraka" al-Islamy Malang, administrators of ma'had "tabaraka" al-Islamy Malang and also some students of ma'had "tabaraka" al-Islamy Malang. Then to collect data researchers use observation techniques, interviews and documentation.

The results of this study indicate that (1) the social attitudes possessed by mahasantri are quite good such as helping each other, being honest, responsible, caring, polite, working together and so on, which starts from their habits in ma'had who always socialize well then it will be useful for the future. (2) there are two roles of ma'had that can assist in cultivating social attitudes in mahasantri, namely the role as a religious institution that transforms knowledge and Islamic values and a religious institution that exercises social control. (3) in terms of problems, of course there are many problems faced by ma'had, of the many problems faced there are 2 problems that stand out, the first is about student discipline in carrying out activities at ma'had, then the second problem is that caregivers do not directly and fully monitor mahasantri.

**Keywords:** Ma'had, Social Attitudes, Mahasantri

## نبذة مختصرة

السعودية ،نهاية. ٢٠٢٣. مساهمة المعهد في اشتداد هيئة الاجتماعية للطالبات في معهد "تبارك" الإسلامية مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: كوسوماديوي الماجستير.

كان كثير التحديات يواجهها المعهد لأنه مع تطور العصر والتقدم التكنولوجي وكذلك بعض الثقافات القائمة. أصبح من الشائع إذا كان الشخصيات المختلفة في المعهد، فلذلك ينبغي أن تكون المواقف الاجتماعي للطالبات لأنهن تحتجن الى الأخر. هذا تحد بالإضافة إلى مساهمة المعهد في كيفية الطالبات يمكنهن العيش اجتماعيا مع أي شخص في أي مكان و الاوقات، سواء في المعهد أو خارجه من خلال مساعدة بعضهن بعضا والمعاملة، والصدق، والمسؤولية، واحترام بعضهن البعض وغيرها.

كانت أهداف الدراسة هي معرفة (١) معرفة هيئة الاجتماعية للطالبات في معهد "تبارك" الإسلامية مالانج، (٢) معرفة مساهمة المعهد في اشتداد هيئة الاجتماعية للطالبات في معهد "تبارك" الإسلامية مالانج، (٣) معرفة المشكلات التي تواجه "تبارك" الإسلامية مالانج في تنمية المواقف الاجتماعية الطالبات.

كانت طريقة البحث المستخدمة هي استخدام نهج نوعي بالوصفي و البحث. المعلومات الواردة في هذه المعهد هي مقدم الرعاية "تبارك" الإسلامي مالانج ، ومدير معهد "تبارك" الإسلامي مالانج و بعض الطالبات معهد "تبارك" الإسلامي مالانج. ثم لجمع البيانات يستخدم الباحثون تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق .

أما نتائج هذه الدراسة هي (1) المواقف الاجتماعية التي يمتلكها الطالبات جيدة بما فيه الكفاية مثل مساعدة بعضهم البعض ، والصدق ، والمسؤولية ، والرعاية ، واللباقة ، والعمالة وغيرها. والتي تبدأ من عاداتهن في المعهد التي تكون اجتماعية جيدة دائما ثم تكون مفيدة في المستقبل. (2) كان دوران للمعهد يمكن أن يساعد في تعزيز المواقف الاجتماعية لدى الطالبات، وهما الدور كمؤسسة دينية تحول العلوم والقيم الإسلامية ومؤسسة دينية تمارس الرقابة الاجتماعية. (3) وجدت المشكلة العديد التي تواجهها المعهد ، من بين العديد من المشكلات التي واجهتها هناك مشكلتان بارزتان ، الأولى تتعلق بانضباط الطلاب في تنفيذ الأنشطة في المعهد ، و الثانية أن مقدمي الرعاية لا يراقبون الطالبات بشكل مباشر وكامل .

كلمة الأساسية: معهد، المواقف الاجتماعية، الطالبات.

## PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan ialah suatu proses untuk menumbuhkan suatu pribadi manusia supaya menjadi lebih baik lagi, oleh karena itu suatu proses pendidikan yang lebih tepat yaitu yang bisa menghasilkan suatu kecukupan kebutuhan hidup, baik dalam kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Tujuan dalam suatu pendidikan, yang utamanya di suatu pendidikan yang berbasis agama Islam itu berusaha untuk meningkatkan suatu ilmu pengetahuan di setiap sudut pandang dalam kehidupan manusia, baik dalam sudut pandang spiritual maupun dalam sudut pandang intelektual.

Tidak dipungkiri dalam arus suatu perkembangan zaman itu sangatlah padat dalam berbagai aspek bidang kehidupan. Didalam nilai-nilai budaya juga sangat mudah untuk tersebar dan menjangkau di dalam setiap sudutnya, karenanya ada kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Dimana gambaran suatu informasi itu terjadi disuatu tempat yang jauh dari jangkauan tapi bisa didapat dengan cara yang sangat mudah dan cepat. Dalam perkembangan zaman itu juga tidak dapat menghindar, dalam hal ini yang itu menyebabkan suatu perubahan terhadap suatu kebudayaan kita. Dimana informasi dan gambaran peristiwa yang sedang terjadi di tempat yang sangat jauh bisa didapat dengan cara yang sangat mudah dan cepat. Perkembangan zaman itu tidak akan bisa kita hindari,

hal ini yang mengakibatkan perubahan terhadap kebudayaan kita, perubahan yang terjadi akan berdampak positif atau justru memiliki dampak negatif.

Sebuah perubahan dapat terlihat dari banyak bidang didalam kehidupan, seperti dalam pertumbuhan suatu penduduk, perkembangan dalam suatu ilmu teknologi, dan juga ilmu pengetahuan yang itu bisa mendatangkan berbagai permasalahan pada suatu kehidupan dalam masyarakat. Akibatnya suatu unsur dimasyarakat bisa dapat mengalami suatu perubahan yang ada, seperti dalam suatu nilai-nilai sosial, dalam norma sosial, pola pada keprilakuan, suatu organisasi sosial, dalam lembaga di suatu masyarakat, tanggung jawab, kekuasaan, kepemimpinan, dan masih banyak lagi.

Terbentuknya suatu karakter yang dari seorang individu itu banyak sedikitnya bisa dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang ada disekitar yang dimana seorang individu itu tinggal, seperti dalam suatu lingkungan di keluarga, dalam lingkungan pertemanan, adat istiadat, norma, dan juga agama. Pembentukan suatu karakter dan juga sikap dalam seorang individu itu juga dapat dipengaruhi dari suatu lembaga dalam pendidikan. Yaitu suatu lembaga pendidikan yang bernaungan agama islam seperti Ma'had.

Ma'had merupakan tempat tinggal santri untuk mencari ilmu, beristirahat, berkumpul dengan teman, serta melakukan aktifitas-aktifitas yang ada di ma'had secara mandiri dan totalitas. Ma'had merupakan tempat yang sama dengan pondok pesantren hanya saja dari namanya saja

yang berbeda. Di dalam ma'had ini kita juga dapat belajar tentang ilmu agama-agama dan juga kegiatan yang berhubungan tentang agama lebih dalam, tetapi ma'had ini tempat dimana masih berbabsis asrama. Ma'had atau pesantren atau yang biasa kita kenal menyebutnya sebagai asrama pelajar dan mahasiswa merupakan pesantren yang memberikan suplemen melalui pengajaran bagi mereka. Adapun pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan dan menitikberatkan prestasi dan kemampuan santrinya dalam belajar formal. Sehingga untuk waktu dan kegiatan di pesantren menyesuaikan waktu pembelajaran di sekolah formal.<sup>1</sup> Kategori pesantren mahasiswa mulai terkenal pada era tahun 2000-an, disebabkan karena alumni pesantren banyak yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Penyebutan pesantren mahasiswa dibagi menjadi beberapa model yakni seperti M'had Aly, Pesantren Diniyah Takmiliah al-jami'ah dan pesantren integrative.<sup>2</sup>

Tujuan dari adanya lembaga Ma'had atau yang biasa kita sebut pesantren atau lembaga formal keagamaan ini untuk bisa mengembangkan dan juga menjadikan seseorang dengan suatu kepribadian yang muslim dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang bertakwa dan berakhlakul karimah, dapat bermanfaat untuk masyarakat, tangguh, teguh pendirian, dan bisa menyebarkan agama Islam dan kejayaan umat manusia di tengah-tengah lingkungan masyarakat ('Izzal-Islam wa al-Muslimin) dan juga bisa mencintai banyak ilmu ilmu yang nantinya bisa untuk

---

<sup>1</sup> Rodlimakmun, "*Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kab. Ponorogi)*", (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014), hlm. 47.

<sup>2</sup> Erna Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 11.

mencerdaskan kepribadian seseorang manusia.<sup>3</sup> Dalam suatu lembaga pendidikan yang itu berbasis agama islam, suatu lembaga pesantren itu yang banyak berhasil untuk dapat membina atau memberi suatu pelajaran beragama di Indonesia dan banyak ikut serta berperan aktif didalam menciptakan suatu sikap kebangsaan yang nantinya untuk kehidupan berbangsa di Indonesia dan banyak ikut berperan aktif didalam suatu dasar untuk mencerdaskan kehidupan dalam suatu diri bangsa.

Di dalam lembaga ma'had pastinya kita tidak hanya bertemu satu atau dua orang saja, melainkan bertemu dengan banyak orang, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan siapa saja. Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dan tidak bisa terlepas dari orang lain. Sebagai makhluk sosial tentunya tidak hanya berlaku sebagai seseorang yang menerima bantuan saja, tetapi juga memberikan bantuan kepada yang lainnya. Sikap sosial sendiri tidak bisa langsung muncul dan melekat pada diri seseorang, akan tetapi perlu adanya pembelajaran serta pembiasaan. Sikap dapat diartikan sebagai suatu perilaku kesiapan menanggapi, merespon, dan melakukan sesuatu baik berupa masalah atau stimulus yang diberikan dengan cara dan perilaku yang khusus.<sup>4</sup> Sikap itu akan berkembang dan berjalan sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan hidup seseorang. Dalam perkembangan hidup seseorang tidak jarang akan mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan fisik, sosial, emosi, kepribadian ataupun

---

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm 4.

<sup>4</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 124.

perubahan-perubahan lainnya.<sup>5</sup> Hal tersebut menggambarkan bahwa suatu sikap tidak akan langsung hadir pada diri seseorang secara langsung, namun perlu adanya pembiasaan seiring bertumbuhnya kepribadian.

Sikap sosial menjadi hal yang penting bagi kita yang selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Sikap sosial bisa terbentuk seiring dengan interaksi kita dengan orang-orang sekitar, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat nantinya.<sup>6</sup> Suatu tindakan dan perubahan-perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya masing-masing.<sup>7</sup> Mulai dari lahir seseorang akan mulai belajar dari lingkungannya, mulai meniru apa yang ada disekitarnya dan akhirnya menerapkan ketika ia mulai beranjak dewasa. Melihat hal tersebut tentu sangatlah penting penanaman sikap yang baik kepada anak sedari dini. Baik sikap sosial, sikap spiritual ataupun sikap yang lainnya, karena pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan anak sangatlah besar. Di dalam al-qur'an juga telah disebutkan akan pentingnya bersosial atau berinteraksi dengan sesama tanpa memandang perbedaan. Yakni pada Q.S Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi :

---

<sup>5</sup> Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal*, April 2020, 147–58.

<sup>6</sup> Hanum Ramadhanti, "Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 26

<sup>7</sup> Mensi M. Sapara, Juliana Lumintang, dan Cornelius J. Paat, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan" *amma Kabupaten Kepulauan Talaud*, *Jurnal Holistik* Vol. 13 No. 3 (2020): hlm. 3.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai manusia, sungguh kami telah menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut bisa dikatakan bahwa sesungguhnya tujuan diciptakannya manusia berbangsa dan bersuku adalah tidak lain agar masing-masing mereka bisa saling mengenal dan memahami satu sama lain, karena mereka akan selalu membutuhkan dan bergantung pada orang lain.<sup>9</sup> Setiap manusia merupakan penyempurna bagi manusia lainnya, sehingga adanya perbedaan menjadikan manusia bisa saling melengkapi kekurangan. Pentingnya penanaman sikap sosial pada diri seseorang disebabkan karena setiap hari manusia akan terus berinteraksi dengan orang lain. Itu sebabnya tanpa adanya sikap sosial maka akan sulit pula seseorang menghargai orang lain. Adapun aspek dari sikap sosial menurut kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan menghargai orang lain saja, akan tetapi mulai dari sikap jujur, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, perilaku sopan santun, peduli, dan percaya diri juga masuk dalam kategori

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), hlm. 517

<sup>9</sup> Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 320.

aspek sosial.<sup>10</sup> Ketika seseorang hidup bermasyarakat, maka cakupan interaksinya akan lebih luas dari lingkungan sebelumnya. Dari adanya pengaruh lingkungan, sikap seseorang bisa berbeda setiap individunya, karena bagaimanapun kehidupan di lingkungan mereka juga berbeda.

Penanaman sikap sosial yang begitu kuat bisa kita jumpai pada lingkungan pesantren. Yang mana sikap sosial antar santrinya begitu kental dan terlihat harmonis. Sikap sosial tersebut juga tidak secara langsung melekat dan ada pada diri seorang santri, akan tetapi perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran setiap harinya. Di pesantren, penanaman sikap sosial yang begitu kuat didukung oleh kehidupan yang serba berkelompok. Banyaknya santri yang hidup bersama dengan latar belakang yang berbeda menjadikan seseorang secara tidak sadar akan mengadopsi sikap-sikap sosial dari hal tersebut. Pesantren memberikan pengajaran kepada santrinya untuk saling berbagi dan menghargai antar satu sama lain. Hal tersebut adalah salah satu bentuk pengajaran dan pembiasaan dalam pembentukan sikap sosial pada diri santri. Maka dari itu, tidak heran apabila penyebutan istilah pesantren selalu identik dengan sikap sosial yang tinggi didalamnya. Meskipun di pesantren interaksinya sedikit terbatas dengan masyarakat luar disebabkan karena adanya beberapa peraturan pesantren yang mengikat, tetapi interaksi di dalam pesantren masih bisa terjalin melalui hubungan santri terhadap sesama santri, pengurus, serta ustadz/ustadzah. Hal tersebut sudah dirasa cukup karena Hari-hari mereka adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan

---

<sup>10</sup> Depdiknas RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2003 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta, 2013), hlm. 4.

para guru. Rutinitas kegiatan dari pagi hari hingga malam sampai ketemu pagi lagi, mereka menghadapi makhluk hidup yang sama, orang yang sama, lingkungan yang sama, dinamika dan romantika yang sama pula.<sup>11</sup> Di dalam pesantren presentase sikap individualismenya sangatlah kecil, karena setiap hari mereka selalu dituntut untuk hidup sosial dan berkelompok. Adanya kehidupan berkelompok bertujuan untuk saling melengkapi antar santri dengan santri yang lain. Sehingga jiwa sosial yang dipelajari di pesantren dapat dengan mudah diaplikasikan ketika sudah turun di masyarakat.

Lingkungan pesantren sangatlah berbeda dengan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak mulai belajar dan menghabiskan waktunya di rumah.<sup>12</sup> Keluarga sendiri adalah madrasah pertama dan utama didalam hidup bermasyarakat, karena dari keluargalah manusia lahir dan berkembang menjadi manusia dewasa. Lingkungan pesantren jauh dari didikan orang tua, karena mengajarkan santrinya untuk lebih mandiri. Salah satu yang menjadi tangan pertama dalam mendidik para santri di pesantren adalah pengurus pesantren. Pengurus pesantren akan berlaku sebagai teman, kakak, pendidik, pembimbing, pendamping, serta pengawas bagi santri selama jauh dari orang tua.

Peran pondok pesantren sangatlah penting didalam bentuk suatu karakter sikap santri. Yang dimaksud karakter disini ialah karakter sosial

---

<sup>11</sup> Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 (Mei 2017): 85–103.

<sup>12</sup> Yulia Evaliana, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa," *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* Vol. 1, No. 1 (2015): 1–70.

yaitu perwujudan kepribadian individu untuk mempunyai perilaku toleransi, saling menghormati, saling menghargai, bekerja sama, tolong menolong, serta rasa kepedulian dan empati terhadap sesama. Di tiap- tiap pondok pesantren biasanya memiliki suatu sistem pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter sosial pada diri santri. Tak terpungkiri, bahwasanya Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang ini yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini.

Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy berada di Jalan Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 19 RT. 5 RW. 12 Kelurahan Merjosari Lowokwaru Malang. Adapaun Ma'had ini merupakan ma'had yang berada di luar lingkungan kampus dimana pendiri atau pengasuh Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang ini merupakan salah satu Guru Besar di UIN Malang. Ma'had ini merupakan ma'had yang bebas, maksudnya disini bebas dalam artian siapa saja boleh bergabung atau masuk didalam ma'had ini. Jumlah mahasantri yang berada di Ma'had Tabaraka Al-Islamy ini sebanyak 48 orang mahasantri dan juga jumlah kamarnya ada 25 kamar yang dibedakan menjadi 2 tempat yakni ada yang di rumah lama dan ada juga yang di rumah baru.

Berawal penjabaran latar belakang, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran Ma'had Tabaraka dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri nya dalam masyarakat Ma'had. Terlebih, terdapat banyak permasalahan sosial yang ada di dalam ma'had ini yang bermacam- macam, seperti tidak adanya kejujuran, tidak slaing membantu, tenggang rasa yang kurang kepada sesama mahasantri

dan juga masyarakat sekitar, terdapat senioritas di lingkungan ma'had dan masalah sosial yang lain. Oleh sebab itu, pendidikan pesantren atau pendidikan ma'had mempunyai peran penting untuk mengatasi beragam permasalahan yang ada melalui pembentukam karakter mahasantri. Permasalahan ini yang menjadikan dasar dari pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Ma'had dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mendasarkan penelitiannya pada Peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri di Ma'had "tabaraka" Al-Islamy Malang dengan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Sikap Sosial Mahasantri Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang ?
2. Bagaimana peran Ma'had dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang ?
3. Apa saja problematika yang dihadapi oleh Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian yang telah diambil, maka tujuan penelitian yang akan didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Sikap Sosial Mahasantri Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang.
2. Mengetahui peran Ma'had dalam Menumbuhkan Sikap Sosial

Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang.

3. Mengetahui problematika yang dihadapi oleh Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melihat konteks dan focus penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki fungsi yakni untuk memberikan informasi serta data mengenai peran dari Ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri yang berada di ma'had tabaraka al-islamy malang. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang akan meneliti terkait Peran Ma'had dalam Memnubuhkan Sikap Sosial Mahasantri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui lebih luas mengenai peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang.

- b. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian tentang ini, diharapkan dapat menambah pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang.

- c. Bagi Ma'had

Diharapkan dari adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk ma'had tabaraka al islamy malang dalam kegiatan menumbuhkan sikap sosial dalam diri mahasantri. Serta dapat juga digunakan sebagai bahan rujukan dan informasi dalam peningkatan kualitas mahasantri agar lebih responsive dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ma'had.

d. Bagi Mahasantri

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, mahasantri dapat memiliki sikap sosial yang tinggi, sehingga lebih responsive terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Serta lebih akrab dan memiliki cakupan interaksi lebih luas dengan teman di lingkungan ma'had.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat menambah wawasan mengenai peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial bagi mahasantri di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang. Serta bisa dijadikan rujukan dan bahan kajian apabila ingin meneliti pada masalah atau kasus yang sama.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Mahasantri, program dan kegiatan rutin sehari-hari, faktor penunjang dan penghambat yang ada di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang dalam menumbuhkan sikap sosial pada diri mahasantri.

## F. Originalitas Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, secara spesifik belum ditemukan adanya penelitian yang berkaitan dengan Peran Ma'had dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahsantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang. Namun, ada beberapa penelitian yang secara umum masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dibawah ini merupakan penelitian-penelitian yang secara umum masih berhubungan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti mengenai tentang cara menumbuhkan sikap sosial pada diri mahasantri yang dapat peneliti temukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Irawati pada tahun 2018 pada skripsi IAIN Metro, dengan judul "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari".<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan Eva Irawati yang menggunakan beberapa objek yaitu : ustadz dan ustadzah, santri dan masyarakat. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom di Desa Mulyosari Kec. Tanjungsari, serta apa saja faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kec. Tanjungsari.

2. Penelitian selanjutnya yakni yang dilakukan oleh Sisibur Mitra Wati pada tahun 2020 pada skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

---

<sup>13</sup> Eva Irawati, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari", 2018.

dengan judul “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kmapung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”.<sup>14</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitiannya adalah 1) Untuk mendeskripsikan sikap sosial yang ada pada siswa di kelas III, 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam penanaman sikap sosial pada siswa di kelas III. Dan untuk menjawab tujuan dari permasalahan tersebut, maka Susi melakukan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khamdiah pada tahun 2020 pada skripsi IAIN Bengkulu, dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Memnubuhkan Sikap Sosial di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah”.<sup>15</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian jenis kualitatif dengan tujuan penelitiannya yakni 1) Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah, 2) Untuk mengetahui faktor kendala yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. Dan untuk menjawab tujuan dari penelitian tersebut, Siti Khamdiah

---

<sup>14</sup> Sususibur Mitra Wati, “*Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kmapung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun*” (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 1-64.

<sup>15</sup> Siti Khamdiah “*Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Memnubuhkan Sikap Sosial di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah*”(Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 1-74

menggunakan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hadi Santoso pada tahun 2020 pada skripsi, dengan judul “Pembinaan Sikap Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Padaan Kabupaten Semarang Tahun 2019”.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengerti bagaimana pembinaan sikap sosial pada diri santri di pondok pesantren Miftahul Huda tahun 2019. Dan untuk menjawab tujuan dari penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data-datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang menjadi subjek ialah pengasuh pondok pesantren, ustadz-ustzd, santri, alumninya dan masyarakat di lingkungan terdekatnya.

5. Kemudian penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Ummah pada tahun 2022 pada skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022”.

Didalam penelitian ini merupakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan juga dokumnetasi. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian

ini adalah 1) Mendeskripsikan sikap sosial yang hendak dikembangkan di Pusat Ma'had al- Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2) Mendeskripsikan peran musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022 3) Mendeskripsikan hambatan dan solusi musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021-2022.

6. Pada penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Intan Firdaus Luthfianti, pada Skripsi tahun 2022 yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al Munawwarah dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Santri di Desa Bungah Gresik”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) bagaimana nilai dan indikator sikap sosial pada santri di pondok pesantren Al Munawwarah, (2) tentang peran pondok pesantren dalam menumbuhkan suatu sikap sosial santri di pondok pesantren Al Munawwarah, (3) mengetahui hambatan pondok pesantren Al Munawwarah dalam menumbuhkan sikap sosial.

**Tabel.1.1**

**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurn	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
----	--	-----------	-----------	--------------

	<b>al), Penerbit dan Tahun Penelitian</b>			<b>Penelitian</b>
<b>1</b>	Eva Irawati “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari, Skripsi, IAIN Metro, 2018.	Persamaan dari kedua pebelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang sikap sosial melalui sebuah peran dan juga pada teknik pengambilan datanya juga sama dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumnetasi.	Yang menjadi perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada santri di pondok pesantren baitul kirom, sedangkan penelitian pada saat ini adalah pada mahasantri yang tinggal di ma’had tabaraka al-islamy Malang.	Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana cara menumbuhkan siakp sosial pada diri mahasantri dengan peran ma’had.
<b>2</b>	Sisibur Mitra Wati , “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kmapung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sikap sosial serta persamaan yang lainnya adalah pada jenis penelitian dan pengumpulan	Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada sasaran penelitiannya. Yang mana pada penelitian terdahulu mengkaji tentang sikap sosial melalui	Pada penelitian ini mengkaji tentang sikap sosial melalui peran sebuah ma’had dengan subjek utamanya

	Sarolangun”, Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.	datanya yakni menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	strategi guru, sedangkan pada penelitian saat ini mengkaji tentang sikap sosial melalui peran sebuah ma’had. Selain itu perbedaan juga terletak pada subjek penelitiannya, jika pada penelitian terdahulu subjeknya adalah pada siswa Sekolah Dasar, dan pada penelitian kali ini objek penelitiannya adalah pada mahsantri jika diartikan jenjangnya yakni jenjang mahasiswa.	yakni mahasantri yang ada di ma’had.
3	Siti Khamdiah, “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Memnumbuhkan	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-	Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada	Pada penelitian ini, dalam menumbuhkan

	<p>Sikap Sosial di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah”, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020.</p>	<p>sama membahas tentang sikap sosial serta persamaan yang lainnya adalah pada jenis penelitian dan pengumpulan datanya yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>subjek penelitiannya, jika pada penelitian terdahulu subjeknya adalah pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, dan pada penelitian kali ini objek penelitiannya adalah pada mahsantri jika diartikan jangkauannya yakni jenjang mahasiswa. Selain itu, perbedaan juga dapat dilihat dari segi sasaran penelitiannya. Yang mana pada penelitian terdahulu mengkaji tentang sikap sosial melalui strategi guru, sedangkan pada penelitian saat</p>	<p>sikap sosial di dalam diri mahasantri peneliti lebih fokus pada peran ma’had dalam kegiatannya.</p>
--	--	--	--	--

			ini mengkaji tentang sikap sosial melalui peran sebuah ma'had.	
4	Muhammad Hadi Santoso, "Pembinaan Sikap Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Padaan Kabupaten Semarang Tahun 2019", Skripsi, Semarang, 2020.	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas dan juga berfokus pada sikap sosial. Lalu dalam pengambilan data-datanya juga terdapat persamaan pada kedua penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, pada penelitian terdahulu berfokus pada pembinaan sikap sosial pada santri, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri.	Penelitian ini lebih berfokus pada peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial dalam diri mahasantri.
5	Mufidatul Ummah, "Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022",	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sikap sosial serta persamaan yang lainnya adalah pada jenis penelitian dan	Perbedaan dari penelitian ini adalah, pada penelitian terdahulu peneliti lebih berfokus pada bagaimana cara pembentukan sikap sosial pada	Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial

	Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	pengumpulan datanya yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan yang lainnya juga kedua penelitian ini mempunyai subjek yang sama yakni mahsantri yang ada di ma'had.	mahsantri sedangkan pada penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada bagaimana cara menumbuhkan sikap sosial pada mahasantri.	mahsantri di ma'had tabaraka al-islamy Malang.
6	Intan Firdaus Luthfianti, "Peran Pondok Pesantren Al Munawwarah dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Santri di Desa Bungah Gresik". Skripsi, UIN Malang 2022	Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cara menumbuhkan sikap sosial, serta persamaan yang lainnya adalah kedua penelitian ini menggunakan	Perbedaan dari kedua penelitian ini pada penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya mengkaji menumbuhkan sikap sosial melalui peran pondok pesantren	Pada penelitian ini, peneliti fokus pada bagaimana cara menumbuhkan sikap sosial pada diri mahasantri di ma'had.

		pendekatan kualitatif.	sedangkan pada penelitian ini yakni melalui peran ma'had. Kemudian perbedaannya juga dapat dilihat dari subjek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitiannya adalah para santri dan pada penelitian saat ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasantri yang jenjangnya sama dengan mahasiswa.	
--	--	------------------------	--	--

### **G. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka adapun hal-hal yang perlu untuk di definisikan adalah sebagai berikut :

1. Ma'had

Ma'had merupakan tempat tinggal santri untuk mencari ilmu, beristirahat, berkumpul dengan teman, serta melakukan aktifitas-aktifitas yang ada di ma'had secara mandiri dan totalitas. Ma'had merupakan tempat yang sama dengan pondok pesantren hanya saja dari namanya saja yang berbeda. Di dalam ma'had ini kita juga dapat belajar tentang ilmu agama-agama dan juga kegiatan yang berhubungan tentang agama lebih dalam, tetapi ma'had ini tempat dimana masih berbabsis asrama.

## 2. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa dapat hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat satu sama lain.<sup>16</sup> Diantara sikap sosial yang akan peneliti teliti diantaranya adalah tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri.

## 3. Mahasantri

Mahasantri sebenarnya merupakan gabungan dari kata maha dan juga santri. Yang mana santri sendiri memiliki arti siswa yang belajar kitab-kitab klasik disuatu pesantren.<sup>17</sup> Sedangkan maha berasal dari kata mahasiswa yang tidak hanya kuliah saja tetapi juga belajar ilmu agama di sebuah pesantren, asrama atau ma'had.

---

<sup>16</sup> A. Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah," *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Eduvation* 1, No. 2 (2017): 47-61.

<sup>17</sup> Kompri, *Managemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm. 34.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai isi dari proposal dibawah ini, peneliti memaparkannya secara sistematis yakni sebagai berikut :

### **BAB 1 Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan bab yang pertama yang mengantarkan pembaca, oleh karena itu bagian pendahuluan ini terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian (penelitian terdahulu) diperlukan sebagai bukti keaslian penelitian dan tidak terjadi pengulangan untuk yang kedua kalinya, definisi istilah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian serta sistematika pembahasan. Karena, bab 1 merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, sehingga diperlukan sebagai dasar-dasar penelitian,

### **BAB II Kajian Pustaka**

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai landasan teori dan referensi terkait dengan Peran Ma'had dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang. Selain itu, dalam bab ini juga akan dikemukakan kerangka berfikir dalam penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada metode penelitian ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan

yang akan diteliti. Pada bab ini juga terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan prosedur penelitian.

#### BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan terkait hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dan selanjutnya akan dipaparkan dalam bab 4 ini.

#### BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, hasil penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### BAB VI Penutup

Dalam bab yang terakhir ini berisi tentang simpulan yang menjadi akhir jawaban akhir dari permasalahan penelitian, dampak bagi peneliti pendidikan, serta saran sebagai bahan evaluasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Ma'had

###### a) Pengertian Ma'had

Ma'had atau pesantren atau yang biasa kita kenal menyebutnya sebagai asrama pelajar dan mahasiswa merupakan pesantren yang memberikan suplemen melalui pengajaran bagi mereka. Adapun pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang lebih memutamakan dan menitikberatkan prestasi dan kemampuan santrinya dalam belajar formal. Sehingga untuk waktu dan kegiatan di pesantren menyesuaikan waktu pembelajaran di sekolah formal.<sup>18</sup> Kategori pesantren mahasiswa mulai terkenal pada era tahun 2000-an, disebabkan karena alumni pesantren banyak yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Penyebutan pesantren mahasiswa dibagi menjadi beberapa model yakni seperti M'had Aly, Pesantren Diniyah Takmilyah al-jami'ah dan pesantren integrative.<sup>19</sup>

Kehadiran pesantren mahasiswa menjadi jawaban dari kegelisahan masyarakat sekitar terhadap perkumpulan mahasiswa

---

<sup>18</sup> Rodlimakmun, "*Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kab. Ponorogi)*", (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014), hlm. 47.

<sup>19</sup> Erna Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 11.

yang semakin dewasa semakin enggan mempelajari ilmu agama, atau bisa dikatakan mulai menjauhi kehidupan beragama. Sehingga dari adanya kegelisahan tersebut muncul pernyataan bahwa perguruan tinggi mampu melahirkan sosok cerdas namun bukan mereka yang memiliki moral. Adapun perkembangan peantren hingga saat ini menunjukkan bahwa pesantren telah menunjukkan jati dirinya bahwa ia mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.<sup>20</sup>

Kaitannya dengan pesantren mahasiswa, ada dua jenis pesantren mahasiswa. Pertama, memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang santri atau memberikan pilihan kepada para santri yang tinggal di pesantren agar menjadi seorang mahasiswa serta memiliki fungsi utama yaitu media pengembangan ilmiah. Kedua, yaitu menekan para mahasiswa untuk menjadi seorang santri, sehingga pesantren mahasiswa bisa dijadikan sebagai dinding moral bagi para mahasiswa dari bebasnya pergaulan, sehingga santri yang mondok di pesantren mahasiswa adalah karena kesadaran nurani sendiri.<sup>21</sup>

Di dalam pesantren tidak akan terlepas dengan istilah santri. Atau ketika didalam pesantren mahasiswa dikenal dengan sebutan mahasantri. Mahasantri sebenarnya merupakan gabungan kata maha dan juga santri. Yang mana santri sendiri memiliki arti

---

<sup>20</sup> Salim Samsudin dan Makhsun Toha, "*Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)*", Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 (2018): hlm. 58-69.

<sup>21</sup> Ema Fatmawati, "*Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi: Studi Tipologi dan Kurikulum Pesantren Mahasiswa*", Jurnal Ilmiah Al-Hadi, Vol. 5 No. 2 (2020): hlm. 113-141.

siswa yang belajar kitab-kitab klasik disuatu pesantren.<sup>22</sup> Maha berasal dari kata mahasiswa, sehingga mahasantri bisa diartikan sebagai seorang mahasiswa yang kuliah tetapi juga belajar ilmu agama di sebuah pesantren atau asrama. Secara bahasa, santri berasal dari bahasa Sanskerta *Shastri* yang memiliki arti sama dengan kata sastra yang bermakna kitab suci, agama dan pengetahuan.<sup>23</sup> Kata santri sendiri berasal dari 4 huruf hijaiyah yakni, (sin, nun, ta', ra) dan dari maknanya memiliki arti dari masing-masing huruf:<sup>24</sup>

Sin : Satrul'aurah (penutup aurat)

Nun : Naibul 'Ulama (wakil/pengganti dari ulama)

Ta' : Tarkhul al'-ma'ashi (meninggalkan kemaksiatan)

Ra : Raisul Ummah (pemimpin umat)

Kata mahasantri merupakan julukan bagi mahasiswa yang selain menempuh pendidikan diperguruan tinggi ia juga menjadi santri. Di beberapa perguruan tinggi islam saat ini sudah banyak yang memiliki gedung ma'had. Maka mahasiswa yang mengabdikan dirinya atau tinggal di sana atau juga menetap di ma'had disebut sebagai mahasantri. Adapun dalam dunia pendidikan, mahasantri merupakan penuntut ilmu, dalam sya'ir Ali Bin Abu Thalib yang terkenal bagi penuntut ilmu dikatakan bahwa

---

<sup>22</sup> Kompri, "Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren", hlm. 34.

<sup>23</sup> Erry Efendi dan Makhfudi, "Teori dan Praktik dalam Keperawatam". (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 313.

<sup>24</sup> Binti Maunah, "Tradisi Intelektual Santri" (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 14.

Tak bisa ku raih ilmu, kecuali dengan memiliki 6 bekal yakni diantaranya yakni kecerdasan, semangat yang tinggi, sikap sabar, adanya bekal, petunjuk dan didikan guru, dan waktu yang lama.<sup>25</sup> Enam hal tersebut merupakan pesan bagi penuntut ilmu sekaligus hal terpenting dalam pendidikan. Seorang mahasantri harus memiliki kecerdasan seorang snatri akan sulit menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Keinginan dan kesabaran mahasantri dalam belajar juga menjadi hal yang harus dimiliki oleh mahasantri, karena menuntut ilmu tidak membutuhkan waktu yang sedikit. Begitupun dengan memahami ilmu juga bukan sesuatu yang instan dan cepat.

Adanya bekal (dana) menjadi faktor pendukung pendidikan. Apabila tujuan yang akan dicapai terencana serta memenuhi persyaratan maka proses belajar akan berjalan secara maksimal. Selain dana, hal lain yang berkaitan dengan dana menunjang keberhasilan pendidikan ini adalah sarana prasarana. Begitu pula guru atau pembimbing yang berperan aktif dalam menyalurkan ilmu kepada anak didiknya (santrinya) serta waktu yang cukup dalam proses pembelajaran menjadi kunci dalam memperoleh keberhasilan dalam pengembangan ilmu keislaman dan karakter religious.

---

<sup>25</sup> Syeikh Az-Zarnuji, "*Terjemah Ta'lim Muta'allim*", (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 24.

## **b) Peran Ma'had**

Sebuah ma'had tentu mempunyai peran didalamnya, dalam hal peran ini merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan seseorang atau suatu kelompok untuk suatu peristiwa yang akan dimainkan seseorang didalam suatu peristiwa itu terjadi. Dalam bahasa arab ma'had yang mempunyai arti pesantren ini merupakan salah satu jenis lembaga formal yang ada di Indonesia yang lebih memfokuskan atau mengutamakan pendidikan agama dari pada pendidikan umum.

Dalam hal ini, ma'had memiliki peran yang besar dalam membangun karakter mahasantri agar memiliki kepribadian dan kesadaran terhadap agama yang dianutnya (religiusitas). Diantara peran ma'had adalah membantu dan memfasilitasi yang diperlukan oleh masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan budaya Islami, serta membentuk karakter reiligius mahasantri agar memiliki kesadaran terhadap kewajiban agamanya, kedewasaan wawasan keilmuannya, dan kedewasaan sikap terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Peran ma'had tersebut dapat termanifestasikan melalui program-program yang dijadikan pengembangan siswa dalam hal kemampuannya, baik dari segi keagamaan maupun ilmu pengetahuan lainnya. Pelaksanaannya pun tidak serta merta dilakukan sendirian, akan tetapi membutuhkan kerja sama antar semua pihak termasuk orangtua dan pihak yang memiliki keahlian

pada bidang tertentu. Meskipun melibatkan semua pihak, namun ma.had ini juga memainkan peran yang penting karena mahasantri menghabiskan banyak waktunya di ma'had. Penciptaan pembelajaran yang demokratis juga dapat membantu mahasantri dalam mengembangkan anak untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap pendidikannya dan menjadi manusia yang berbudi luhur.

**c) Fungsi Ma'had**

Sama seperti pesantren pada umumnya, ma'had yang dalam bahasa arab mempunyai arti pesantren juga mempunyai fungsi pokok, adapun fungsi pokok didalamnya adalah 1) sebagai suatu pusat secara langsung atas transmisi ilmu pengetahuan islam (*Transmission of Islamic Knowledge*), 2) sebagai suatu pusat penjagaan dan juga pemeliharaan suatu tradisi dari islam (*Maintenance of Islamic Tradition*), 3) sebagai para penghasil calon – calon ulama besar (*Reproduction of Ulama*).

Mujamil Qomar, mengatakan bahwa fungsi dari suatu pesantren secara historis yaitu selalu berubah –ubah karena mengikuti tren yang ada didalam masyarakat yang akan dihadapinya, yaitu seperti pada masa dimana awal berdirinya suatu lembaga pesantren di masa Syekh Maulana Malik Ibrahim, yang itu berfungsi sebagai suatu lembaga pusat pendidikan dan penyiaran lembaga islam. Saridjo, dkk. mempertegas, suatu fungsi dari pesantren ialah saat masa wali songo yaitu banyak mencetak

para calon – calon ulama yang besar dan juga mubaligh yang melenial dalam menyiarkan agama islam di seluruh nusantara.<sup>26</sup>

Seiring datangnya perkembangan zaman fungsi dari suatu pesantren tersebut banyak sedikitnya ikut tergeser dari suatu perkembangan yang ada, seiring dengan banyaknya perubahan – perubahan sosial masyarakat, didalam colonia belanda fungsi dari pondok pesantren itu selain sebagai pusat dari pendidikan yaitu sebagai suatu sumber dakwa, dan juga sebagai benteng dari pertahanan. Menurut Ma'sum ada tiga fungsi, yaitu: 1) Fungsi religious (diniyah), 2) Fungsi sosial (ijtimaiyah), dan 3) Fungsi edukasi.

Dari ketiga fungsi itu yang masih ada sampai sekarang. Yang sejalan dengan fungsi itu, Ahmad Jazuli, dkk, mengatakan lagi bahwa: 1) Fungsi yang pertama yaitu untuk seorang santri yang mempersiapkan ilmu mendalam dan juga untuk menguasai banyak ilmu – ilmu dalam agama islam atau tafaqquh fiddin, yang itu akan diharapkan agar dapat mencetak banyak kader – kader penerus ulama dan juga turut aktif untuk mencerdaskan suatu bangsa. 2) Untuk menyebarkan islam dengan cara berdakwa, dan juga untuk membentengi pertahanan moral dari bangsa dengan menggunakan suatu landasan keislaman yaitu berakhlakul karimah<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Kompri., Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hlm 9-10.

<sup>27</sup> Kompri., Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hlm 10.

#### **d) Kedudukan Ma'had**

Pada dasarnya dalam lembaga pendidikan ma'had itu hampir sama dengan pondok pesantren, tetapi perbedaannya hanya pada penanaman dan beberapa aspek administrasi saja. Meski begitu, penggunaan kedua istilah tersebut lebih spesifik dan cenderung pada tempat tinggal santri berdasarkan pendidikan yang ditempuh. Seperti yang dikutip dari buku Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi karya Ahmad Adip Mujdi (2018, 95), ma'had memiliki arti pendidikan. Namun dalam implementasinya, istilah ma'had lebih dekat dengan lembaga pendidikan islam untuk jenjang pendidikan strata satu maupun yang lebih tinggi lagi.

Didalam ma'had para santri akan belajar layaknya di pesantren pada umumnya dengan mengakomodasi ilmu-ilmu modern yang sangat diperlukan oleh mahasiswa. Sehingga banyak orang menyebutkan bahwa seseorang yang belajar di lembaga pendidikan ma'had pada jenjang pendidikan strata satu, maka sebutan yang sering digunakan adalah mahasantri. Walaupun secara garis besar ma'had hampir mirip dan mengacu pada pesantren, namun istilah ma'had bukan hanya sekedar pesantren yang menjadi tempat belajar kitab klasik sebagaimana yang diketahui masyarakat secara umum. Akan tetapi lebih dalam lagi, yakni kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern.

## 2. Sikap Sosial

### a) Pengertian Sikap

Didalam bahasa Inggris, istilah sikap disebut sebagai “Attidue” yang dalam bahasa latinnya yakni *Aptus* yang artinya adalah keadaan atau kondisi siap secara mental.<sup>28</sup> Sikap dapat diartikan sebagai suatu perilaku kesiapan menanggapi, merespon, dan melakukan sesuatu baik berupa masalah atau stimulus yang diberikan dengan cara dan perilaku yang khusus.<sup>29</sup> Ajzen mengungkapkan bahwa sikap merupakan suatu reaksi yang cenderung dilakukan terhadap suatu objek tertentu secara umum dalam cara *favorable/unfavorable*. Adapun cara mempresepsi dan bertindak seseorang terhadap dunia ini dipengaruhi oleh sikap.<sup>30</sup> Menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu sebuah proses yang ada dalam, diri seseorang, berdasarkan pengalaman individual masing-masing, yang akan mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan kondisi.<sup>31</sup> Sikap dapat diketahui atau dinilai melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap dengan cara bagaimana ia memperlakukan objek tersebut.<sup>32</sup> Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak lahir, tetapi diperoleh melalui poses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya.

---

<sup>28</sup> Arifin, *Psikologi Sosial*, hlm. 124.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 124.

<sup>30</sup> Effi Wardati Maryam, *Buku Ajar Psikologi Sosial* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018), hlm. 93.

<sup>31</sup> Eko Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 2009), hlm. 81.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 83.

Sikap seorang individu ketika suka atau tidak suka terhadap sesuatu akan menentukan bagaimana perilaku seorang individu itu sendiri. Ketika seseorang menyukai sesuatu maka ia akan cenderung mendekat dan ingin mencari tahu lebih jauh. Sedangkan ketika seseorang tidak menyukai sesuatu maka perilakunya akan menghindar dan menjauhi sesuatu tersebut.<sup>33</sup> Menurut beberapa ahli psikologi, adanya perhatian mengenai sikap ini disebabkan karena adanya perbedaan pada individu dalam menganggapi situasi/masalah yang ada. Sehingga dari beberapa pengertian mengenai sikap/attitude dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu tindakan sadar seseorang dalam merespon atau menanggapi masalah/situasi baik individu maupun kelompok.

#### **b) Ciri-ciri Sikap**

Suatu faktor yang mampu mendorong seseorang untuk berperilaku disebut dengan sikap. Adapun faktor pendorong yang ada di diri masing-masing orang itu berbeda. Menurut Bimo Walgito, sikap sendiri memiliki beberapa ciri, diantaranya :

1. Antara subjek dan objek selalu tergambar. Adapun objek disini dapat berupa benda, ideology, orang, lembaga masyarakat, nilai-nilai sosial dan sebagainya.
2. Sikap terbentuk karena belajar dan dari pengalaman serta latihan, bukan ada sejak manusia dilahirkan.

---

<sup>33</sup> Rika Sa'diyah dkk., *Peran Psikologi untuk Masyarakat* (Jakarta: UM Jakarta Press, 2018), hlm. 63.

3. Sikap bersifat berubah-ubah disebabkan karena sikap merupakan sesuatu yang dapat dieplajari, meskipun untuk merubah sikap relatif sulit.
4. Meskipun kebutuhan terpenuhi, sikap tidak akan hilang.
5. Sikap sangatlah beragam, berdasarkan dengan objek yang akan menjadi perhatian objek. Jadi tidak hanya satu macam saja.
6. Yang membedakannya dari pengetahuan adalah adanya faktor motivasi dan perasaan.<sup>34</sup>

**c) Pengertian Sosial**

Istilah sosial pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial di lapangan sosial. Artinya, kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisna, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain-lain. Selain itu, Soekanto mengemukakan bahwa istilah sosial berkenaanm dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.<sup>35</sup>

Secara keilmuan, masyarakat yang menjadi objek kajian ilmu-ilmu sosial, dimana dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dilihat dari segi ekonomi, politik, psikologi, sejarah geografi, antropologi dan sosiologi. Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan, sedangkan yang merupakan bentuk umum dalam

---

<sup>34</sup> Arifin, *Psikologi Sosial*, hlm. 125-126.

<sup>35</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hlm . 27.

proses-proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok.<sup>36</sup>

#### **d) Fungsi Sikap**

Abu Ahmadi mengatakan bahwasanya mengenai tentang fungsi dari sikap tergolong menjadi 4 fungsi, diantaranya :

##### **1. Sebagai alat menyesuaikan diri**

Maksudnya yakni sikap itu bersifat *communicable*, yakni sifatnya yang menjalar akhirnya menjadikan sesuatu itu mudah menjadi milik bersama. Sehingga ketika ada sikap suatu anggota yang sama terhadap objek maka termasuk golongan yang mendasarkan pada kepentingan bersama. Dan sikap yang menghubungkan antara orang dengan kelompoknya.

##### **2. Mengatur tingkah laku**

Sebelum melakukan sesuatu, pastinya seseorang akan mempertimbangkan terlebih dahulu. Hal tersebut disebabkan karena terdapat pertimbangan atau penilaian di antara stimulus dan juga reaksi.

##### **3. Untuk mengukur pengalaman-pengalaman**

Manusia sangatlah aktif didalam menerima pengalaman-pengalaman luar. Akan tetapi tidak semua pengalaman itu

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 28.

dapat diadopsi oleh manusia, melainkan perlu dipilah untuk menentukan mana pengalaman yang perlu diambil dan mana yang perlu dan tidak perlu diambil, apakah pengalaman tersebut memiliki arti untuk seseorang tersenut atau tidak. Maka dari itu, tanpa adanya pengalaman maka tidak ada pula keputusan dan perbuatan.

#### 4. Untuk menyatakan kepribadian

Sikap merupakan cerminan pribadi seseorang. Hal tersebut dikatakan karena sikap tidak akan terpisahkan dengan pribadi yang mendukungnya. Maka dari itu, ketika kita ingin mengetahui pribadi dari seseorang, dapat kita lihat dari sikap-sikap seseorang tersebut terhadap objek-objek tertentu.<sup>37</sup>

#### e) **Pengertian Sikap Sosial**

Sikap sosial merupakan, suatu kesiapan mental yang ada dalam diri seseorang berdasarkan pengalamannya masing-masing yang akan mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek, situasi dan kondisi masyarakat yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Sikap sosial itu timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan utama dalam hal membentuk sikap putra-putrinya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak

---

<sup>37</sup> Serlika Aprita dan Rio Adhitya, *Filsafat Hukum*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 284.

merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap seorang tidak selamanya tetap, tetapi itu bukan berarti orang tidak bersikap, ia bersikap juga hanya bentuknya: diam.<sup>38</sup>

Sikap terbentuk melalui proses belajar sosial (suatu proses dimana individu memperoleh informasi tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain), serta interaksi dengan orang-orang sekitarnya. Maka dari itu, sikap sosial merupakan kesadaran seorang individu yang nantinya akan menemukan suatu perbuatan yang nyata, yang itu semua akan berulang lagi terhadap suatu objek sosial. Didalam hal tersebut akan terjadi bukan hanya pada orang-orang lain dalam suatu lingkungan masyarakat.<sup>39</sup>

Jadi semuanya dapat disimpulkan, bahwa sikap sosial itu merupakan sikap dari suatu kesadaran individu yang nantinya akan menentukan suatu perbuatan yang nyata untuk banyak bertingkah laku dengan banyak cara tertentu yang berhadapan dengan orang lain dan juga ada yang mementingkan dari suatu tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadinya didalam kehidupan lingkungan masyarakatnya. Karena dalam hal ini dapat menunjukkan sikap akan keterbukaan bersama dengan teman sendiri, membuat suatu pendapat dengan jelas, dan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, bisa menunjukkan sikap kepedulian kepada seseorang temannya, merasakan apa yang dirasakan seorang temannya, membangun sesuatu yang komunikatif, melakukan

---

<sup>38</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 164.

<sup>39</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 149.

suatu tanggung jawab, dan juga bisa menjadi pendengar yang baik bagi temannya, menghargai orang lain serta mempunyai sikap saling tolong menolong terhadap sesama. Dalam hal ini, sikap sosial itu tidak dibawa sejak lahir, tetapi dapat dipelajari dan juga dibentuk dari selama kita berkembang hidup secara langsung melalui suatu interaksi sosial baik didalam suatu kelompok ataupun diluar kelompok.

#### **f) Aspek dan Indikator Sikap Sosial**

Sikap sosial mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya mengenai cara betoleransi melainkan mengenai segala hal yang berkaitan dengan konteks hidup manusia dalam bermasyarakat. Untuk itu sikap sosial memiliki beberapa aspek. Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Permendikbud RI Nomor 64 Tahun 2003 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwasanya aspek dan indikator dari sikap sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan juga percaya diri.<sup>40</sup> Berikut ini merupakan aspek dan indikator sikap sosial yang akan digunakan oleh peneliti untuk melihat lebih jauh sikap sosial yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, aspek dan indikator sikap sosialnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Edy Surahman, *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4, No. 1 (2017) ; hlm. 1-3.

**Tabel 2.1**

**Aspek dan Indikator Sikap Sosial**

<b>No</b>	<b>Aspek Sikap Sosial</b>	<b>Indikator</b>
<b>1</b>	Jujur	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang sesuai dengan keadaan,</li><li>2. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dilakukan.</li></ol>
<b>2</b>	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan tugas individu dengan baik,</li><li>2. Menerima resiko atas tindakan yang dilakukan,</li><li>3. Menepati janji.</li></ol>
<b>3</b>	Santun	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menghormati sesame dan menghormati yang lebih tua,</li><li>2. Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa),</li><li>3. Berkata baik dan santun.</li></ol>
<b>4</b>	Peduli	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bersedia membantu orang lain atau orang disekitarnya,</li><li>2. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.</li></ol>
<b>5</b>	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan suatu tindakan tanpa ada keraguan,</li><li>2. Berani berpendapat, bertanya dan membuat sebuah keputusan</li></ol>
<b>6</b>	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mematuhi tata tertib yang ada,</li><li>2. Selalu tepat waktu.</li></ol>

Pembentukan sikap sosial seseorang tumbuh disebabkan karena adanya pengalaman berupa pembiasaan secara berulang-

ulang atau bisa juga melalui pengalaman yang disertai dengan peragaan mendalam. Melalui proses meniru terkadang seseorang secara sadar maupun tidak sadar akan mengadopsi nilai sikap pada orang lain. Seseorang akan terpengaruh kepada tindakan orang-orang sekitarnya yang dianggap penting. Hal tersebut masuk kedalam salah satu faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yakni proses imitasi atau proses peniruan dengan sengaja atau tanpa sengaja.

Adapun beberapa faktor yang mendasari berlangsungnya proses interaksi sosial adalah sebagai berikut :

1. Imitasi

Merupakan suatu dorongan seseorang yang meniru dalam hal baik maupun buruk dari perilaku seseorang. Yang mana dampak positif dari adanya dorongan tersebut menjadikan seseorang menghormati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

2. Sugesti

Sebuah dorongan yang tidak berasal dari diri sendiri melainkan karena orang lain agar seseorang tersebut melakukan hal yang serupa dan bersifat mengajak.

3. Identifikasi

Ialah suatu kemauan seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain dan sifatnya lebih dalam jika dibandingkan dengan hanya meniru (imitasi). Proses identifikasi ini bisa terjadi secara sadar maupun secara tidak sadar, karena setiap diri

seseorang tentunya membutuhkan tipe-tipe ideal yang bisa dijadikan figure.

#### 4. Simpati

Merupakan suatu tindakan tertarik dengan seseorang, baik disebabkan karena faktor kerja sama, iba, kagum, perhatian, pengertian ataupun tolong menolong.

### 3. Mahasantri

Mahasantri sebenarnya merupakan gabungan dari kata maha dan juga santri. Yang mana santri sendiri memiliki arti siswa yang belajar kitab-kitab klasik disuatu pesantren.<sup>41</sup> Sedangkan maha berasal dari kata mahasiswa yang tidak hanya kuliah saja tetapi juga belajar ilmu agama di sebuah pesantren, asrama atau ma'had. Mahasantri merupakan mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dalam bangku kuliah.

Kata mahasantri merupakan julukan bagi mahasiswa yang selain menempuh pendidikan diperguruan tinggi ia juga menjadi santri. Di beberapa perguruan tinggi islam saat ini sudah banyak yang memiliki gedung ma'had. Maka mahasiswa yang mengabdikan dirinya atau tinggal di sana atau juga menetap di ma'had disebut sebagai mahasantri. Adapun dalam dunia pendidikan, mahasantri merupakan penuntut ilmu. Dalam sya'ir Ali Bin Abu Thalib yang terkenal bagi penuntut ilmu dikatakan bahwa Tak bisa ku raih ilmu, kecuali dengan

---

<sup>41</sup> Kompri, *Managemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm. 34.

memiliki 6 bekal yakni diantaranya yakni kecerdasan, semangat yang tinggi, sikap sabar, adanya bekal, petunjuk dan didikan guru, dan waktu yang lama.<sup>42</sup> Enam hal tersebut merupakan pesan bagi penuntut ilmu sekaligus hal terpenting dalam pendidikan. Seorang mahasantri harus memiliki kecerdasan seorang santri akan sulit menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Keinginan dan kesabaran mahasantri dalam belajar juga menjadi hal yang harus dimiliki oleh mahasantri, karena menuntut ilmu tidak membutuhkan waktu yang sedikit. Begitupun dengan memahami ilmu juga bukan sesuatu yang instan dan cepat. Al-Ghazali mempergunakan istilah anak didik dengan beberapa kata: seperti *al-shabiy* (anak-anak), *al-Muta'alim* (pelajar), *Thalib al-'Ilmi* (penuntut ilmu pengetahuan). Istilah anak didik dapat diartikan anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya hingga ia meninggal dunia.

Di dalam pesantren tidak akan terlepas dengan istilah santri. Atau ketika didalam pesantren mahasiswa dikenal dengan sebutan mahasantri. Mahasantri sebenarnya merupakan gabungan kata maha dan juga santri. Yang mana santri sendiri memiliki arti siswa yang belajar kitab-kitab klasik disuatu pesantren.<sup>43</sup> Sedangkan maha berasal dari kata mahasiswa. Sehingga mahasantri bisa diartikan sebagai seorang mahasiswa yang kuliah tetapi juga belajar ilmu agama di sebuah pesantren atau asrama. Adapun secara bahasa, santri berasal dari bahasa Sanskerta *Shastri* yang memiliki arti sama dengan kata sastra

---

<sup>42</sup> Syeikh Az-Zarnuji, "*Terjemah Ta'lim Muta'allim*", (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 24.

<sup>43</sup> Kompri, "*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*", hlm. 34.

yang bermakna kitab suci, agama dan pengetahuan.<sup>44</sup>

Dalam Ma'had Tabaraka Al-Islamy, seseorang yang tinggal didalamnya ini dikenal dengan sebutan mahsantri. Karena mereka semua yang tinggal di Ma'had Tabaraka ini adalah seorang mahasiswa jadi karena itu mereka semua yang ada di Ma'had Tabaraka dipanggil dengan sebutan mahasantri. Mahasantri disini menjadi elemen yang sangat penting dalam sebuah rangkaian system pendidikan pesantren. Tholkhah dan Barizi menjelaskan bahwa para santri yang ada dalam istilah ma'had disebut dengan mahasantri harus diorientasikan kepada upaya menumbuh kembangkan potensi moralitas dan spiritualitas. Dimensi intelektual mahasantri harus menjadi acuan pertama dalam proses pembelajaran. Akhirnya mahasantri diharapkan memiliki tiga kepekaa seklaigus, yakni intelektula, moral dan spiritual.<sup>45</sup>

Munir dkk menjelaskan bahwa kualitas dan kuantitas mahasantri dalam sebuah pondok pesantren mempunyai peran besar terhadap nilai pesantren. Semakin banyak mahasantri yang dimiliki dan semakin beragam daerah asal mahasantri, maka nilai pesantren akan semakin lebih tinggi. Karena menurutnya kemasyhuran sebuah pesantren dapat dilihat dari kondisi obyektif santrinya.<sup>46</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya mahasantri merupakan komponen terpenting dalam pendidikan Ma'had Tabaraka Al-Islamy. Hal ini dikarenakan mereka menjadi sasaran bagi

---

<sup>44</sup> Erry Efendi dan Makhfudi, "*Teori dan Praktik dalam Keperawatan*". (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 313.

<sup>45</sup> Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 16 No. 1 2019, hlm. 8.

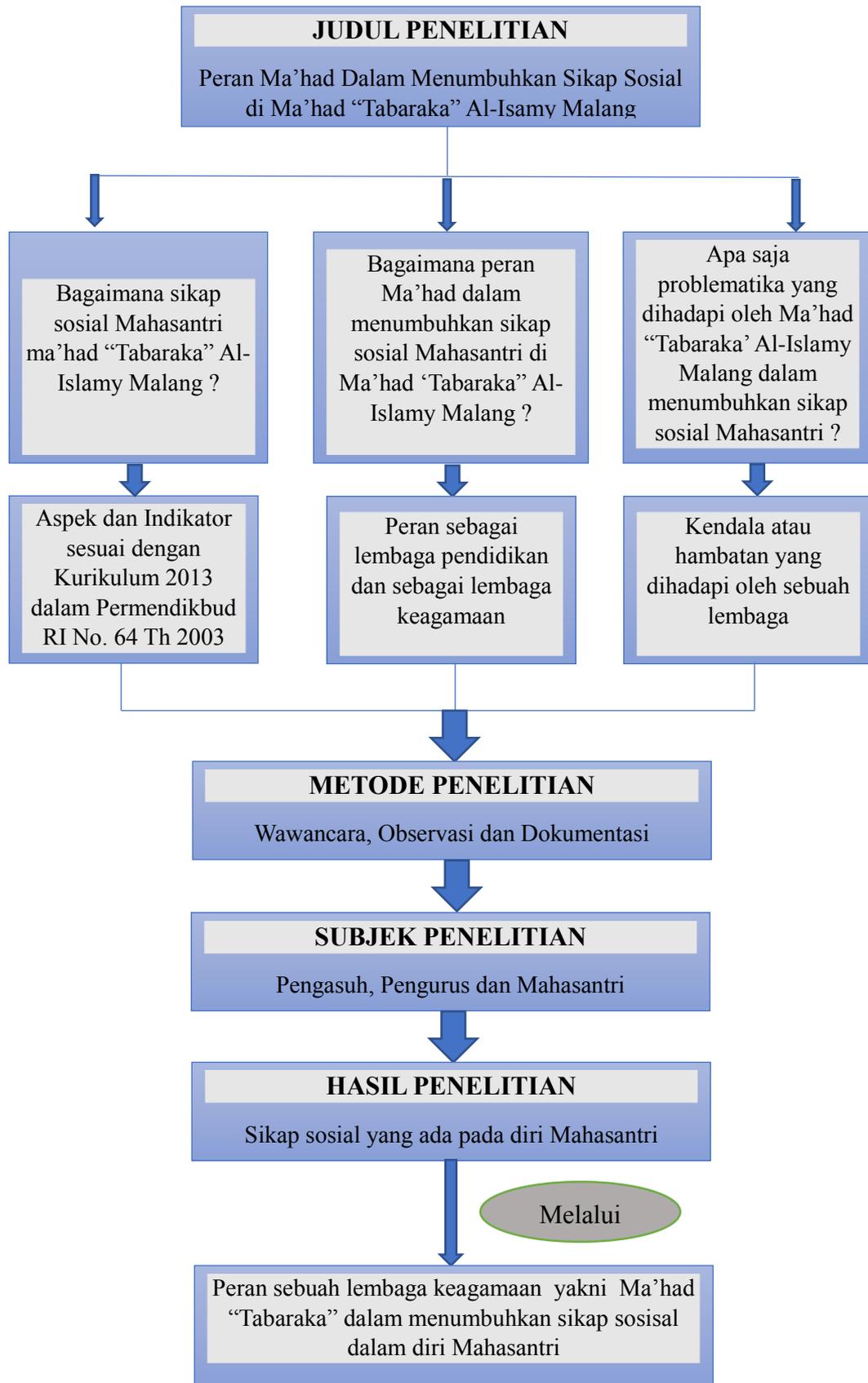
<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 9

tercapainya tujuan lembaga Ma'had Tabaraka Al-Islamy. Dari segi aspek kualitas, maka dapat pula dikatakan bahwasanya mahasantri juga menjadi representasi kualitas lembaga.

#### **4. Kerangka Berpikir**

Fokus pada penelitian ini terletak dari bagaimana pendidikan didalam ma'had itu dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantrinya. Karena suatu pendidikan dalam ma'had atau pesantren itu sedikit banyaknya mempunyai suatu peran yang sangat penting untuk membentuk suatu karakter dari setiap orang mahasantri. Didalam sini, yang dimaksud dengan karakter yaitu dalam karakter lingkup sosial yang dalam satu perwujudan kepribadiannya dalam itu seseorang itu mempunyai sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli percaya diri. Karena dari itu suatu kegiatan dan juga pendidikan dalam sebuah ma'had itu sangatlah penting untuk dapat mengatasi dalam banyak macam suatu persoalan pada diri sendiri.

Didalam penjelasan tersebut yang berkaitan dengan suatu kajian teori dan fokus dengan juga tujan dalam suatu penelitian ini, maka dari itu terbuatlh kerangka berpikir yang dapat digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir dibawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, disini peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku seseorang, peristiwa atau tempat tertentu secara terperinci dan mendalam. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.<sup>47</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *deskriptif-kualitatif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan atau menguraikan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala ataupun keadaan.<sup>48</sup> Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara mendalam mengenai temuan-temuan yang ada di lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya. Bogdan Tailor memberikan pengertian tentang teknik penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil interview informasi secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>49</sup> Adapun jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang metode untuk

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

<sup>48</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 310.

<sup>49</sup> Moeong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

pengumpulan datanya berhubungan dengan suatu kasus atau masalah, baik berkaitan dengan individu atau kelompok. Studi kasus sendiri tujuannya adalah untuk mengkaji kondisi, kegiatan perkembangan serta faktor-faktor penting yang dapat menunjang perkembangan tersebut.<sup>50</sup>

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat tersebut.<sup>51</sup> Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif diharapkan mampu memudahkan penulis untuk mengetahui dan mengenal secara mendalam mengenai informasi dan data yang diperoleh dari para informan berkaitan dengan peran ma'had tabaraka al-islamy dalam menumbuhkan sikap sosial pada diri mahasantri.

Pendekatan kualitatif ini akan memaparkan uraian-uraian mengenai upaya menumbuhkan sikap sosial mahasantri secara mendalam dan sistematis, berupa analisis wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen lainnya yang berasal dari sumber yang relevan dapat dipercaya. Jadi, yang dimaksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan, menjelaskan atau memaparkan data yang telah diperoleh oleh peneliti yang berkaitan tentang Peran Ma'had dalam

---

<sup>50</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 64.

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203.

Menumbuhkan Sikap Sosial Mahsantri di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan atau tempat yang diteliti.<sup>52</sup> Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap hari situasi yang diinginkan untuk dipahaminya.<sup>53</sup>

Disini peneliti berperan sebagai partisipan penuh, maksudnya adalah peneliti ikut terjun secara langsung dan ikut berperan pada sesuatu yang diteliti serta ikut merasakan juga apa yang sedang subjek lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai seorang mahasantri di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang, sehingga peneliti juga berperan dalam menumbuhkan sikap sosial pada diri setiap mahasantri. Peneliti juga terlibat pada kegiatan sehari-hari mahasantri di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang. Sehingga sambil melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had setiap harinya.

---

<sup>52</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 31.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian kegiatan suatu penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting dikarenakan berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan focus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dengan memenuhi syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, tenaga juga akan menentukan sebuah lokasi penelitian.

Berdasarkan judul penelitian diatas, setting penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni berada di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang, dimana Ma'had ini berada di Jalan Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 19 RT. 5 RW. 12 Kelurahan Merjosari Lowokwaru Malang. Adapun Ma'had ini merupakan ma'had yang berada di luar lingkungan kampus dimana pendiri atau pengasuh Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang ini merupakan salah satu Guru Besar di UIN Malang. Ma'had ini merupakan ma'had yang bebas, maksudnya disini bebas dalam artian siapa saja boleh bergabung atau masuk didalam ma'had ini. Jumlah mahasiswa yang berada di Ma'had Tabaraka Al-Islamy ini sebanyak 48 orang mahasiswa dan juga jumlah kamarnya ada 25 kamar yang dibedakan menjadi 2 tempat yakni ada yang di rumah lama dan ada juga yang di rumah baru, yang dimana itu semua merupakan lokasi penelitian bagi peneliti untuk focus pada penelitiannya.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berperan sebagai mahsantri di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang, sehingga peneliti sudah mengetahui sedikit banyaknya kondisi serta merasakan keadaan menjadi mahasantri yang ada di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang.
2. Kondisi ma'had yang sebelumnya sepi dan berkurangnya mahasantri dikarenakan adanya pandemic, kemudian pada tahun 2022 ini banyak sekali mahsantri baru yang tinggal di Ma'had Tabaraka Al-Islamy ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial pada diri seorang mahasantri.

Sehingga dari adanya beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Pohan, data merupakan fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna untuk merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.<sup>54</sup>

Laporan penelitian terutama didasarkan pada data. Peran Ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan hingga

---

<sup>54</sup> Syafruddin Pohan, *Perspektif dan Paradigma Penelitian Kualitatif*, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 204.

realisasi menumbuhkan sikap sosial melalui peran Ma'had menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini yang meliputi observasi lapangan, pencatatan dan wawancara. Tim peneliti akan memanfaatkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan mahasantri yang ada di ma'had tabaraka.

Selanjutnya sumber data akan dimanfaatkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif ini memanfaatkan objek penelitian yang diamati yang dikenal sebagai situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yakni tempat, actor dan aktivitas.<sup>56</sup> Adapun maksud dari 3 unsur itu adalah sebagai berikut :

1. Place, merupakan tempat berlangsungnya interaksi sosial.
2. Actor, yakni pelaku yang melakukan peran dalam interaksi sosial.
3. Activity, yaitu tindakan yang dilakukan actor selama interaksi sosial yang sedang berlangsung.

Peneliti menggunakan ketiga aspek tersebut sebagai sumber data penelitian ini. Serta 3 komponen tersebut akan memberikan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, khususnya dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri di ma'had tabaraka, yaitu :

---

<sup>55</sup> Sutrisno Hadi, 1993, *Metode Research L*. Yogyakarta : Andi Offset. Hlm. 136.

<sup>56</sup> Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-26. Hlm. 229.

1. Tempat, yakni Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang dipilih sebagai lokasi penelitian yang berhubungan langsung dengan sikap sosial.
2. Pelaku, disini pelaku memilih beberapa informan untuk dimintai data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pengasuh, pengurus dan mahasantri.
3. Aktivitas, dalam aktivitas disini peneliti akan mengumpulkan data berupa dokumentasi baik berupa foto, arsip hingga proses atau kegiatan yang berhubungan tentang sikap sosial yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi/Pengamatan**

Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan maupun interaksi subjek penelitian. Dalam pengambilan data melalui observasi ini dirasa lebih valid dalam memperoleh hasil, karena disini peneliti menganalisis dan menuliskan secara lengkap mengenai tingkah laku baik individu maupun kelompok secara visual.<sup>57</sup>

Metode observasi dipilih karena dapat membantu memperkuat data dalam sebuah penelitian. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti dalam hal ini akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati segala sumber data yang berkaitan dengan peran ma'had dalam

---

<sup>57</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 131-132.

menumbuhkan sikap sosial mahasiswa di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau komunikasi antara dua pihak dengan maksud tertentu, yang satu bertugas sebagai pengaju pertanyaan sedangkan kedua berperan sebagai interviewer atau yang bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan, atau dikutip dari Sugiyono, wawancara menurut pendapat Esterberg yakni pertukaran ide atau informasi melalui proses tanya jawab sehingga ditemukan suatu topic tertentu.<sup>58</sup>

Secara umum ada 3 macam pedoman dalam wawancara, yaitu terstruktur, tidak terstruktur dan semiterstruktur.<sup>59</sup> Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disusun dengan rapi dan rinci, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya berpedoman secara garis besar kemudian dijabarkan sesuai dengan jawaban yang diberikan informan sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci. Wawancara semiterstruktur merupakan pertanyaan wawancara yang dikembangkan lebih dalam lagi. Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap model wawancara terstruktur, karena wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan membawa beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci.

---

<sup>58</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 67.

<sup>59</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cetakan Pertama. Hlm. 77.

Peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan kepada informan yang bersangkutan sebelum memulai wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai tiga informan penting yang dipilih karena mereka mengetahui perkembangan sikap sosial di ma'had tabaraka. Ketiga narasumber tersebut adalah pengasuh, pengurus dan mahasantri ma'had "tabaraka" Al-Islamy Malang.

### 3. Dokumentasi

Selain dengan teknik wawancara dan observasi, perlu juga menggali data dari dokumen-dokumen yang tersedia tidak dapat diabaikan karena sebagai bahan dokumentasi menyimpan banyak informasi atau data yang sangat berarti untuk melengkapi dan memperluas data-data yang diperoleh. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumen resmi dan dokumen pribadi adalah dua jenis dokumen yang digunakan. Selain menyinggung faktor sosial dan lapangan, pemeriksaan subjektif juga membutuhkan penguatan informasi sebagai arsip. Moleong mengatakan bahwa dokumen digunakan untuk mengumpulkan data karena dapat digunakan untuk menipu, menyembunyikan dan membuat prediksi.<sup>60</sup>

Peneliti menggunakan catatan tertulis atau karya tulis orang lain tentang pengalaman, tindakan dan keyakinan mereka sebagai dokumen pribadi yang mereka gunakan. Ma'had juga mempunyai dokumen resmi, baik internal maupun eksternal. Surat kabar dan majalah untuk

---

<sup>60</sup> Lexy J Moloeng, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cetakan ke-34. Hlm. 217.

dokumen eksternal, sedangkan arsip ma'had dan keputusan pengasuh untuk dokumen internal.

## **F. Analisis Data**

Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif perlu dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai selesai sehingga datanya jenuh dan lengkap. Adapun cara untuk menganalisa data yakni sebagai berikut :

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Peneliti mereduksi data yang terkumpul untuk tahap awal. Peneliti dapat meringkas, mengidentifikasi poin-poin utama, berkonsentrasi pada poin-poin penting dan mencari pola dalam tanggapan informan dengan mereduksi data. Peneliti mampu menyajikan data secara jelas, detasil dan mudah untuk dipahami. Catatan lapangan tentang peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri di ma'had tabaraka al-islamy Malang akan didasarkan pada data yang direduksi dari wawancara dan observasi lapangan.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Display data atau yang biasa dikenal dengamn penyajian data adalah suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan juga disimpulkan. Data dari penelitian kualitatif ini dapat disajikan secara singkat. Berikut pemaparan

naratif dari data yang telah direduksi, selanjutnya dijelaskan sikap sosial yang ditumbuhkan di ma'had tabaraka al-islamy malang.

### 3. Verifikasi dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah ketiga dalam suatu proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan di lapangan.

Setelah selesainya semua prosedur analisis data. Sebuah narasi deskriptif akan digunakan untyk meyajikan temuan penelitian. Hal ini akan berkembang selama penelitian berlangsung untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya dan menjadi kesimpulan akhir penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah melakukan analisis data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian yakni perlu dilakukan pengujian atau pengecekan keabsahan data untuk mengetahui apakah penelitian yang diteliti oleh peneliti ini merupakan penelitian ilmiah sekaligus dapat digunakan untuk pengujian data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, cara mengetahui data tersebut dapat disebut valid yakni dengan melihat apakah yang dilaporkan peneliti dengan data yang ada dilapangan

sama.<sup>61</sup> Adapun untuk menguji keabsahan data terdapat beberapa teknik, diantaranya<sup>62</sup> adalah :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Di dalam penelitian kualitatif, data tidak bisa hanya dilakukan dalam satu kali penelitian saja, melainkan harus terus menerus hingga benar-benar didapatkan data yang tuntas dan jenuh. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang terhitung mulai pada bulan November 2022 mengenai tentang peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang.

2. Ketekunan Pengamat

Dalam ketekunan pengamat ini peneliti akan mengamati segala sesuatu yang terjadi di ma'had dan berhubungan dengan menumbuhkan sikap sosial secara lebih rinci dan teliti serta bersifat terus menerus sampai data yang dihasilkan jenuh.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan satau sebagai pembanding. Triangulasi disini dapat dilihat dari berbagai sumber, cara maupun waktunya. Peneliti disini menggunakan dua triangulasi yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/cara yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber Data

---

<sup>61</sup> Sugiyono, hlm. 268.

<sup>62</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 327.

Triangulasi ini dengan cara melakukan perbandingan antara satu sumber lainnya apakah informasi tersebut benar-benar valid. Peneliti disini akan melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara pada 3 jenis sumber, yakni sumber dari pengasuh, pengurus dan mahasantri.

## 2. Triangulasi Teknik/Cara

Triangulasi ini merupakan pengujian dengan cara membandingkan antara pengambilan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik pengambilan data yang berbeda. Peneliti disini mengambil penelitian dengan 3 teknik, yakni dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **H. Prosedur Penelitian**

Tahap dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu kemudian diajukan kepada pihak Jurusan dan Fakultas.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Setelah menentukan rancangan penelitian, peneliti juga harus menentukan dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Disini peneliti memilih Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang untuk

melaksanakan penelitian, karena dirasa tempat penelitian ini sudah sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dibuat.

c. Mengurus perizinan

Selanjutnya yakni mengurus perizinan di ma'had, yang sebelumnya meminta surat perizinan pra penelitian kepada pihak fakultas dan kemudian nantinya akan dikirimkan ke pihak ma'had tempat penelitian untuk mendapat persetujuan dari pengasuh ma'had.

d. Menilai lapangan

Setelah diberikan izin oleh pihak ma'had. Selanjutnya peneliti menilai atau melakukan observasi awal sebelum kemudian melakukan penelitian lebih lanjut di ma'had. Sebenarnya di dalam tahap ini sudah dilakukan sebelum mengirimkan surat perizinan, disebabkan karena kondisi peneliti yang juga hidup dan tinggal di lingkungan ma'had, maka secara tidak langsung pengamatan juga bisa dilakukan kapanpun. Adapun dalam tahap ini dimaksudkan agar bisa lebih dalam lagi mengenai ma'had sehingga bisa mempermudah dalam penelitian. Dalam tahap ini juga bisa dijadikan sebagai tahap pemilihan informan yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam pengambilan data nantinya.

e. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Tahap selanjutnya, peneliti bisa menyiapkan perlengkapan dan beberapa pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Adapun perlengkapan yang diperlukan seperti : kertas HVS,

bolpoin, handphone, kamera dan perlengkapan lainnya yang diperlukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Pengumpulan data

Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti seluruh kegiatan ma'had, baik itu kegiatan formal maupun tidak non formal. Disini peneliti mengikuti 24 jam penuh seluruh kegiatan yang ada di ma'had.
- b) Melakukan wawancara kepada pengasuh, pengurus dan mahasantri di ma'had.
- c) Dokumentasi dengan mengumpulkan berapa foto, data-data ma'had, data mahasantri dan yang lai sebagainya.
- d) Melakukan telaah pada penelitian terdahulu atau sumber yang relevan dengan data selanjutnya.

### b. Mengidentifikasi data

Tahap selanjutnya yakni melakukan analisis dari data yang sudah didapatkan melalui tahap observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam tahap penyajian data selanjutnya.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Penyajian data dalam bentuk deskripsi
- b. Penganalisisan hasil penelitian

Pada tahap ini, penulis memaparkan semua hasil yang telah diperoleh di Ma'had Tabaraka Al-Islamy Malang selama penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Uraian data berikut ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal berikut, kita akan mengetahui bagaimanakah upaya menumbuhkan sikap Mahsantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang**

###### **a. Sejarah Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang**

Sejarah berdirinya Pesantren Tabaraka atau yang kemudian kita sebut dengan Makhad Tabaraka al-Islamy, tidak lepas dari berkembangnya pesantren kampus yang ada di kota Malang. Terutama Pesantren kampus yang berdiri di sekitar area kampus atau universitas yang ada di kota Malang, seperti Makhad Sunan Ampel al-Aly di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pesantren kampus Ainul Yaqin di Universitas Islam Malang, dan beberapa pesantren mahasiswa lainnya yang letaknya berdekatan dengan kampus-kampus di kota Malang, seperti; Pondok Pesantren Luhur di Sumbersari, Pondok Pesantren Mahasiswa al Hikam di Jalan Cengger Ayam, Pondok Pesantren Miftahul Huda di Jalan Gading Kasri Malang, Pondok Pesantren Sabilur Rosyad di Jalan Raya Candi 6C Gasek Karangbesuki Sukun Malang, Pondok Pesantren Salafiyah

Nurul Huda di Jalan Kol. Sugiono 3B Mergosono Malang, Pondok Pesantren al Hikmah al Fatimiyah Puteri Jl. Joyosuko no 60A Lowokwaru Malang, Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadloli di Merjosari, Malang, Pesantren Mahasiswa Firdaus di Mertojoyo Selatan Merjosari Malang dan beberapa pesantren mahasiswa lainnya yang letaknya sangat dekat dengan kampus UB, UM, ITN, Uniga, Unisma dan beberapa kampus universitas lainnya yang ada di kota Malang.

Berdirinya pesantren mahasiswa yang ada di kota Malang, seperti Makhad Sunan Ampel al-Aly di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menuai sukses dan ditiru oleh banyak kampus Islam negeri di kota dan di propinsi lain, terutama kampus-kampus yang berada di bawah naungan kementerian agama Republik Indonesia. Hingga akhir-akhir ini, tidak hanya kampus-kampus di lingkungan kementerian agama, kampus-kampus umum seperti UNAIR, ITS dan Universitas Brawijaya juga melakukan studi banding dan bertekad untuk mengembangkan asrama kampus menjadi pesantren kampus.

Atas dasar pemikiran itulah, awal mula angan-angan mendirikan pesantren ini mulai ada. Berawal dari sebutan asrama, yang kemudian dinamakan dengan Asrama Wargadinata (dinisbahkan kepada pemiliknya yaitu Ust. Wildana Wargadinata), Makhad Tabaraka ini bermula. Dengan angan-angan ingin membangun tradisi pesantren bagi mahasiswa. Asrama Wargadinata ini berlokasi sangat

dekat dengan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya berjarak 700 meter mengarah ke belakang dari kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan beralamat di Jalan Mertojoyo Selatan Gg. 1 No. 19. RT. 005 RW. 012 Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.<sup>63</sup>

Di awal pembangunannya pada tahun 2008, Asrama Wargadinata ini hanya 1 (satu) lokasi kavling saja yang dibangun dengan kapasitas 11 kamar dan 2 (dua) lorong luas yang dimanfaatkan untuk sholat berjamaah serta pengajian (taklim) bersama. Memang, tidak seketika langsung jadi, pembangunan satu lokasi tersebut. Akan tetapi bertahap dan pembangunan dilakukan secara perlahan.

Berawal dari niatan untuk membuka pesantren mahasiswa, maka santri Asrama Wargadinata yang pertama kali mendaftar adalah beberapa alumni santri dan musyrifah Makhad Sunan Ampel al-Aly. Mereka adalah mahasiswa tingkat akhir dan berasal dari jurusan yang sama yaitu jurusan BSA (Bahasa dan Sastra Arab), keinginan tinggal bersama di asrama ini karena keinginan mereka menambah keilmuan agama (mengikuti taklim), menghidupkan tradisi pesantren dengan sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, menjalankan puasa sunnah dan membangun tradisi-tradisi pesantren yang lainnya, selain juga ada cita-cita mulia mereka, yaitu ingin menyelesaikan skripsi bersama dengan tinggal dalam satu tempat tinggal yaitu di Asrama Wargadinata. Akhirnya, di asrama inilah yang semula adalah bangunan rumah yang

---

<sup>63</sup> "Observasi dan Dokumentasi dari peneliti yang dilakukan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang mulai tanggal 16 Maret-13 Mei 2023"

terdiri dari 11 kamar dan dihuni oleh hampir 30 orang santri, tradisi pesantren dapat terbangun dan dijalankan secara baik dan istiqomah oleh mereka.

Di antara tradisi dan tuntunan pesantren yang dijalankan di dalam asrama adalah tradisi sholat berjamaah, membaca al-Qur'an dan ngaji kitab kuning. Semua kegiatan dan disiplin yang ditegakkan dalam pesantren dapat berjalan dengan baik tanpa ada paksaan, meski saat itu muallimnya hanya satu orang yaitu Ustadz Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag.

Selanjutnya, melalui kehidupan di asrama ini seluruh santri mampu membangun kekeluargaan dan komunitas yang sangat solid, mereka selalu kompak dalam menjalankan setiap kegiatan. Saling toleransi, berempati dan bersimpati antara satu dengan yang lain layaknya santri yang hidup di pesantren pada umumnya.

Pada tanggal 19 November tahun 2015, pembangunan kavling kedua dimulai. Adapun lokasi kavling kedua ini berada di samping kavling pertama. Seiring berjalannya waktu, pembangunan kavling kedua ini selesai pada tahun 2017, hingga finishing pun secara tuntas berhasil diselesaikan. Dan untuk daya tampung asrama kedua ini sejumlah 17 kamar. Sehingga, asrama pertama dan asrama kedua ini memiliki daya tampung 28 kamar yang siap dihuni dengan kapasitas 50 santri.

Pada bulan Agustus tahun 2017 dengan motivasi dan dorongan dari banyak pihak, termasuk keluarga, kolega, teman dan juga santri, nama Asrama Wargadinata ini disarankan untuk diganti dan

dialihstatuskan menjadi sebuah pesantren. Akhirnya, meski menyadari keterbatasan kemampuan yang ada, akhirnya dengan niat Bismillah Li i'laai Kalimatillah, saya (Wildana Wargadinata) dengan istri (Iffat Maimunah) menguatkan diri memberikan nama pesantren ini menjadi "Makhad Tabaraka al-Islamy." Dengan iringan doa semoga Allah SWT dan RasulNya Nabi Muhammad SAW. senantiasa meridhoi dan memberkahi langkah dan niatan suci ini. Amin Yaa Rabbal Alamiin. Sehingga, di awal tahun ajaran baru tepatnya pada bulan Agustus 2017 Makhad Tabaraka secara resmi dibuka dan santri perdana sejumlah 50 orang. Sejak saat itulah, tradisi pesantren lebih digiatkan lagi dengan mentradisikan sholat berjamaah, membaca al-Qur'an setiap hari, khatmu al-Qur'an, membaca kitab kuning setiap bakda maghrib, dan membaca awrad setiap bakda sholat serta tradisi-tradisi lainnya yang dijalankan secara rutin dan terjadwal juga diadakan secara tentatif.

b. Letak Geografis Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang

Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini berada di kota Malang, tepatnya terletak di Jalan Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 19 RT. 5 RW. 12 Kelurahan Merjosari Lowokwaru Malang, Jawa Timur 65144.

c. Visi dan Misi Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang

Visi Ma'had Tabaraka adalah menjadi pesantren yang terdepan dalam pembekalan agama, bahasa, menulis dan pengabdian menuju kemandirian. Adapun misi Makhad Tabaraka adalah membekali santri dengan beberapa komponen berikut ini;

1. Kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan profesionalitas,

2. Skill berbahasa (Arab dan Inggris),
  3. Keterampilan menulis dan kajian literasi yang mendalam,
  4. Keterampilan mengabdikan kepada masyarakat.<sup>64</sup>
- d. Riwayat Hidup Pengasuh Ma'had "Tabaraka" Al Islamy Malang

Makhad Tabaraka didirikan oleh Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag. Beliau mendirikan Makhad Tabaraka ini sekaligus juga mengabdikan diri untuk menjadi pengasuh dan pendamping atas keberlangsungan kegiatan dan kehidupan Makhad Tabaraka. Menelisik pada riwayat hidupnya, Ustad Wildana adalah seorang ustad kelahiran kota Jember. Beliau putra kedua dari tiga bersaudara. Kedua orangtuanya adalah seorang pendidik dan pengasuh di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember. Ustad Wildana ini lahir di lingkungan pesantren, kemudian menghabiskan masa kanak-kanaknya juga berada di lingkungan pesantren. Usai pendidikan Sekolah Dasar, beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Belajar sebagai santri di Gontor selama 6 tahun.

Usai menempuh pendidikan di Gontor, beliau melanjutkan pendidikan jenjang Perguruan Tinggi ke Universitas al-Azhar Mesir. Dan belajar di Mesir ini selama 7 tahun hingga mendapatkan gelar License dari Kulliyat Ad-Dirasah al-Islamiyah wa al-Lughah al-Arabiyah. Sejak lulus strata satu, kemudian beliau kembali ke kota kelahirannya untuk mengabdikan di pesantren orang tuanya di pondok pesantren Baitul Arqom Balung Jember. Dan kemudian melanjutkan pendidikan strata dua di Universitas Muhammadiyah Malang.

---

<sup>64</sup> "Observasi dan Dokumentasi dari peneliti yang dilakukan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang mulai tanggal 16 Maret-13 Mei 2023"

Di tengah-tengah menjalani proses perkuliahan di strata dua, beliau mempersunting seorang wanita yang berasal dari kota yang sama dengan restu kedua orang tua dan keluarga besarnya. Hingga kemudian memutuskan untuk tinggal di kota Malang karena istrinya juga sedang menempuh pendidikan strata satu di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang. Di saat keduanya berada di kota Malang, ustad Wildana memanfaatkan waktunya untuk mengisi kajian-kajian kitab kuning di masjid-masjid dekat tempat tinggalnya. Hingga akhirnya, ada peluang untuk mengikuti seleksi menjadi dosen (staff pengajar) di kampus STAIN Malang dan diikutinya kemudian dinyatakan lolos sebagai dosen bahasa Arab. Tepat di tahun 2000, ustad Wildana mendapatkan amanah dari bapak rektor untuk menjadi pengasuh di Makhad Sunan Ampel al-Aly dan menempati rumah dinas di pesantren. Selama dalam waktu 24 jam, beliau mendedikasikan waktunya untuk mendampingi kehidupan para santri di Makhad Sunan Ampel al-Aly.<sup>65</sup>

Pada tahun 2003, beliau melanjutkan studi jenjang doktoralnya di kampus UIN Sunan Ampel di Surabaya. Sambil studi dan kesibukan di kampus tetap dijalankan beliau juga fokus dalam pengembangan Makhad Sunan Ampel al-Aly dan juga sebagai pengasuh santri. Selama menjadi pengasuh Makhad Sunan Ampel al-Aly, selalu merasakan keprihatinan akan keluhan banyak santri Makhad Sunan Ampel al-Aly, karena masa nyantri santri Makhad Sunan Ampel al-Aly hanya dalam waktu satu tahun saja di awal studi mereka di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga selalu saja banyak desakan dari mahasiswa atas keinginan mereka untuk melanjutkan mondok dan masuk pesantren di tahun-tahun berikutnya. Atas dasar

---

<sup>65</sup> “Observasi dan Dokumentasi dari peneliti yang dilakukan di Ma’had “Tabaraka” Al-Islamy Malang mulai tanggal 16 Maret-13 Mei 2023”

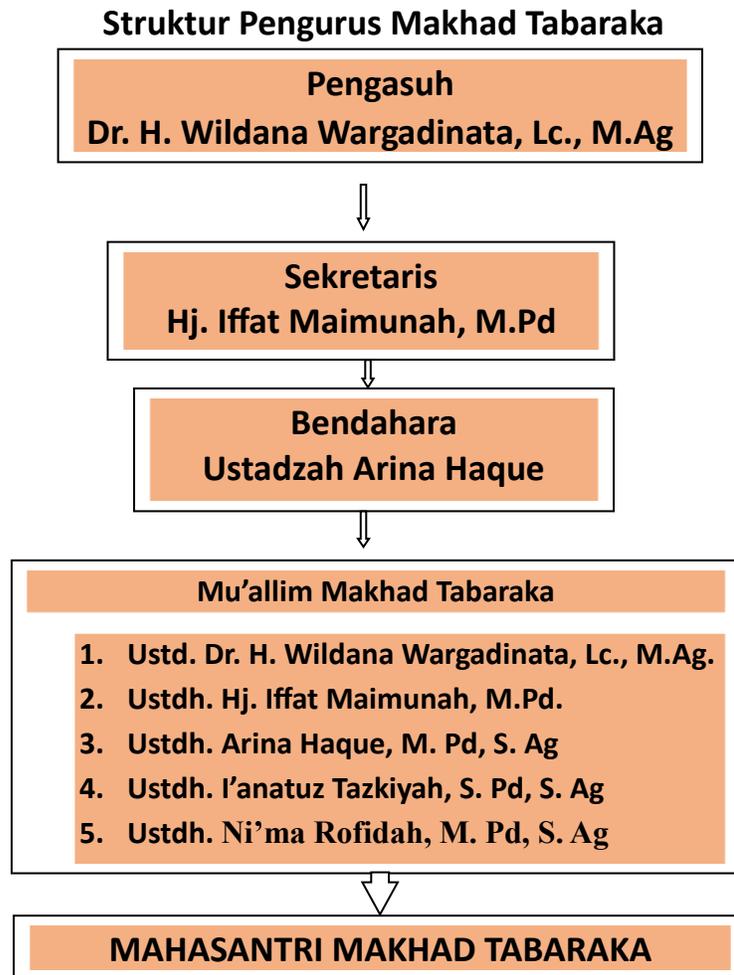
itulah, dan dengan izin Allah dengan kepemilikan lahan yang ada, maka beliau selalu berpikir bagaimana mewedahi kehidupan mahasiswa agar bisa tinggal di pesantren.

e. Struktur Organisasi Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang

Struktur organisasi adalah suatu cara atau system hubungan kerjasama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Kerjasama yang erat dari fungsi yang satu dengan yang lainnya sangat diharapkan untuk dibina terus demi mengembangkan akhlak, keagamaan dan sikap sosial kini dan nanti. Berbagai perna tersebut dipersatukan dalam hubungan yang harmonis sehingga kepentingan masing-masing dipersatukan dalam kedekatan emosional serta sikap terbuka. Berikut ini struktur kepengurusan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang .<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> "Observasi dan Dokumentasi dari peneliti yang dilakukan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang mulai tanggal 16 Maret-13 Mei 2023"



**Gambar 4.1**

**Struktur Kepengurusan Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang**

f. Data Ustadz dan Utadzah Ma'had "Tabaraka" Al Islamy Malang

1. Ustadz Wildana Wargadinata

Nama Lengkap : Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc.,  
M.Ag

Alamat : Perum Makhad UIN RD 03 Dinoyo  
Malang

Pekerjaan : Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Riwayat Pendidikan

1. SDN Balung Lor VI (1982)
2. MTs Baitul Arqom (1983)
3. KMI Gontor (1989)
4. S1 Dirasat Islamiyah wa al-Lughah al-Arabiyah Univ. Al-Azhar Cairo Mesir (1997)
5. S2 Dirasat Islamiyah (2002)
6. S3 Dirasat Islamiyah (2009)

## 2. Ustdzah Iffat Maimunah

Nama Lengkap : Hj. Iffat Maimunah, M.Pd

Alamat : Perum Makhad UIN RD 03 Dinoyo  
Malang

Pekerjaan : Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Riwayat Pendidikan

1. SDN Balung Kulon IV (1988)
2. MTs Baitul Arqom Balung (1994)
3. MA Baitul Arqom Balung (1997)
4. S1 BSA STAIN Malang (2001)
5. S2 PBA UIN Malang (2008)
6. S3 PBA UIN Malang (sekarang)

## 3. Ustadzah Arinah Haque

Nama Lengkap : Arina Haque, M. Hum, S. Ag

Alamat : Perum Makhad UIN RD 03 Dinoyo

Malang

Pekerjaan : Mahasiswa

- Riwayat Pendidikan
1. MIN Malang 1 (2011)
  2. Mmal Baitul Arqom Balung Jember (2014)
  3. MAN 3 Malang – sekaramg MAN 2 Kota Malang (2017)
  4. Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim (Bahasa dan Sastra Arab) (2021)
  5. Program Mahad Aly Takhassus Fiqh al-Nisa Ma'had Al-Jami'ah Al-'Aly UIN Malang (2021)
  6. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim (Magister Bahasa dan Sastra Arab) (2023)

#### 4. Ustadzah Ni'ma Rofidah

Nama Lengkap : Ni'ma Rofidah, M. Hum, S. Ag

Alamat : Jl. Kebonagung VII-320 Tamanharjo  
Singosari Malang

Pekerjaan : Mahasiswa

- Riwayat Pendidikan
1. MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang (2009)
  2. MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang (2012)
  3. S1 BSA UIN Maulana Malik

- Ibrahim Malang (2021)
4. S1 MPI-UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang (2021)
  5. S2 BSA-UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang (2023)

#### 5. Ustadzah P'anut Tazkiyah

- Nama Lengkap : P'anut Tazkiyah, S. Pd, S. Ag
- Alamat : Jl. Semeru Gang Indah Ganjaran  
Gondanglegi Kab. Malang
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Riwayat Pendidikan
1. MI Raudlatul Ulum Putri (2012)
  2. MTs Raudlatul Ulum Putri (2015)
  3. MA Rudlatul Ulum Putri (2018)
  4. S1 MPI-UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang (2022)
  5. Santri Ma'had al-Jami'ah al-Aly  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang (2022)
  6. S2 MPI-UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang (Sekarang)

#### g. Daftar Nama Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang

Setiap ma'had atau pesantren tentunya memiliki beberapa mahasantri yang tinggal didalamnya, berikut ini adalah nama-nama mahasantri yang tinggal di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang :

1. Nama : Fida Dinar Fauziyah

- Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 06 Juli 2000  
 Jurusan : S2 - TMTK (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 2 / 2022  
 Alamat rumah : Ds. Bakung Temenggungan RT 01 RW  
 01 Kec. Bolongbendo Kab. Sidoarjo Jawa Timur  
 No. HP : 085755831692
2. Nama : Atiqotur Royyani  
 Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 18 Oktober 2000  
 Jurusan : S2 - TMTK (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 2 / 2022  
 Alamat rumah : Bangeran Dukun Gresik  
 No. HP : 085804619733
3. Nama : Annisa Nur Fadilah  
 Tempat, Tanggal lahir : Mojokerto, 13 Agustus 2000  
 Jurusan : S1 - PAI (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 8 / 2019  
 Alamat rumah : Mojokerto  
 No. HP : 085853985601
4. Nama : Sofiani Nurhendarsyah  
 Tempat, Tanggal lahir : Pati, 20 Agustus 2001  
 Jurusan : S1 - PAI (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 8 / 2019  
 Alamat rumah : Desa Sumbermulyo RT. 06 RW. 01  
 Dukuh Pojok Kec. Sumbermulyo Kab. Pati  
 No. HP : 082243615248
5. Nama : Delima Rizkiya Rahma  
 Tempat, Tanggal lahir : Tulungagung, 16 Mei 2002  
 Jurusan : S1 - Biologi (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : Tulungagung

- No. HP : 081231705797
6. Nama : Arfiqni Dina Maula  
 Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 31 Juli 2002  
 Jurusan : S1 - IAT (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : Kemantren Paciran Lamongan  
 No. HP : 089691743489
7. Nama : Hanna Ashri Aqliya  
 Tempat, Tanggal lahir : Palangkaraya, 15 Februari 2004  
 Jurusan : S1 - Ilmu Gizi (Universitas Brawijaya)  
 Semester / Angkatan : 2 / 2022  
 Alamat rumah : Jl. Pandawa IV No. 77 Sampit,  
 Kalimantan Tengah  
 No. HP : 081393790277
8. Nama : Hikma Hanif  
 Tempat, Tanggal lahir : Blitar, 06 Januari 2002  
 Jurusan : S1 - PIAUD (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : Blitar  
 No. HP : -
9. Nama : Aulina Nur Syahbani  
 Tempat, Tanggal lahir : Jepara, 26 Oktober 2001  
 Jurusan : S1 - Psikologi (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : RT. 02 RW. 13 Desa Bangsri, Kab.  
 Jepara Jawa Tengah  
 No. HP : 082322773935
10. Nama : Aisya Rahma Sumartha  
 Tempat, Tanggal lahir : Blora, 15 April 2002  
 Jurusan : S1 - Psikologi (UIN Malang)

- Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : Ds. Beji Kec. Jenu Kab. Tuban  
 No. HP : 081230980360
11. Nama : Naila Kholisotul Ula  
 Tempat, Tanggal lahir : Trenggalek, 28 Mei 2002  
 Jurusan : S1 - MPI (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : RT. 04 RW. 02 Ds. Karanganyar Kec.  
 Gandusari Kab. Trenggalek  
 No. HP : 085336463525
12. Nama : Febri Nailal Muna  
 Tempat, Tanggal lahir : Trenggalek, 23 Februari 2002  
 Jurusan : S1 - PBA (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : Desa Kamulan Kec. Durenan Kab.  
 Trenggalek  
 No. HP : 085852596253
13. Nama : Nurma Fadhila Yuniar  
 Tempat, Tanggal lahir : Blitar, 14 Juni 2002  
 Jurusan : S1 - MPI (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : Lingkungan Tawangrejo 01/10  
 Tawangsari Garum Blitar  
 No. HP : 085649520280
14. Nama : Nadya Salsabilla Turrohmah  
 Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 05 November 2002  
 Jurusan : S1 - MPI (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : Bluri Solokuro Lamongan  
 No. HP : 085736437606

15. Nama : Nihayatus Sa'diyah  
 Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 15 Maret 2001  
 Jurusan : S1 - PIPS (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 8 / 2019  
 Alamat rumah : Jl. Tegal Sari Pangkah Kulon Kec.  
 Ujungpangkah Kab. Gresik Jawa Timur  
 No. HP : 085608365113
16. Nama : Rizqina Awaliyah  
 Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 16 Maret 2001  
 Jurusan : S1 - PIPS (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 8 / 2019  
 Alamat rumah : Bluri Solokuro Lamongan  
 No. HP : 085735443847
17. Nama : Annisa Chusnul Arifah  
 Tempat, Tanggal lahir : Kediri, 12 Juli 2001  
 Jurusan : S1 - PIPS (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 8 / 2019  
 Alamat rumah : Bulusari Tarokan Kediri  
 No. HP : 08155636284
18. Nama : Sri Hidayati Absuhalini  
 Tempat, Tanggal lahir : Palembang, 18 Oktober 2001  
 Jurusan : S1 - Psikologi (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : Palembang  
 No. HP : 081373072676
19. Nama : Urfinaa Mazaya An Nabiilah  
 Tempat, Tanggal lahir : Malang, 19 Desember 2002  
 Jurusan : S1 - BSA (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 4 / 2021

- Alamat rumah : Jl. Santosa Barat 20 A Cemorokandang  
Malang  
No. HP : 085888461137
20. Nama : I' anatut Tazkiyah  
Tempat, Tanggal lahir :  
Jurusan : S2 - MPI (UIN Malang)  
Semester / Angkatan : 2 / 2022  
Alamat rumah : Jl. Semeru Gang Indah Ganjaran  
Gondanglegi Kab. Malang  
No. HP :
21. Nama : Ulfatil Mustafidah  
Tempat, Tanggal lahir : Sumenep, 21 Maret 2003  
Jurusan : S1 - BSA (UIN Malang)  
Semester / Angkatan : 4 / 2021  
Alamat rumah : Madura  
No. HP : 081259175523
22. Nama : Alvianti Nur Izzah  
Tempat, Tanggal lahir : Sumenep, 25 Maret 2002  
Jurusan : S1 - PBA (UIN Malang)  
Semester / Angkatan : 6 / 2020  
Alamat rumah : Pakotan Pasongsongan Sumenep  
No. HP : 081808403033
23. Nama : Nurizka Hasanah Harahap  
Tempat, Tanggal lahir : - , 11 April 2002  
Jurusan : S1 - IAT (UIN Malang)  
Semester / Angkatan : 6 / 2020  
Alamat rumah : -  
No. HP : 082289077272
24. Nama : Nailiatuz Zakiyah  
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 30 Maret 2001

- Jurusan : S1 - IAT (UIN Malang)  
Semester / Angkatan : 6 / 2020  
Alamat rumah : Lamongan  
No. HP : 085157300352
25. Nama : Nailil Isti'anah El-Karimah Elsy  
Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 16 Maret 2002  
Jurusan : S1 - SASING (UIN Malang)  
Semester / Angkatan : 6 / 2020  
Alamat rumah : Jl. Sekarputih Indah No. 47 Tegalampel  
Bondowoso  
No. HP : 082228629911
26. Nama : Karina Wiji Astuti  
Tempat, Tanggal lahir : Sumenep, 02 Oktober 1998  
Jurusan : Departemen Pendidikan Tata Boga dan  
Busana (Universitas Brawijaya)  
Semester / Angkatan : 2016 (Lulus)  
Alamat rumah : Sumenep Madura Jawa Timur  
No. HP : 087859483740
27. Nama : Larassati Dwi Ramadhani  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 07 Januari 1998  
Jurusan : Departemen Pendidikan Tata Boga dan  
Busana (Universitas Brawijaya)  
Semester / Angkatan : 2016 (Lulus)  
Alamat rumah : Jember  
No. HP : 081232683934
28. Nama : Ririn Muktamiroh  
Tempat, Tanggal lahir : Tambak Rejo, 10 Desember 2001  
Jurusan : S1 - IAT (UIN Malang)  
Semester / Angkatan : 6 / 2020

- Alamat rumah : Tanjung Selor Bulungan Kalimantan  
Utara
- No. HP : 081359332415
29. Nama : Ulfa Zuhriani
- Tempat, Tanggal lahir : Samarinda, 29 Desember 1997
- Jurusan : S1 - PIPS (UIN Malang)
- Semester / Angkatan : 2016 (Lulus)
- Alamat rumah : Dsn. Sekardangan RT. 03 RW.09 Ds.  
Papungan Kec. Kanigoro Kab. Blitar
- No. HP : 089505196100
30. Nama : Dzuriatun Toyyibah A
- Tempat, Tanggal lahir : Pasuruan, 06 Februari 2002
- Jurusan : S1 - IAT (UIN Malang)
- Semester / Angkatan : 6 / 2020
- Alamat rumah : Pasuruan
- No. HP : 081351824504
31. Nama : Siti Baitir Rohimah
- Tempat, Tanggal lahir : Probolinggo, 29 Januari 2002
- Jurusan : S1 - MPI (UIN Malang)
- Semester / Angkatan : 6 / 2020
- Alamat rumah : Probolinggo
- No. HP : 081351824504
32. Nama : Nur Fatimatuz Zahroh
- Tempat, Tanggal lahir : Bekasi, 14 Juni 2002
- Jurusan : S1 - Psikologi (UIN Malang)
- Semester / Angkatan : 6 / 2020
- Alamat rumah : Bekasi Jawa Barat
- No. HP : 081289736235
33. Nama : Nadya Aulia P
- Tempat, Tanggal lahir : Tulungagung, 23 Oktober

Jurusan : S2 - PBI (Universitas Negeri Malang)  
 Semester / Angkatan : 3 / 2022  
 Alamat rumah : Ponorogo  
 No. HP : 085289002599  
 34. Nama : Devi Shohihatul Muzawwadah  
 Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 18 Maret 2002  
 Jurusan : S1 - IAT (UIN Malang)  
 Semester / Angkatan : 6 / 2020  
 Alamat rumah : Kranji Paciran Lamongan  
 No. HP : 081232239686

h. Kegiatan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang

Setiap Ma'had ataupun pondok pesantren tentu mempunyai kegiatan sehari-harinya, mulai dari pagi hari sampai dengan malam hari. Adapun kegiatan di Ma'had "Tabaraka" ini meliputi :<sup>67</sup>

**Tabel 4.3**

**Kegiatan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang**

No	Kegiatan	Waktu & Uraian	Keterangan
1	Sholat Berjamaah	Shubuh, Maghrib, Isya'	Seluruh Mahasantri(yang tidak berhalangan)
2	Ngaji kitab	Senin – Jum'at, selesai sholat berjamaah	Seluruh Mahasantri
3	Yasiin dan Tahlil	Opsional/Menyesuaikan	Seluruh

<sup>67</sup> "Observasi dan Dokumentasi dari peneliti yang dilakukan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang mulai tanggal 16 Maret-13 Mei 2023"

			Mahasantri
4	Istighoshah	Opsional/Menyesuaikan	Seluruh Mahasantri
5	Dhiba'an	Opsional/Menyesuaikan	Seluruh Mahasantri
6	Ro'an (bersih- bersih seluruh tempat Ma'had)	Sabtu pagi setelah selesai jamaah sholat shubuh	Seluruh Mahasantri
7	Buka Bersama di Bulan Ramadhan	Pada bulan Ramadhan	Seluruh Mahasantri

## B. Hasil Penelitian

Melakukan sebuah penelitian, salah satu hal yang terpenting yaitu mendapatkan data-data yang telah dilakukan peneliti. Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara terhadap pengasuh, pengurus dan juga beberapa mahasantri di ma'had "tabaraka" al-islamy Malang, berikut adalah data-data yang sudah diperoleh tersebut :

### 1. Sikap Sosial Pada Mahasantri Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang

Dalam suatu kehidupan, tidak dipungkiri kita semua merupakan makhluk sosial yang kita tidak akan pernah hidup sendiri, melainkan pasti akan membutuhkan orang lain dalam kehidupan kita, dan itu banyak sekali nanti hubungannya kita dengan kehidupan dalam lingkungan masyarakat. Kehidupan sosial untuk berinteraksi sosial itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap individu. Karena nantinya kita juga mendapat banyak manfaat dan timbal balik yang baik dimana itu semua yang kita dapatkan

dari kehidupan sosial itu. Seperti pada nilai dan indikator terhadap sikap sosial mahasiswa di ma'had "tabaraka" al-Islamy Malang yakni beberapa kegiatan yang dibuat oleh ma'had "tabaraka" itu menekankan untuk melatih sikap pada diri seorang mahasiswa yang sedang nyantri di ma'had "tabaraka" ini.

Ma'had "tabaraka" Al-Islamy ini merupakan sebuah asrama, yang kemudian dinamakan dengan Asrama Wargadinata (dinisbahkan kepada pemiliknya yaitu Ust. Wildana Wargadinata), dengan motivasi dan dorongan dari banyak pihak, termasuk keluarga, kolega, teman dan juga santri, nama Asrama Wargadinata ini disarankan untuk diganti dan dialihstatuskan menjadi sebuah pesantren. Akhirnya, meski menyadari keterbatasan yang ada,

“.... Akhirnya dengan niat Bismillah Li i'laai Kalimatillah, saya (Wildana Wargadinata) dengan istri (Iffat Maimunah) menguatkan diri memberikan nama pesantren ini menjadi “Makhad Tabaraka al-Islamy...” (Ujar pendiri Ma'had “Tabaraka” yakni Ustadz Wildana Wargadinata).

Sejak saat itulah, tradisi pesantren lebih digiatkan lagi dengan mentradisikan sholat berjamaah, membaca al-Qur'an setiap hari, khatmu al-Qur'an, membaca kitab kuning setiap bakda maghrib, dan membaca awrad setiap bakda sholat serta tradisi-tradisi lainnya yang dijalankan secara rutin dan terjadwal juga diadakan secara tentatif. Akan tetapi, ma'had "tabaraka" ini merupakan pesantren mahasiswa yang non formal, karena kegiatan mengajinya itu tidak ber kurikulum dan juga tidak ada

ujiannya. Namun di ma'had "tabaraka" ini ma'had yang sifatnya membekali mahasantri dalam pemahaman agama, membangun spiritualitas dan juga membangun karakter ibadah untuk menyempurnakan karakter keilmuannya.<sup>68</sup>

Sikap sosial merupakan sikap dimana kita semua dapat bersosialisasi satu dengan yang lain. Sikap dimana setiap individu pasti mempunyai sikap sosial. Seperti yang dikatakan oleh Pengasuh Ma'had "Tabaraka" yakni Ustadz Wildana, beliau menjelaskan bahwa :

"...sikap sosial itu sikap yang dimiliki oleh setiap individu tentang bagaimana dia hidup bersama (how to life together), bagaimana dia ber empati dengan orang sekitarnya. Sikap sosial itu merupakan sikap dimana kita tidak hidup secara personal, dimana hidup secara personal itu kita hidup sendiri seperti tidak membutuhkan orang lain, dan jika hidup atau perilaku ataupun sikapnya itu personal berarti dia belum mempunyai skill atau kemampuan untuk bersosial..."<sup>69</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh pengurus ma'had yakni Ustadzah Basma Tania, beliau juga menjelaskan bahwa :

"...Sikap sosial adalah sikap yang ditimbulkan atas kesadaran individu berupa sikap nyata untuk bersosial dan bermsyarakat yang sesuai dengan norma dan juga budaya disekitar tempat tinggal yang mementingkan tujuan kelompok daripada tujuan pribadi..."<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> "Observasi dan Dokumentasi dari peneliti yang dilakukan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang mulai tanggal 16 Maret-13 Mei 2023"

<sup>69</sup> "Wawancara dengan Pengasuh Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Uztadz Wildan Wargadinata, pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09:00 WIB"

<sup>70</sup> "Wawancara dengan Pengurus Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Uztadzah Basma Tania, pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 08:40 WIB"

Tidak berhenti sampai disitu, beberapa mahsantri juga mengemukakan pendapatnya tentang apa itu sikap sosial, seperti yang dikatakan oleh informan 6 bahwa :

“...Sikap sosial merupakan sikap dasar yang harus dimiliki seseorang dalam ber-interaksi dengan manusia lainnya. Sebagaimana manusia sebaiknya mementingkan kepentingan banyak orang daripada kepentingan pribadinya. Sehingga seseorang mampu menyesuaikan diri dan bersikap di lingkungannya dengan baik...”<sup>71</sup>

Nah dari jawaban para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial itu merupakan sikap dimana kita tidak bisa hidup sendiri, kita akan butuh orang lain dan sikap yang lebih memneningkan kepentingan bersama dan mengesampingkan kepentingan pribadinya. Sikap yang tujuannya untuk bersosialisasi dengan manusia lainnya dan menolong serta menghargai yang lainnya.<sup>72</sup>

Didalam nilai dan indikator sikap sosial di Ma’had “Tabaraka” ini dapat diwujudkan dalam banyaknya program dan juga kegiatannya yakni tanggung jawab, sopan santun, peduli, saling membantu dan juga kerja sama. Karena sikap sosial bagi mahasantri dalam kehidupan sekarang dan juga nantinya juga sangat penting adanya, sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadz Wildana Wargadinata kepada peneliti :

“...indikator sikap sosial itu dapat di implementasikan melalui beberapa kegiatan yang ada di tabaraka. Nah jadi dalam kegiatan itu kita mencoba untuk mengimplementasikan, misalnya kegiatan beribadah,

---

<sup>71</sup> “Wawancara dengan Mahasantri Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang sebagai informan 6, pada tanggal 28 April 2023 pukul 18:24 WIB”

<sup>72</sup> “Hasil Observasi di Lapangan Ma’had “Tabaraka” Al-Islamy Malang”

kegiatan ro'an, masak bersama, makan bersama dan beberapa kegiatan yang lainnya yang berhubungan dengan sikap sosial...<sup>73</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Arina Haque yang merupakan salah satu ustadzah yang mengajar ta'lim di ma'had "tabaraka" sekaligus pengurus di ma'had "tabaraka", bahwasanya

"...sikap sosial yang baik itu sikap sosial yang akhlakul karimah, akhlakul Qur'an seperti sikap yang dimiliki oleh Rasulullah SAW..."<sup>74</sup>

Memang sangat benar, akhlakul karimah itu juga sangat penting, apalagi dalam diri seorang mahasantri agar mereka juga nantinya bisa secara langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari ketika di ma'had pada saat itu. Tidak hanya itu, peduli terhadap sesama juga merupakan hal penting yang harus tertanamkan pada diri mahasantri di ma'had, karena itu mungkin bagi orang lain sepele tetapi itu merupakan salah satu sikap kecil yang baik, santun terhadap sesama teman maupun kepada orang yang lebih tua untuk bisa bersikap baik saat bertemu dan atau ketika orang lain membutuhkan kita bisa membantunya. Seperti yang diucapkan oleh Ustadz Wildana :

"...di tabaraka ini ketika ada mahasantri yang sedang sakit atau sedang kesusahan, adek-adek yang lain juga membantu dan menolongnya, dengan cara mengantarkan periksa, membelikan makan secara bergantian, jadi adek-adek mahasantri di tabaraka ini saya lihat punya sikap

---

<sup>73</sup> "Wawancara dengan Pengasuh Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Uztadz Wildana Wargadinata, pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09:00 WIB"

<sup>74</sup> "Wawancara dengan Pengurus Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Ustadzah Arina Haque, pada tanggal 8 Mei 2023 pukul 14:11 WIB"

mepati dan peduli yang bagus gitu, saya sampek mbatin yaallah baik-baik sekali mereka...”<sup>75</sup>

Ma’had “tabaraka” al-islamy ini juga didalamnya selalu menerapkan tentang kedisiplinan dan juga bertanggung jawab dalam semua kegiatan atau program-program yang ada dalam lingkungan ma’had “tabaraka”, dalam hal ini para mahasantri juga selalu berperan aktif dalam segalanya, karena mereka juga selalu dibiasakan untuk selalu tepat waktu dalam segala hal, terutama dalam kegiatan sholat berjama’ah, ya walaupun di ma’had tabaraka ini kegiatan berjamaah nya hanya dilakukan pada waktu maghrib, isya’ dan juga shubuh.<sup>76</sup> Hal ini disampaikan juga oleh pengasuh ma’had “tabaraka” al-islamy beliau Ustadz Wildana, bahwa :

“...kalau berbicara tentang kegiatan yang dilakukan di tabaraka, mislanya sholat berjamaah ini memang kegiatan yang dilakukan di tabaraka, akan tetapi di tabaraka ini kita tidak memaksa harus ikut berjamaah atau harus ikut ta’lim begitu, tapi kita itu ingin kalau adek-adek itu punya kesadaran sendiri dar dalam dirinya, jadi dari kita ya biar ndak usah obrak-obrak kalau mau sholat atau mau ta’lim...”<sup>77</sup>

Jadi, mungkin karena ma’had “tabaraka” ini merupakan tergolong pesantren mahasiswa yang non formal, dimana pembelajaran ilmu atau diniyahnya tidak berjenjang atau tudak berkurikulum, tetapi tabaraka ini sifatnya ingin membekali ilmu agama dan juga membangun karakter

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Pengasuh Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Uztadz Wildana Wargadinata, pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09:00 WIB”

<sup>76</sup> Hasil Observasi di Lapangan Ma’had “Tabaraka” Al-Islamy Malang”

<sup>77</sup> “Wawancara dengan Pengasuh Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Uztadz Wildana Wargadinata, pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09:00 WIB”

beribadah dengan baik. Biasanya mahasantri di tabaraka disini dibiasakan juga dalam hal waktu yang dimana agar dalam diri mahasantri itu tertanamkan juga sikap disiplin dalam diri masing-masing. Karena biasanya mahasantri itu dalam hal memanage waktu itu sedikit susah, karena kegiatan mereka yang sangat banyak, tidak hanya belajar di ma'had tetapi mereka juga harus belajar pendidikan formal seperti kuliah dan juga belum lagi ada kegiatan luar kuliah seperti organisasi dan lain sebagainya. Dan karakter setiap mahasantri itu juga pasti berbeda-beda, karena mungkin mereka juga dari keluarga dan juga kehidupan yang berbeda jadi di ma'had ini tetap terus dibiasakan sikap sosial disiplin itu.<sup>78</sup>

Berbicara tentang kegiatan atau tugas, biasanya di tabaraka ini setiap 2 minggu sekali pasti ada kegiatan ro'an. Lalu pada saat kegiatan itu biasanya para mahasantri itu dibagi tugas. Nah dari situ juga bisa dilihat sikap sosial dari mahasantri. Apalagi ketika tugas yang diberikan itu bebarengan dengan tugas pribadi mereka, seperti tugas dari kampus atau tugas-tugas yang lainnya. Karena kalau tugas yang diberikan oleh ma'had itu tugasnya bersifat untuk kebersamaan jadi berbeda dengan tugas individu mereka. Lalu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasantri mengenai tentang lebih dahulu mana tugas yang dikerjakan, tugas dari ma'had yang bersifat bersama atau tugas pribadi mereka. Seperti yang dikatakan informan 6 di ma'had "tabaraka", dia berkata :

---

<sup>78</sup> "Hasil Observasi di Lapangan Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang"

“...Kalau sudah diberi tugas ya sesuai kondisi dan tingkat kepentingan itu sendiri. Jika kepentingan bersama dirasa lebih penting dan sangat membutuhkan saya maka saya akan memilih kepentingan tersebut. Namun jika kepentingan pribadi saya dirasa lebih perlu untuk dilakukan maka saya akan mendahulukan kepentingan pribadi saya...”<sup>79</sup>

Mahasantri yang lainnya pun ada jawaban yang melihat tugas mana yang lebih penting, seperti informan 3 yang mempunyai pendapat lain, dia menjawab bahwa :

“...Tergantung lebih penting yang mana hehehe. Maksudnya kalau di Ma’had ada acara dan mereka benar-benar membutuhkan aku banget nih dan kalau nggak ada aku di acara tersebut kayak nggak berjalan gitu acaranya, yaudah aku pilih yang di Ma’had. Kalau mislanya di Ma’had masih ada orang yang bisa menggantikan aku atau posisi ku yang biasa aja yaudah aku pilih kepentingan pribadi itu. Jadi menurutku tergantung sih.....”<sup>80</sup>

Dari jawaban itu bisa didimpulkan kalau mengerjakan tugas itu sesuai dengan kondisi dan tingkat kepentingannya. Tetapi ada juga yang lebih mementingkan tugas yang diberikan oleh ma’had karena menurut dia itu merupakan tugas yang sifatnya untk kemaslahatan bersama jadi lebih baik dikerjakan lebih dahulu daripada tugas pribadi.<sup>81</sup>

Kemudian peneliti juga mendapatkan jawaban yang berbeda dari informan 2, yakni :

“...jika dihadapkan dengan 2 tugas, yakni tugas dari ,a’had dan tugas pribadi saya akan mendahulukan kepentingan

---

<sup>79</sup> “Wawancara dengan Mahasantri Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang sebagai informan 6, pada tanggal 28 April 2023 pukul 18:24 WIB”

<sup>80</sup> “Wawancara dengan Mahasantri Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang sebagai informan 3, pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 19:20 WIB”

<sup>81</sup> “Hasil Observasi Lapangan di Ma’had “Tabaraka” Al-Islamy Malang”

bersama dulu. Karena menurut saya tugas dari ma'had itu tugas demi kepentingan bersama, karena kepentingan bersama itu lebih menjurus kepada kepentingan orang banyak atau kepentingan masyarakat...<sup>82</sup>

Tetapi ada juga mahasantrii yang memberi jawaban lain, dimana dia ini lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada tugas yang lain, seperti pendapat dari informan 5, dia menjawab :

“...Kepentingan pribadi dulu, karena menurut saya kepentingan pribadi itu lebih penting. Kalau kepentingan pribadi kita sudah selesai baru kita bisa membantu kepentingan bersama...<sup>83</sup>

Jadi menurut saya dapat disimpulkan bahwasanya setiap individu mahasantri itu memang berbeda-beda. Ada yang mendahulukan kepentingan pribadi, ada yang melihat dulu situasi dan kondisinya lebih penting mana kepentingan bersama atau kepentingan pribadi, dan ada juga yang lebih mementingkan kepentingan bersama. Karena pada dasarnya manusia itu kan mempunyai sikap dan sifat yang berbeda-beda jadi sebagai manusia kita juga harus saling menghargai perbedaan pendapat mereka, karena semua orang itu bebas untuk berpendapat dan ya kita sebagai orang disekelilingnya harus mengetahui bagaimana cara menghargai segala perbedaan.

Dari hasil obesrvasi peneliti juga melihat, bahwasanya pada saat mereka ada kegiatan atau pada saat mereka melakukan tugas-tugas yang ada di ma'had mereka para mahasantri juga melakukannya dengan sebaik

---

<sup>82</sup> “Wawancara dengan Mahasantri Ma'had “Tabaraka Al-Islamy Malang sebagai informan 2, pada tanggal 28 April 2023 pukul 18:06 WIB”

<sup>83</sup> “Wawancara dengan Mahasantri Ma'had “Tabaraka Al-Islamy Malang sebagai informan 5, pada tanggal 1 Mei 2023 pukul 08:26 WIB”

mungkin. Mereka melakukannya dengan tepat waktu, bertanggung jawab, melakukan sesuai tugas yang sudah dibagi, saling membantu sesama, karena dengan saling membantu dan juga bekerja sama suatu pekerjaan itu akan cepat selesai. Jadi walaupun waktu diwawancara mereka ada yang menjawab lebih penting yang A, ada yang menjawab lebih penting yang B dan sebagainya, mereka semua tetap mengerjakan tugas yang sudah dibagi dengan sangat baik. Lalu pada saat ada mahasiswa lain yang sedang sakit mereka senantiasa mendampingi temannya dengan baik, diambikan atau dibelikan obat-obatan dan dirawat dengan baik oleh teman-teman mahasiswa yang lain, iya meskipun tidak sepenuhnya full didampingi dan juga dirawat tetapi setidaknya ada rasa simpati dan juga peduli terhadap sesama dan diri mahasiswa itu sudah jauh lebih baik daripada tidak sama sekali.<sup>84</sup>

Membahas tentang sikap peduli dan rasa simpati terhadap sesama, mereka hidup bukan hanya dalam keluarga sendiri, tetapi mereka hidup dengan orang lain yang mungkin sifat dan karakter mereka yang saling bertolak belakang atau bahkan bisa juga berbeda. Tetapi disini mereka disatukan karena sama-sama mencari ilmu dan juga mencari pengalaman, yang dimana mereka yang awalnya bertolak belakang sedikit demi sedikit lama-lama mereka akan terbiasa dengan sendirinya karena adanya pembelajaran dalam lingkungan ma'had tersebut. Mereka akan mempelajari dan mengetahui sikap-sikap sosial yang baik dengan sesama

---

<sup>84</sup> “Hasil Observasi Lapangan di Ma’had “Tabaraka’ Al-Islamy Malang”

teman ataupun orang lain, yang ketika siapapun itu membutuhkan bantuan kita sebisa mungkin kita akan membantunya selagi kita masih bisa dan juga mampu. Sebaliknya jika kita tidak bisa membantu mungkin kita buisa memberi solusi kepada orang tersebut, nah itu juga merupakan bentuk kepedulian kita terhadap sesama makhluk hidup.

Tidak hanya dalam hal itu, di ma'had juga secara tidak langsung mereka juga dibiasakan untuk selalu berbuat kebaikan, seperti dengan cara bergotong royong, bekerja sama dengan mahasantri-mahasantri yang lainnya saling tolong menolong dan lain sebagainya. Dengan hal itu mahasantri akan bisa saling mengenal satu sama lain, dan kegiatan saling membantu itu tidak hanya berguna dan bermanfaat dalam ma'had itu sendiri melainkan nantinya akan bermanfaat juga jika mereka sudah hidup membaaur dengan banyak masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Pengasuh ma'had "tabaraka" yakni Ustadz Wildana, beliau berkata :

"...kalau kegiatan bergotong royong dan kerja sama itu, adek-adek biasanya dapat dilihat dari kegiatan ro'an, ya karena mungkin di kegiatan ro'an itu kita bisa melihat kinerja adek-adek dengan menggunakan sikap sosial yang baik itu dapat terlihat, misalnya dalam hal masak bearing, kana da yang dikasih bagian untuk masak, nah itu menurut saya berat loh solanya yang masak itu harus punya sikap saling kerja sama punya sikap kompak, jadi adek-adek mahsantri itu bagus, mereka bisa mempunyai sikap sosial yang baik seperti itu..."<sup>85</sup>

Dalam hasil observasi, peneliti melihat dari sebuah kegiatan yaitu yang bernama ro'an dimana dalam kegiatan ini mahasnatri sudah dibagi

---

<sup>85</sup> "Wawancara dengan Pengasuh Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Ustadz Wildana Wargadinata, pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09:00 WIB"

dengan tugasnya masing-masing. Mahasantri melakukan tugas sesuai dengan tugas yang sudah diberi. Mereka juga saling membantu satu sama lain, saling bekerja sama ketika bersih-bersih, merapikan barang-barang yang ada di ma'had dan juga saling bekerja sama dalam hal memasak. Setiap kegiatan ro'an di ma'had "tabaraka" selalu disediakan konsumsi, nah konsumsi tersebut mereka membuat nya sendiri jadi ada juga yang diberi bagian untuk memasak bergantian setiap 2 minggu sekali. Dengan sikap saling membantu dan juga saling bekerja sama yang sudah ditumbuhkan dan juga dibiasakan dalam diri mahasantri di ma'had ini nantinya juga akan berguna bagi kehidupan bermasyarakat.<sup>86</sup>

Dalam hal ini, mahasantri bisa terjun secara langsung untuk belajar bekerja sama dan juga saling menolong di dalam lingkungan ma'had. Karena sikap sosial tersebut sekarang sudah jarang ada pada diri mahsantri, karena mungkin biasanya mahasantri belajar di ma'had hanya untuk belajar agama, tetapi di ma'had "tabaraka" ini mahasantri juga belajar formal di kampus dan juga belajar bagaimana sikap sosial yang baik yang sepatutnya kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka juga hidup dengan banyak orang jadi mereka juga harus mempunyai sikap sosial yang dimana mereka saling menghargai, peduli satu sama lain, saling menolong dan juga bekerja sama dalam hal kebaikan,\.

---

<sup>86</sup> "Hasil Observasi Lapangan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang"

Dari hasil pemaparan narasumber diatas dan juga hasil observasi peneliti, dapat disebutkan bahwa sikap sosial yang terdapat dalam diri mahasantri di ma'ahad "tabaraka" al-islamy malang ini adalah :

1. Saling membantu satu sama lain
2. Bekerja sama
3. Bergotong royong
4. Saling berbagi
5. Saling menghormati
6. Saling menghargai
7. Sopan santun
8. Suka menyapa
9. Bertanggung jawab
10. Jujur
11. Peduli dengan sesama
12. Ramah
13. Berakhlakul karimah

## **2. Peran Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri**

Sebuah peran dari ma'had "tabaraka" al-islamy ini dapat terlihat dari berbagai macam kegiatan dan juga program-program yang ruyin maupun mingguan yang diadakan ma'had untuk mahasantri. Karena para mahasantri itu hidupnya tidak sendiri, melainkan mereka hidup dengan bertemu dengan banyak orang lain dan juga berdampingan dengan

banyaknya masyarakat yang ada di dekatar lingkungan ma'had "tabaraka", maka kita sebagai makhluk hidup tentunya banyak peran dalam suatu kehidupan yang tinggal secara bersama-sama. Seperti halnya mahasantri yang tinggal dan menetap di ma'had "tabaraka" al-islamy, mereka harus terus tetap berperan aktif dalam semua kegiatan yang telah ditentukan atau dijadwalkan oleh ma'had itu sendiri, karena setiap ma'had atau setiap tempat manapun itu pasti mempunyai peraturan dan juga beberapa kegiatan yang harus di ikuti oleh orang yang menetap didalamnya. Dimana kegiatan dan juga program tersebut dapat terus menunjang para santri untuk benar-benar bisa bermanfaat, tidak hanya untuk diirnya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Seperti halnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh ma'had "tabaraka", peneliti bertanya mengenai tentang apakah ma'had "tabaraka" ini mempunyai peran dalam menumbuhkan sikap sosial dalam diri mahasantri, lalu beliau menjawab seperti ini :

"...Saya kira ya besar sekali mbak peran ma'had "tabaraka" ini. Karena di ma'had "tabaraka" ini kan bukan kos-kosan, kalau di kos itu kan individual sekali, ya mungkin karena di kosan itu tidak ada bangunan sikap sosial yang dibangun karena anak-anak kos itu masuk kamar keluar kamar tidak tahu samping kanan kirinya, terus tidak ada control sosial tidak ada tekanan sosial, semuanya serba individual. Tapi kalau di tabaraka itu kita membangun kebersamaan, jadi ada ibadah secara bersama, ada lingkungan sosial yang dibentuk, yakni lingkungan sosial dalam ibadah, lingkungan sosial dalam belajar, lingkungan sosial dalam moral, lingkungan sosial dalam membangun keamanan, tanggung jawab, saling berbagi, kebersihan, kesehatan, saling ber empati kalau ada yang kesusahan. Jadi ma'had "tabaraka" dalam menumbuhkan

sikap sosial itu sangat besar sekali perannya, karena sikap sosial yang tumbuh di ma'had "tabaraka" ini dengan secara tidak sengaja dan tidak terkontrol karena memang terkadang faktor ketidaksengajaan..."<sup>87</sup>

Lalu diperkuat lagi dengan jawaban Ustadzah Basma Tania yakni selaku pengurus di ma'had "tabaraka" ini, beliau juga menjawab :

"...Kalau tentang peran, tentu tabaraka ini mempunyai peran yang sangat besar mbak, karena Ma'had berperan aktif 24 jam dalam membentuk sikap mahasantri dengan banyaknya peristiwa dan kondisi yang harus dilalui..."<sup>88</sup>

Ma'had "tabaraka" ini berbeda dengan ma'had atau asrama yang lain, dan berbeda juga dengan pondok pesantren yang lainnya. Ma'had "tabaraka" ini yang awalnya hanya sebuah asrama lalu seiring berjalannya waktu berubah menjadi sebuah ma'had dengan banyak peminat dan mempunyai banyak mahasantri di dalamnya. Di ma'had tabaraka ini tidak hanya tempat untuk mencari ilmu agama, tetapi juga di ma'had "tabaraka" ini juga terdapat tempat mengaji sejenis TPQ untuk anak kecil-kecil yang diberi nama "Tabaraka Tahfidz Kids" dimana tempat ini membiasakan anak sejak kecil menghafal do'a sehari-hari dan juga surat surat pendek. Guru mengajar ngajinya tidak lain dari mahasantri ma'had "tabaraka" itu sendiri.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> "Wawancara dengan Pengasuh Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Ustadz Wildana Wargadinata, pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09:00 WIB"

<sup>88</sup> "Wawancara dengan Pengurus Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Ustadzah Basma Tania, pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 08:40 WIB"

<sup>89</sup> "Hasil Observasi Lapangan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang"

Berikut ini merupakan hasil pemaparan dari keterangan yang akan diberikan oleh narasumber kepada peneliti di ma'had "tabaraka" al-islamy malang mengenai tentang sikap sosial :

a. Peduli

Sikap peduli sosial sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Apalagi bagi seorang mahasantri yang notabene kehidupan seorang mahasantri merupakan gambaran kehidupan di masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan kepedulian antar sesama. Karena hidup di ma'had seorang mahasantri itu harus hidup bersama-sama dengan baik, yang nantinya kebiasaan hidup bersama ini dibawah sampai mahasantri dampai keluar ma'had dan hidup secara bermasyarakat yang sesungguhnya.

Di ma'had tabaraka ini mahasantri di biasakan untuk saling tolong menolong dan berbagi. Mislanya ketika ada teman mahasantri yang lain sedang sakit, tentunya mahasantri yang lain juga membantunya, seperti diantarkan periksa, dibelikan makan dan juga didoakan agar cepat sembuh, dan sikap sosial itu muncul dengan sendirinya dari dalam diri para mahasantri. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 5 yang dimana dia berkata :

“...Kita sebaiknya saling tolong menolong baik sudah mengenal maupun tidak mengenalnya, karena

sesungguhnya Allah menyukai makhluknya yang saling tolong-menolong...”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui kita peduli dengan sesama dan saling tolong menolong itu merupakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang sangat patut untuk ditiru.<sup>91</sup>

b. Santun

Dalam diri seorang mahasantri, biasanya dikenal dengan seseorang yang santun, baik itu dalam hal perkataan maupun perbuatannya, karena mahasantri merupakan penuntut ilmu-ilmu agama yang lebih banyak dari seseorang yang hanya menuntut ilmu dalam lingkungan sekolah saja. Maka dari itu mahasantri lebih dikenal dengan seorang yang santun dalam perkataan, bahasanya maupun tingkah lakunya.

Di ma’had “tabaraka” ini sopan santun tentu menjadi hal utama untuk para mahasantri. Karena sejatinya kita sebagai manusia itu jika berbicara dengan orang yang lebih tua dari kita harus menggunakan bahasa yang baik sopan dan juga santun, kemudian cara menjamu tamu dengan baik dan masih banyak lagi yang diterapkan di ma’had “tabaraka” al-islamy ini.

---

<sup>90</sup> “Wawancara dengan Mahasantri Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang sebagai informan 5, pada tanggal 1 Mei 2023 pukul 08:26 WIB”

<sup>91</sup> “Hasil Wawancara peneliti dengan informan”

Dari hasil observasi peneliti juga sudah melihat secara langsung bagaimana seorang mahasantri di tabaraka ini ketika mereka ada tamu orang tua dari mahasantri mereka mneyapanya dan menjamunya dengan santun. Ketika berbicara dengan teman atau mahasantri yang lainnya juga mereka tidak berbicara dengan kasar, tetapi mereka berbicara sesuai dengan siapa mereka berhadapan atau berbicara. Apalagi ketika ada orang tua mahasantri yang ketika mengantar anaknya balik atau menjenguk anaknya di ma'had, mereka selalu menyambutnya dengan senyuman, selalu hormat dan berkata dengan bahasa yang baik dengan orang yang lebih tua.<sup>92</sup>

Maka dari itu, sikap santun harus ada pada diri seorang mahasantri karena itu merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang mahasantri. Tidak dipungkiri mungkin pada waktu awal mereka masuk di ma'had bahasa mereka masih acak-acakan, karena mereka kan berasal dari tempat yang berbeda-beda. Tetapi di ma'had "tabaraka" ini mereka secara tidak langsung diajarkan bagaimana sikap sopan santun kepada orang lain.

#### c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban dan tugasnya, yang itu semua bisa

---

<sup>92</sup> "Hasil Observasi Lapangan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang"

meliputi diri sendiri, masyarakat, bangsa, Negara dan juga Tuhan Yang Maha Esa.

Pada era sekarang ini mungkin mahasantri lebih banyak juga mempelajari literature-literature modern, karena tidak dipungkiri zaman semakin berkembang dan mahasantri itu sampai kapanpun akan dipandang sebagai orang yang berilmu agama dengan baik. Maka dari itu, tanggung jawab dalam diri seorang mahasantri itu sangat penting, karena itu merupakan segala sesuatu dari apa yang mereka katakan dan apa yang akan mereka lakukan.

Seperti halnya di ma'had "tabaraka" ini semua mahasantri dituntut untuk selalu bertanggung jawab dengan semua yang ia katakan atau apa yang ia lakukan. Karena pertanggung jawaban itu hal yang tidak hanya ada didunia saja, melainkan nantinya di akhirat kita juga akan ditagij tentang pertanggung jawaban dari semua yang sudah kita lakukan.

Tanggung jawab ini mereka lakukan dengan sungguh-sungguh, karena pengurus juga mengontrol dan melihat sendiri yang mahasantri kerjakan. Mislanya pada waktu ro'an, mahsantri diberi tugas untuk membersihkan lingkungan ma'had dengan cara dibagi tempatnya untuk setiap orang. Nah di kegiatan ini juga sudah terlihat bagaimana tanggung jawab mereka dalam melakukan tugas yang sudah diberi tersebut. Ternyata mereka juga melakukan tugas sesuai dengan pembagiannya, jadi ini juga salah satu bentuk sikap

tanggung jawab dimana mereka sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikannya.<sup>93</sup>

Seperti halnya yang dikatakan oleh pengasuh ma'had "tabaraka" yakni ustadz wildana, beliau berkata :

"...saya itu senang ketika adek-adek melakukan kegiatan ro'an atau bersih-bersig di tabaraka, karena mereka itu benar-benar bertanggung jawab untuk menyelesaikannya, seperti yang dapat bagian masak mereka bertanggung jawab untuk membuat makanan yang akan dimakan nantinya oleh mahasantri lainnya, lalu yang kebagian membersihkan aula mereka juga bertanggung jawab untuk membersihkan aula tersebut, dan masih banyak lagi...."<sup>94</sup>

Jadi dari hal tersebut itu menjadi kebiasaan mahasantri ketika mendapatkan tugas lalu dilaksanakan dengan baik di tabaraka tanpa tidak bersemangat, karena itu sudah menjadi tanggung jawab mereka.

#### d. Jujur

Jujur merupakan salah satu sifat yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat jujur ini sudah tertanam dalam diri seseorang. Namun, alangkah baiknya jika sikap jujur ini dilatih sejak masih kanak-kanak agar terbiasa saat beranjak dewasa. Jujur juga merupakan sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh

---

<sup>93</sup> "Hasil Observasi Lapangan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang"

<sup>94</sup> "Wawancara dengan Pengasuh Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Uztadz Wildana Wargadinata, pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09:00 WIB"

seseorang. Itu artinya bahwa seseorang akan dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan yang seharusnya.

Berbicara tentang jujur, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasantri tentang apa yang mereka lakukan jika mereka melakukan sebuah kesalahan, karena kebanyakan orang itu suka takut mengakui atau jujur dengan kesalahan yang sudah dilakukan. Seperti jawaban mahasantri sebagai informan 2 disini dia menjawab :

“...Yang pertama saya akan berbicara kalau saya melakukan kesalahan, lalu saya akan memperbaiki kesalahan tersebut dengan tidak mengulangi kesalahan tersebut...”<sup>95</sup>

Kemudian ada juga jawaban lain dari mahasantri sebagai informan 8 lainnya, yaitu:

“...Meminta maaf jika kesalahan tersebut berkaitan dengan orang lain dan akan memperbaiki kesalahan yang telah saya perbuat...”<sup>96</sup>

Lalu diperkuat lagi dengan jawaban mahasantri lainnya sebagai informan 6, yakni :

“...kalau habis melakukan kesalahan ya pasti menyalahkan diri sendiri, namun setiap kesalahan

---

<sup>95</sup> “Wawancara dengan Mahasantri Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang sebagai informan 2, pada tanggal 28 April 2023 pukul 08:06 WIB”

<sup>96</sup> “Wawancara dengan Mahasantri Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang sebagai informan 8, pada tanggal 30 April 2023 pukul 15:25 WIB”

pasti terdapat pesan untuk menjadi lebih baik lagi agar kesalahan tersebut tidak terulang...”<sup>97</sup>

Dari beberapa jawaban dari informan, dapat diketahui bahwa mahasantri di tabaraka ini mempunyai sikap jujur. Dimana mereka selalu mengakui kesalahannya dan tidak takut untuk dihakimi. Karena kalau membuat kesalahan itu pasti selalu ada resikonya dan setelah itu pasti ada hikmah dibalik semua itu. Nah, dari hasil observasi peneliti juga sudah melihat secara langsung bagaimana mahasantri itu bersikap jujur, selalu meminta maaf ketika berbuat salah, selalu meminta maaf ketika merepotkan satu sama lain. Karena jujur itu memang sangat penting, kalau kita berada di lingkungan yang jujur, maka kita akan merasa hidup kita aman dan nyaman.<sup>98</sup>

### **3. Problematika yang Dihadapi oleh Ma’had “Tabaraka” Al-Islamy Malang dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri**

Tentu tidak mudah melakukan sebuah peran dalam sikap seseorang. Apalagi dalam diri seorang mahasantri, karena karakter dan setiap anak itu akan selalu berbeda-beda. Setiap orang memiliki pemikiran dan semangat belajar yang berbeda-beda dengan satu dan yang lainnya, karena itu para pengasuh, pengurus ataupun juga ustadz ustdzah biasanya selalu memberikan energi yang positif pada setiap diri seorang mahasantri,

---

<sup>97</sup> “Wawancara dengan Mahasantri Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang sebagai informan 6, pada tanggal 28 April 2023 pukul 18:24 WIB”

<sup>98</sup> “Hasil Observasi Lapangan di Ma’had “Tabarak Al-Islamy Malang”

karena itu semua merupakan suatu pendorong agar mahasantri itu dapat selalu bersemangat dalam segala kegiatan ataupun ketika menjalankan suatu program atau tugas yang sedang mereka kerjakan.

Banyak sekali macam-macam dorongan yang terbaik untuk mereka yakni para mahasantri yang sedang mencari ilmu dan bertempat tinggal di ma'had "tabaraka". Mereka bukan hanya menjadi mahasiswa yang pintar dan bijak melainkan mereka juga harus menjadi mahsantri yang berakhlakul karimah, menjadi mahasantri yang bermanfaat orang lain, menjadi mahasantri yang bisa mengamalkan banyak pelajaran yang telah diajarkan oleh para ustadz ustadzah yang berada di ma'had "tabaraka".

Tetapi, didalam suatu proses dalam hal kebaikan atau apapun itu pasti banyak godaan yang ada pada diri seorang mahasantri. Apalagi mereka bertempat tinggal di tempat yang jauh dari keluarga lalu bertemu dengan banyak orang dengan karakter dan sifat yang berbeda-beda dan dengan suasana yang berbeda pula. Di ma'had "tabaraka" ini terdapat beberapa kegiatan misalnya kegiatan sholat berjamaah lalu setelah sholat berjamaah itu mahasantri dilanjutkan dengan kegiatan 'ngaos' atau bisa disebut dengan ta'lim. Nah, didalam kegiatan tersebut sering kali terdapat problem yakni mengenai tentang kedisiplinan mahasantri. Dimana seharusnya mereka itu sholat berjamaah di waktu maghrib, isya' dan shubuh, terkadang mereka malah tidak ikut berjamaah. Dan juga terkadang tidak

disiplin ikut ngaji atau ta'lim bersama.<sup>99</sup> Seperti halnya yang diucapkan oleh Ustadzah Arina selaku pengurus di ma'had "tabaraka" ini beliau berkata :

“...kalau berbicara tentang problematika yang dihadapi di sini ya tentang kedisiplinan mahasantri ya mbak, dimana aktivitas mahasantri sebagai mahasiswa yang fleksibel itu dapat menghambat kedisiplinan di ma'had, sehingga mbak-mbak itu (mahasantri) hanya dapat terpantu dengan adanya komunikasi yang baik dan juga intens..”<sup>100</sup>

Dari jawaban yang diucapkan oleh ustadzah Arina dapat diketahui bahwasanya kegiatan berjamaah dan juga mengaji kitab itu merupakan kegiatan dimana kita bisa berkumpul bersama dan bertemu, bersosialisasi secara berkelompok atau bersama-sama.

Lalu peneliti juga melakukan wawancara kepada pengasuh ma'had "tabaraka" yakni Ustadz Wildana mengenai tentang apa saja probelamatika atau hambatan yang dihadapi oleh ma'had "tabaraka" ini dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri, beliau menjawab :

“...Kalau bicara tentang hambatan atau problematik itu kan pasti ada dan pasti banyak hambatan-hambatan itu. Tapi diantara hambatan banyak itu salah satunya mungkin karena pengasuh seperti saya itu kurang maksimal dalam memantau adek-adek mahasantri atau juga tidak berada di ma'had bersama adek-adek. Tetapi itu juga ada sebabnya dan ada juga pertimbangannya. Saya begitu karena adek-adek itu ternyata butuh privasi yang itu tidak bisa dihargai atau tidak bisa dibayar. Karena adek-adek itu kalau ada

---

<sup>99</sup> “Hasil Observasi Lapangan di Ma'had “Tabaraka” Al-Islamy Malang”

<sup>100</sup> “Wawancara dengan Pengurus Ma'had “Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Ustadzah Arina Haque, pada tanggal 8 Mei 2023 pukul 14:11 WIB”

orang laki-laki itu ternyata mengekang kemudian dia merasa tidak bebas, mahal harganya itu...<sup>101</sup>

Kemudian beliau beliau juga memberikan solusi bagaimana cara menghadapi hambatan atau problematik tersebut, beliau berkata :

“...Tapi saya berusaha dengan cara agar saya tetap tau keadaan di tabaraka itu seperti apa, dengan cara tetap memantau walaupun dari jauh. Itu mengapa alasan saya mengangkat pengurus, karena pengurus disana kan pasti perempuan jadi sama-sama perempuan itu enak. Tapi seiring berjalannya waktu anak saya yang menjadi pengurus di tabaraka, jadi tidak mengangkat adek-adek mahasantri lain untuk menjadi pengurus...<sup>102</sup>

Dari informasi dari kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang pertama menurut ustadz Arina problematikanya itu ada pada kedisiplinan mahsantri dalam melakukan kegiatan di tabaraka seperti sholat berjamaah dan juga ta’lim. Nah sedangkan menurut ustadz Wildana selaku pengasuh di tabaraka, problematika atau hambatannya ada pada beliau sendiri karena beliau jarang bersama mahasantri di ma’had tetapi beliau tetap memantau mahasantri meskipun dari kejauhan. Mungkin dari setiap orang itu pendapatnya berbeda-beda mengenai problematika yang dihadapi, tetapi dengan perbedaan itulah kita bisa saling menghargai dan menghormati, dan yang terpenting adalah ada solusi bagaimana cara untuk menghadapi problematika tersebut.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> “Wawancara dengan Pengasuh Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Uztadz Wildana Wargadinata, pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09:00 WIB”

<sup>102</sup> “Wawancara dengan Pengasuh Ma’had “Tabaraka Al-Islamy Malang yakni Uztadz Wildana Wargadinata, pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09:00 WIB”

<sup>103</sup> “Hasil Observasi Lapangan di Ma’had “Tabaraka” Al-Islamy Malang”

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy merupakan salah satu Pesantren Mahasiswa yang berada di Kota Malang . Berdirinya pesantren mahasiswa yang ada di kota Malang, seperti Makhad Sunan Ampel al-Aly di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menuai sukses dan ditiru oleh banyak kampus Islam negeri di kota dan di propinsi lain, terutama kampus-kampus yang berada di bawah naungan kementerian agama Republik Indonesia. Hingga akhir-akhir ini, tidak hanya kampus-kampus di lingkungan kementerian agama, kampus-kampus umum seperti UNAIR, ITS dan Universitas Brawijaya juga melakukan studi banding dan bertekad untuk mengembangkan asrama kampus menjadi pesantren kampus.

Atas dasar pemikiran itulah, awal mula angan-angan mendirikan pesantren ini mulai ada. Berawal dari sebutan asrama, yang kemudian dinamakan dengan Asrama Wargadinata (dinisbahkan kepada pemiliknya yaitu Ust. Wildana Wargadinata), Makhad Tabaraka ini bermula. Dengan angan-angan ingin membangun tradisi pesantren bagi mahasiswa. Asrama Wargadinata ini berlokasi sangat dekat dengan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya berjarak 700 meter mengarah ke belakang dari kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan beralamat di Jalan Mertojoyo Selatan Gg. 1 No. 19. RT. 005 RW. 012 Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Di awal pembangunannya pada tahun 2008, Asrama Wargadinata ini hanya 1 (satu) lokasi kavling saja yang dibangun dengan kapasitas 11 kamar dan 2 (dua) lorong luas yang dimanfaatkan untuk sholat berjamaah serta pengajian (taklim) bersama. Memang, tidak seketika langsung jadi, pembangunan satu lokasi tersebut. Akan tetapi bertahap dan pembangunan dilakukan secara perlahan.

Berawal dari niatan untuk membuka pesantren mahasiswa, maka santri Asrama Wargadinata yang pertama kali mendaftar adalah beberapa alumni santri dan musyrifah Makhad Sunan Ampel al-Aly. Mereka adalah mahasiswa tingkat akhir dan berasal dari jurusan yang sama yaitu jurusan BSA (Bahasa dan Sastra Arab), keinginan tinggal bersama di asrama ini karena keinginan mereka menambah keilmuan agama (mengikuti taklim), menghidupkan tradisi pesantren dengan sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, menjalankan puasa sunnah dan membangun tradisi-tradisi pesantren yang lainnya, selain juga ada cita-cita mulia mereka, yaitu ingin menyelesaikan skripsi bersama dengan tinggal dalam satu tempat tinggal yaitu di Asrama Wargadinata. Akhirnya, di asrama inilah yang semula adalah bangunan rumah yang terdiri dari 11 kamar dan dihuni oleh hampir 30 orang santri, tradisi pesantren dapat terbangun dan dijalankan secara baik dan istiqomah oleh mereka.

Di antara tradisi dan tuntunan pesantren yang dijalankan di dalam asrama adalah tradisi sholat berjamaah, membaca al-Qur'an dan ngaji kitab kuning. Semua kegiatan dan disiplin yang ditegakkan dalam pesantren dapat berjalan dengan baik tanpa ada paksaan, meski saat itu muallimnya hanya satu orang yaitu Ustadz Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag. Seiring berjalannya waktu Ma'had "Tabaraka" semakin berkembang dan juga semakin maju dengan mempunyai banyak Mahasantri

dengan jumlah 25 kamar. Ustadz dan ustzdazah atau Muallim di tabaraka juga semakin banyak.

Melalui kehidupan di ma'had inilah seluruh mahasantri mampu membangun kekeluargaan dan komunitas yang sangat solid, mereka selalu kompak dalam menjalankan setiap kegiatan. Saling toleransi, berempati dan bersimpati antara satu dengan yang lain layaknya santri yang hidup di pesantren pada umumnya. Dari mulai mahasantri mampu membangu kekeluargaan, toleransi, berempati dan juga yang lain sebagainya tentu adanya peran sebuah ma'had dalam menciptakan kebiasaan tersebut. Maka dari itu, peran ma'had "tabaraka" ini juga sangat penting karena didalamnya terdapat banyak aspek dan juga pelajaran-pelajaran yang baik untuk meningkatkan sikap sosial para mahasantri dengan sesama temannya pun juga dengan masyarakat, tentunya yang itu harus diperhatikan dengan sebaik mungkin.<sup>104</sup>

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab 1, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap sosial mahasantri, peran ma'had "tabaraka" dalam menumbuhkan sikap sosial dalam diri mahasantri dan juga problematika yang dihadapi oleh ma'had "tabaraka" dalam menumbuhkam sikap sosial mahasantri. Setelah peneliti memaparkan hasil dari wawancara kepada informan yang bersangkutan di dalam bab4 dan selalu memahami bagaimana peran ma'had "tabaraka" dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri. Dalam pengamatan atau observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti itu akan dipaparkan temuan penelitian secara deskriptif mengenai tentang peran ma'had dalam menumbuhkan sikap sosial

---

<sup>104</sup> "Hasil Observasi dan Dokumentasi Lapangan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang"

mahasantri di ma'had "tabaraka" al-islamy malang. Kemudian pada bab ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai fokus-fokus yang telah peneliti pilih, dengan pembahasan sebagai berikut :

#### **A. Sikap Sosial Pada Mahasantri Ma'had "Tabaraka Al-Islamy Malang**

Dalam sebuah kehidupan, tidak dipungkiri kita semua merupakan makhluk sosial yang kita tidak akan pernah hidup sendiri, melainkan pasti akan membutuhkan orang lain dalam kehidupan kita, dan itu banyak sekali nanti hubungannya kita dengan kehidupan dalam lingkungan masyarakat. Kehidupan sosial untuk berinteraksi sosial itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap individu. Karena nantinya kita juga mendapat banyak manfaat dan timbal balik yang baik dimana itu semua yang kita dapatkan dari kehidupan sosial itu.

Didalam nilai dan indikator sikap sosial di Ma'had "Tabaraka" ini dapat diwujudkan dalam banyaknya program dan juga kegiatannya yakni tanggung jawab, sopan santun, peduli, saling membantu dan juga kerja sama. Karena sikap sosial bagi mahasantri dalam kehidupan sekarang dan juga nantinya juga sangat penting adanya. Seperti pada nilai dan indikator terhadap sikap sosial mahasantri di ma'had "tabaraka" al-islamy malang yakni beberapa kegiatan yang dibuat oleh ma'had "tabaraka" itu menekankan untuk melatih sikap pada diri seorang mahasantri yang sedang nyantri di ma'had "tabaraka" ini.

Didalam hasil observasi dan juga wawancara, peneliti menemukan beberapa nilai sikap sosial yang ada di ma'had "tabaraka al-islamy ini yaitu bekerja sama, bergotong royong, saling berbagi, saling menghormati, saling menghargai, sopan santun, suka menyapa, bertanggung jawab, jujur, peduli, ramah dan berakhlakul karimah. Ma'had "tabaraka" ini merupakan pesantren mahasiswa yang didalamnya banyak belajar tentang lmu-ilmu agama dan bukan hanya itu di tabaraka juga kita dapat mengikuti missal seperti kegiatan seminar atau workshop dan lain sebagainya. Nah dari kegiatan tersebut sikap sosial mahasantri akan terlihat, dan juga akan terbiasa dengan sikap-sikap sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pada sikap sosial yang di ajarkan dalam Ma'had "Tabaraka" ini sangat baik sekali, karena pengasuh dengan secara langsung mengajari para santri untuk bisa bersikap sosial dengan baik kepada teman, guru, atau siapapun itu tanpa membeda – bedakan mereka siapa. Karena manusia itu tidak bisa hidup sendirian manusia membutuhkan manusia yang lainnya untuk saling membantu, peduli, gotong royong, disiplin, bertanggung jawab, dan juga bekerjasama. Terlebih sikap sosial itu dari akhlakul karimah seorang mahasantri yang bisa menghormati orang yang lebih tua, dan juga kalua berbicara dengan sopan dan santun.

Dalam hal sikap sosial, para mahasantri juga mereka ketika bertemu dengan siapapun mereka selalu menyapanya dengan sopan dan santun, meskipun itu mereka tidak mengenalnya secara lebih. Tetapi ketika di

dalam lingkungan ma'had mereka itu sudah terbiasa dengan selalu menyapa mahasantri lain. Apalagi ketika mahasantri melakukan kegiatan ro'an, dan setiap anak pasti akan dibagi tugas lalu digabung atau bersama-sama untuk membersihkan lingkungan ma'had. Dari hal itu, mereka selalu belajar bagaimana caranya menolong sesama dengan cara yang ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan karena semua bekerja dengan cara bersama-sama, meskipun di ma'had "tabaraka" ini tidak menerapkan Kurikulum 13, tetapi mereka bisa menciptakan generasi – generasi penerus yang mempunyai jiwa sikap sosial yang baik dalam hal sopan santunnya, kedisiplinanya, tanggung jawabnya, kepeduliannya dengan sesama teman ataupun dengan masyarakat lingkungan sekitar ma'had.

Dalam hal tentang sikap sosial, pegasuh, pengurus dan juga para muallim dan muallimah selalu mengajarkan dan mengingatkan bahwa kita harus selalu membantu orang yang kesusahan, peduli dengan temnnya, dan lain sebagainya. Mahasantri di ma'had "tabaraka" ini mereka sangat peduli dengan orang sekitarnya, seperti ada kejadian ada mahasantri yang sedang sakit, nah kemudian mahasantri yang lainnya itu ikut merawat dia, membelikan makan dan mengantarkan periksa. Walaupun itu terkadang orang melihatnya hal kecil, hal sekecil apapun itu merupakan sikap yang baik untuk diri seorang mahasantri karena merka juga hidup bersama-sama dengan banyak teman-temannya, jauh dari orang tua, jadi harus bisa membantu sekitarnya. Karena kita tidak akan tahu, misalnya suatu saat nanti jika kita kesusahan di tempat yang jauh dari orang tua, kalau bukan

teman kita yang kebersamai kita dan menolong kita mau siapa lagi. Jadi jika memang bisa membantu teman kita selagi kita mampu, maka bantulah orang itu. Karena orang yang baik itu akan muncul jika kita juga melakukan sebuah kebaikan, begitupun sebaliknya.

## **B. Peran Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri**

Sebuah ma'had tentunya mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan dan juga program yang terdapat di ma'had akan menjadi kebiasaan bagi mahasantri, sehingga secara tidak langsung akan membentuk karakter sosial mahasantri. Di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang ini, sikap sosial mahasantrinya ditumbuhkan dengan tujuan untuk mempunyai jiwa sosial dan sikap sosial yang tinggi dan juga baik.

Dalam menumbuhkan sikap sosial yang ada di ma'had "tabaraka" ini sudah dirancang dengan sedemikian rupa agar mahasantrinya mempunyai rasa peduli dengan sesama dan juga lingkungan sekitarnya. Karena itu, mahasantri tidak hanya berperan dalam lingkungan ma'had saja, tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitarnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya peran ma'had itu seperti penjelasan dibawah ini :

### **1. Peran Ma'had "Tabaraka" sebagai Lembaga Pendidikan yang Menginformasikan Ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai Islam**

Ma'had 'Tabaraka' merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal berbasis keagamaan yang banyak diminati oleh

mahasiswa pada umumnya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, disini bisa dikatakan ma'had mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang menginformasikan ilmu pengetahuan dan nilai nilai islam, karena didalam ma'had ini para mahasantri tidak hanya semata-mata tinggal atau tidur di ma'had saja akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan yang sudah terjadwalkan oleh pihak ma'had.

Dimana setiap harinya mahasantri melakukan kegiatan ta'lim atau mengaji kitab yang dimana kegiatan tersebut dipimpin atau digurui oleh ustadz ustadzah yang ahli di bidangnya. Mereka mendapatkan ilmu tidak hanya dari kegiatan perkuliahan saja, akan tetapi mereka juga mendapatkan ilmu di ma'had juga. Ilmu yang mereka peroleh di ma'had dengan di kampus tentu saja berbeda, dimana jika dikampus mereka mendapatkan ilmu pada umumnya, dan ketika di ma'had mereka mendapatkan ilmu baru tentang keagamaan yang lebih dalam.

Ma'had tabaraka ini bisa disebut dengan lembaga pendidikan yang mentransformasikan ilmu pengetahuan karena didalamnya terdapat kegiatan ta'lim atau ngaji kitab seperti pesantren-pesantren pada umumnya. Kegiatan ta'lim ini dilakukan agar mahasantri tidak hanya menguasai dan memahami ilmu yang didapat di perkuliahan saja, akan tetapi ma'had juga berharap agar mereka paham tentang ilmu-ilmu agama lebih dalam dan lebih luas lagi.

Kegiatan ta'lim disini juga tidak hanya sebatas kegiatan mengaji atau bertemunya mahasantri dengan ustadz dan ustadzah saja, akan tetapi secara tidak langsung mengajakan pada mahasantri bagaimana nilai-nilai yang baik didalam islman. Seperti tawadhu' kepada guru, selalu patuh, sopan terhadap yang lebih tua dan berusaha agar tetap istiqomah dalam mengikuti kegiatan ta'lim atau mengaji kitab dengan mengharap ridho dari Allah.

## 2. Peran Ma'had "Tabaraka" sebagai Lembaga Keagamaan yang melakukan Kontrol Sosial

Peran ma'had "tabaraka" yang kedua yakni sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, maksudnya adalah ma'had tabaraka selalu mengontrol bagaimana kegiatan sosial para mahasantri dari mulai bangun, berkegiatan dan beristirahat. Dikarenakan mahasantri tinggal di ma'had, jadi semua yang dilakukan oleh mahasantri sedikit banyak akan menjadi tanggung jawab pihak ma'had karena mereka masih berkecimpung didalamnya.

Menurut Soekanto (Hanifah, 2013: 3) kontrol sosial merupakan proses yang bersifat mendidik, mengajak atau memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah sosial yang berlaku. Pengendalian sosial / kontrol sosial dimaksudkan agar anggota masyarakat mematuhi norma-norma sosial sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan sehari-hari. Definisi lain juga dikemukakan oleh Shibutani (Husein, 2011: 288) kontrol sosial

mengacu pada kenyataan bahwa perilaku manusia diatur untuk menanggapi atas harapan yang penting bagi orang lain. Shibutani menggunakan istilah kontrol sosial dalam arti yang umum, seperti mengarahkan, menahan, mengatur dan menguasai perilaku orang lain.

Seperti halnya di ma'had tabaraka ini, kontrol sosial dilakukan agar mahasantri mentaati tata tertib yang ada, selalu berperilaku sosial sesuai dengan norma yang berlaku dan bertindak dengan baik. Dalam melakukan kontrol sosial, diperlukan cara-cara yang tepat. Seperti yang dilakukan di ma'had tabaraka ini yang sesuai berdasarkan dimensi sifatnya menurut Hamzah (2015: 125) upaya melakukan kontrol sosial bisa dengan cara yang *pertama* dengan *persuasif*, yaitu mengajak atau membimbing warga untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Cara yang pertama ini sudah diterapkan di ma'had tabaraka dimana pihak ma'had telah mengajak semua mahasantri agar selalu berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti selalu halnya selalu mengajak berbuat baik kepada sesama saling tolong menolong, peduli dengan yang lain, suka memberi, selalu memiliki jiwa pemaaf, sabar dan lain sebagainya. Nah didalam hal membimbing, ma'had tabaraka disini sebagai lembaga keagamaan yang bersifat non formal tentunya ada kewajiban untuk membimbing para mahasantri nya. Dibimbing dalam mencari ilmu, karena di dalam ma'had tabaraka ini ada ta'lim nya jadi ada ustadz dan uztadzah untuk

membimbingnya. Kemudian membimbing mahasantri agar selalu menjadi manusia yang sholehah, selalu taat akan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya, taat dalam beribadah dan lain sebagainya.

Kemudian cara yang *kedua* yakni dengan cara *koersif*, yakni dengan cara memaksa warga agar bersedia bertindak sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku. Seperti halnya di ma'had tabaraka ini, mahasantri harus mengikuti peraturan dan tata tertib yang sudah disediakan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti tidak boleh pulang melebihi batas waktu yang ditentukan, keluar ma'had harus memakai pakaian tertutup, tidak boleh membawa tamu laki-laki kecuali orang tua dan lain sebagainya. Semua peraturan tersebut dibuat oleh ma'had tabaraka karena demi kebaikan dan kenyamanan mahasantri yang ada di ma'had tabaraka.

Nah menurut pandangan peneliti, ma'had tabaraka bisa dikatakan sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial karena ma'had tabaraka sudah berhasil dalam hal itu, karena segala sesuatu yang dibuat atau dilakukan oleh ma'had tabaraka ini sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, dan itu semua dilakukan agar mahasantri disini tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan keagamaan saja, akan tetapi mereka juga paham dengan bagaimana berperilaku sosial yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

### **C. Problematika yang Dihadapi oleh Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri**

Memang tidak mudah merubah karakter mahasantri yang sudah terbentuk dari lingkungan asal mereka masing-masing. Dapat di ibaratkan seperti sekeras apapun batu apabila setiap harinya ditetesi dengan air maka akan dapat berlubang. Begitupun dengan manusia, sekeras apapun sikapnya apabila setiap hari disiram oleh ilmu dan teladan yang baik oleh guru di sekitarnya maka akan luluh dan dapat berubah menjadi lebih baik. Hanya butuh kesabaran dan ketelatenan untuk mengubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik. Dan semuanya itu tentu tidak luput dari yang namanya faktor pendorong dan juga penghambat terbentuknya karakter akhlakul karimah dari mahasantri.

Dalam ma'had "tabaraka" al-islamy ini, para mahasantri sudah banyak berperan aktif dalam segala kegiatan dan juga beberapa program yang ada di ma'had "tabaraka", karena itu mereka dengan otomatis sudah banyak yang menganggap mereka adalah bagian dari ma'had "tabaraka" juga. Dengan itu, mereka bisa banyak berkomunikasi dengan baik dengan mahasantri lainnya dan juga masyarakat sekitar ma'had. Karena di ma'had "tabaraka" mereka sudah diajarkan dan dibiasakan untuk terbiasa bersikap sosial yang baik, seperti saling tolong mneolong, saling bekerja sama,

saling berempati, saling berbagi, selalu berbuat baik dan saling menghargai satu sama lain.<sup>105</sup>

Ma'had "tabaraka" al-islamy ini merupakan tempat beristirahat dan tempat kembalinya para mahasiswa setelah melakukan kegiatan di luar ma'had. Di ma'had "tabaraka" ini selain kitab belajar ilmu agama, kita juga belajar untuk memanusiakan manusia, dimana kita mengimplmentasikan sikap sosial dengan baik karena di tabaraka ini kita tidak hanya sendiri, melainkan tinggal dengan banyak orang dengan karakter dan juga sifat yang berbeda-beda. Tetapi walaupun begitu, dari hasil observasi peneliti ternyata para mahsantri mempunyai sikap sosial yang juga sangat baik. Dimana mereka selalu menerapkan semua sikap sosial tersebut dengan siappaun dan kapanpun itu. Tetapi ada juga mahasantri di tabaraka ini yang mungkin sifat dan karakternya dari tempat tinggalnya belum bisa berubah dan belum terbiasa dengna lingkungan seperti di ma'had.

Nah dari semua itu dapat kita lihat bahwa jika terjadi seperti itu berate kendala sikap sosialnya berada pada karakter yang ada pada diri mahasantri masing-masing. Maka tidak dpaat dipungkiri juga, karakter mahasantri yang satu dengan yang lainnya pun ada yang berbeda-beda. Tetapi insyaallah dengan seirin berjalannya waktu para mahasantri yang ada di ma'had "tabaraka" akan sedikit demi sedikit membentuk karakter secara sendirinya dalam setiap jati diri mahasantri. Karakter tersebut

---

<sup>105</sup> "Hasil Observasi Lapangan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang"

seusai seperti dengan teori Zamakhsyari Dhofier bahwa karakteristik dalam pendidikan di sebuah lembaga pondok pesantren itu ada banyak terlihat dari suatu bangunan-bangunan yang dibuatnya secara sederhana, dan juga banyak menerkankan cara hidup sederhana kepada seorang santri-santrinya.<sup>106</sup>

Tetapi dibalik itu semua, mereka pastinya mendapat dorongan agar selalu semangat berbuat kebaikan dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun oleh para muallim dan muallimahnya atau ustadz dan ustzdahnya. Banyak sekali macam-macam dorongan yang terbaik untuk mereka yakni para mahasantri yang sedang mencari ilmu dan bertempat tinggal di ma'had "tabaraka". Mereka bukan hanya menjadi mahasiswa yang pintar dan bijak melainkan mereka juga harus menjadi mahsantri yang berakhlakul karimah, menjadi mahasantri yang bermanfaat orang lain, menjadi mahasantri yang bisa mengamalkan banyak pelajaran yang telah diajarkan oleh para ustadz ustadzah yang berada di ma'had "tabaraka".

Tetapi dibalik adanya suatu dorongan, tentunya ada hambatan atau problematika yang dihadapi oleh ma'had "tabaraka" ini dalam menumbuhkan sikap sosial adalah dimana problematika ini dapat dilihat dari kedisiplinan mahasantri. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Arina selaku pengurus di Ma'had "Tabaraka", problematika dalam menghadapi

---

<sup>106</sup> Zamakhsyari Dhofier. Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Edisi Revisi. Cet IX. (Jakarta: LP3ES, 2011) Hlm. 16-17

para mahasantri ada pada sikap kedisiplinan, dimana aktivitas mahasantri sebagai mahasiswa yang fleksibel itu dapat menghambat mahasantri dalam melakukan kegiatan di ma'had, jadi terkadang ada beberapa mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan di ma'had. Sehingga para mahasantri hanya dapat terpantau dengan adanya komunikasi yang baik dan juga intens.<sup>107</sup>

Kemudian probelmatika yang lainnya yakni dari Pengasuh Ma'had "Tabaraka" ini, dimana dari hasil wawancara Beliau menjelaskan bahwa tentunya ada banyak sekali hambatan dan probelmatika yang dihadapi oleh ma'had "tabaraka" dalam menumbuhkkan sikap sosial yang baik, tetapi dari banyaknya hambatan tersebut yang paling utama adalah kurang maksimalnya pengasuh dalam memantau seluruh mahasantri dalam hal berkegiatan atau mengikuti program yang disediakan oleh ma'had "tabaraka", tetapi itu semua pengasuh lakukan dikarenakan ada sebab dan juga alasannya. Alasannya adalah karena mungkin para mahasantri itu mempunyai privasi, dan di tabaraka itu dominan dengan perempuan jadi pengasuh kurang maksimal memantau dan juga mendampingi para mahasantri. Dan beliau juga memberikan sebuah soulsi bagaimana agar beliau tetap tahu kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri di ma'had "tabaraka", yakni dengan cara tetap memantau walaupun dari jara jauh, dengan perantara seorang pengurus.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> "Hasil Observasi dan Wawancara di Lapangan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang"

<sup>108</sup> "Hasil Wawancara di Lapangan di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang"

Dan dengan semua itu pengasuh jadi mengetahui, ada atau tidak adanya pengasuh yang memantau secara langsung, para mahasantri tetap melakukan tugas mereka dengan baik, mereka juga tetap bersikap sosial yang baik dengan mahasantri yang satu dengan yang lainnya dan bersikap mandiri dengan tidak egois dengan dirinya sendiri tentunya. Maksudnya adalah walaupun mereka mandiri, tetapi mereka juga harus saling membantu dengan yang lain, tidak egois dan tidak seenaknya sendiri. Karena dengan belajar pola hidup yang suka bersosialisasi dan juga mandiri, nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan kedepannya. Karena nantinya mahasantri atau manusia itu dituntut untuk bisa mengurus dirinya sendiri dalam hal badaniyah ataupun tidak bergantung dirinya pada orang lain selain kepada AllaH SWT, tetapi tidak dapat dipungkiri juga karena manusia hidup berdampingan dengan banyak teman. Sehingga mereka juga harus dengan saling toleransi, peduli, tanggung jawab, jujur dan juga saling bekeja sama dalam hal apapun dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> “Hasil Observasi dan Wawancara Lapangan di Ma’had “Tabaraka” Al-Islamy Malang”

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap sosial mahasantri Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang

Sikap sosial yang dimiliki oleh mahasantri di ma'had "tabaraka" al-islamy Malang sudah cukup baik, sesuai dengan aspek dan indikator sikap sosial berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Permendikbud RI No. 64 Th. 2003. Dimana dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mahasantri mempunyai sikap sosial yang baik dalam kegiatan sehari-harinya. Para mahasantri saling menghargai satu sama lain, saling membantu jika ada kesusahan, jujur dalam setiap tindakan, bertanggung jawab, saling menyapa dan saling berbagi. Tidak hanya itu, jika ada temannya yang sakit, mahasantri lainnya akan merawat dan membantunya. Dalam kegiatan ro'an juga mereka saling bekerja sama agar pekerjaan cepat terselesaikan. Dengan mereka mempunyai sikap sosial yang baik tersebut tentu ada orang baik yang selalu memberi contoh yang baik dan selalu memotivasi para mahasantri, mereka adalah para ustadz dan ustadzah yang ada di ma'had "tabaraka". Sikap sosial itu perlu dimiliki oleh setiap manusia, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan pasti memerlukan bantuan orang lain. Maka dari itu

para mahasantri harus mempunyai sikap sosial yang baik. Karena dengan kita mempunyai sikap sosial yang baik kita juga akan bisa bersosial dengan orang yang disekitar kita.

2. Peran Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri

Membahas tentang peran ma'had "tabaraka" al-islamy Malang dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri tentu sangat banyak peran yang dilakukannya. Peran ma'had juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang menunjang tumbuhnya sikap sosial pada diri mahasantri di ma'had "tabaraka" al-islamy Malang. Dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri ada dua peran yang dilakukan oleh ma'had tabaraka, *pertama* peran ma'had sebagai lembaga pendidikan yang mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islam dan yang *kedua* peran ma'had sebagai lembaga keagamaan yang melakukan control sosial.

3. Problematika yang dihadapi oleh Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang dalam menumbuhkan sikap sosial mahasantri beserta solusinya

Dalam hal ini sudah disebutkan bahwasanya tentang problematika tentunya ada banyak problematika yang dihadapi oleh ma'had "tabaraka" dalam menumbuhkan sikap sosial pada diri mahasantri, salah satu problematika tersebut adalah pengasuh yang merasa jarang di ma'had dan kurang dalam memantau aktivitas yang dilakukan oleh para mahasantri di ma'had. Tapi semua itu pengasuh lakukan dikarenakan ada sebab dan alasan tertentu. Salah satu alasan

mengapa pengasuh jarang berada di ma'had untuk memantau aktivitas para mahasantri adalah karena mahasantri tentu mempunyai privasi masing-masing dan jika pengasuh berada di ma'had takutnya mahasantri tidak nyaman. Nah akhirnya solusi dari problematika tersebut pengasuh mengangkat seorang pengurus yang sama-sama perempuan agar dapat memantau aktivitas mahasantri yang ada di ma'had. Dengan demikian pengasuh masih bisa memantau aktivitas mahasantri walaupun dari jauh.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak ma'had diharapkan selalu menjadi tempat pulang kedua bagi mahasantri nya dengan tetap memberi rasa aman dan nyaman dengan dengan selalu mengimplementasikan sikap sosial yang tinggi di lingkungan ma'had.
2. Bagi para ustadz dan ustadzah diharapkan selalu mengajarkan tentang ilmu-ilmu kebajikan baik didunia maupun di akhirat kelak.
3. Bagi para mahasantri diharapkan selalu menjaga nama baik Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy dan selalu berbuat baik dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun.
4. Bagi penenliti diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan pelajaran dengan selalu melakukan dan mengimplementasikan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adhitya, Rio dan Aprita, Serlika. 2020. *Filsafat Hukum*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2009. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Az-Zamuji, Syeikh. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Depdiknas RI. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2003 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Evaliana, Yulia. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen Vol. 1, No. 1: 1-70.
- Fatmawati, Erma. 2020. *Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi: Studi Tipologi dan Kurikulum Pesantren Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Al-Hadi Vol. 5 No. 2: 113-141.
- Fatmawati, Erna. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Haris, Berlianto dan Kodir, Abdul. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPi As-Shofiani Ahmadi*. Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora 9 No. 7.
- Harnani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Karlina, Lilis. 2020. *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. Jurnal Edukasi Nonformal, April, 147-58.
- Khamdiah, Siti. 2020. *Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Memnumbuhkan Sikap Sosial di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi, IAIN Bengkulu.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Makhfudi dan Efendi, Erry. 2009. *Teori dan Praktik dalam Keperawatam*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryam, Efi Wardati. 2018. *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Maunah, Binti. 2019. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.

- Meinarno, Eko. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moeleong, L. J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Paat. J. Cornelius. Lumintang, Juliana. Sapara M. Mensi. 2020. *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan 'amma Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Holistik Vol. 13 No. 3.
- Permana, Farid. 2019. *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*. Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 16 No. 1.
- Pohan, Syafruddin. 2011. *Perspektif dan Paradigma Penelitian Kualitatif, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomar, Mujammil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhani, Hanum. 2019. *Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor*. Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Rodlimakmun. 2014. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kab. Ponorogo)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Sa'diyah, Rika, dkk. 2018. *Peran Psikologi untuk Masyarakat*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Shihab, Quraish. 2001. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surahman, Edy. 2017. *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4, No. 1: 1-13.
- Syafe'I, Imam. 2017. *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 : 85–103.
- Toha, Mahsun dan Salim, Samsudin. 2018. *Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)*. Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2: 58-69.

- Wati, Susuibur Mitra. 2020. *Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kmapung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun*. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Wiguna, A. 2017. *Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah*. AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education 1, No. 2: 47-61.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Surat izin survey

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 620/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 13 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Ma'had Tabaraka Al - Islamy Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nihayatus Sa'diyah  
NIM : 19130022  
Tahun Akademik : Genap - 2022 / 2023  
Judul Proposal : **Peran Ma'had dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi

  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2 : Sura izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 674/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 15 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Pengasuh Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

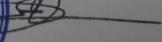
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nihayatus Sa'diyah  
NIM : 19130022  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Peran Ma'had dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang**  
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

A. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

### Lampiran 3 : Bukti telah melakukan penelitian



معهد "تبارك" الإسلامي  
**MAKHAD TABARAKA AL-ISLAMY**  
Jalan Mertojoyo Selatan Gg. 1 No. 19 Merjosari Malang

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: TBRK/12/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Makhad Tabaraka Al-Islamiy, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nihayatus Sa'diyah  
NIM : 19130022  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat Lengkap : Pangkah Kulon, Kcc. Ujungpangkah, Kab. Gresik Jawa Timur

Telah nyata melaksanakan penelitian di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang dalam rangka penyelesaian tugas akhir (SKRIPSI) dengan judul : "PERAN MA'HAD DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL MAHASANTRI DI MA'HAD "TABARAKA" AL-ISLAMY MALANG".  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya.

Malang, 14 Mei 2023

Pengasuh Makhad Tabaraka Al-Islamiy

Prof. Dr. KH. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag.  
TABARAKA ISLAMIC BOARDING

Lampiran 4 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Nihayatus Sa'diyah  
 NIM : 19130022  
 Judul : Peran Ma'had Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma'had  
 "TABARAKA" Al-Islamy Malang.  
 Dosen pembimbing : Kusumadyahdewi, M.AB

NO	Tanggal	BAB/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	PARAF
1.	15 November 2022	- Outline proposal - Bimbingan Pertama	- Judul lebih di kerucutkan lagi. - Originalitas penelitian - langsung Bab 1-3	
2.	02 Desember 2022	Bab 1-3	Bimbingan secara online (via whatsapp)	
3.	07 Desember 2022	Bab 1-3	- Revisi rumusan Masalah yang nomor 1. - Margin nomor di bagian lokasi penelitian diperbaiki	
4.	08 Desember 2022	Proposal Bab. 1-3	Acc.	
5.	11 April 2023	Revisi Proposal Pedoman Wawancara	• Triangulasi • Indikator dan Aspek • Pedoman Wawancara Untuk Mahasantri.	

NO	Tanggal	BAB/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	PARAF
6.	15 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi proposal</li> <li>• Instrumen Wawancara (via whatsapp)</li> </ul>	Sudah bagus. Silahkan lanjut Penelitian	
7.	12 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bab 4</li> <li>• Transkrip hasil Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil wawancara dari Mahasiswa tri di Masukkan dengan catatan Informan 1, Informan 2, dst.</li> <li>• Bab 5 nya dikaitkan dgn team</li> </ul>	
8.	17 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• revisi bab 4</li> <li>• Bab 5</li> <li>• via wa (online)</li> </ul>	Sudah bagus. dilanjut Mengerjakan bab 6	
9.	29 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bab 6</li> <li>• Abstrak</li> <li>• via wa (online)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk bab 6 sudah</li> <li>• Untuk abstrak direvisi karena hasil penelitiannya belum dituliskan.</li> </ul>	
10.	30 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bab 1-6)</li> <li>• Abstrak</li> <li>• Acc skripsi</li> </ul>	Segara Daftar Ujian yaa !!	

## **Lampiran 5 : Instrumen wawancara**

### **A. Instrumen Wawancara (Pengasuh)**

1. Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?
2. Apa perbedaan Ma'had dengan Lembaga sekolah ?
3. Apakah Ma'had itu dapat menumbuhkan sikap sosial seperti di lembaga sekolah ?
4. Menurut anda, apakah Ma'had itu mempunyai peran dalam menubuhkan sikap sosial dalam diri Mahasantri ?
5. Apa saja kegiatan yang ada di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?
6. Sikap sosial seperti apakah yang hendak ditumbuhkan di Ma'had ?
7. Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki seorang Mahasantri ?
8. Bagaimana cara mengimplementasikan aspek dan juga indikator sikap sosial pada diri Mahasantri ?
9. Apa saja program yang ada di Ma'had Tabaraka Al-Islamy yang dapat menumbuhkan sikap sosial dalam diri Mahasantri ?

### **B. Instrumen Wawancara (Pengurus)**

1. Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?
2. Apa perbedaan Ma'had dengan Lembaga sekolah ?
3. Apakah Ma'had itu dapat menumbuhkan sikap sosial seperti di lembaga sekolah ?
4. Menurut anda, apakah Ma'had itu mempunyai peran dalam menubuhkan sikap sosial dalam diri Mahasantri ?
5. Apa saja kegiatan yang ada di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?
6. Sikap sosial seperti apakah yang hendak ditumbuhkan di Ma'had ?
7. Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki seorang Mahasantri ?
8. Bagaimana cara mengimplementasikan aspek dan juga indikator sikap sosial pada diri Mahasantri ?
9. Apa saja program yang ada di Ma'had Tabaraka Al-Islamy yang dapat menumbuhkan sikap sosial dalam diri Mahasantri ?

### **C. Instrumen Wawancara (Mahasantri)**

1. Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?
2. Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki oleh seorang Mahasantri ?
3. Apa saja tugas seorang mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?
4. Mengapa anda memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua anda setelah rumah anda, apa alasannya ?
5. Ketika anda melakukan melakukan sebuah kesalahan, apa yang akan anda lakukan ?
6. Jika anda diberikan sebuah tugas, baik secara individu maupun kelompok, apa yang akan anda lakukan dengan tugas itu ?
7. Apakah anda siap menerima resiko jika anda telah melakukan kesalahan ?
8. Bagaimana jika ketika anda sudah mempunyai janji, tetapi tidak anda tepati. Apa yang akan anda lakukan ?
9. Apa yang anda lakukan jika bertemu dengan mahasantri lain yang sebelumnya anda tidak mengenalnya ?
10. Bagaimana perilaku atau sikap anda kepada mahasantri yang lebih tua dari anda ?
11. Berkumpul ditempat yang jauh dari orang tua dan dipertemukan dengan teman yang banyak perbedaan, mulai dari watak, sikap, kepribadian maupun yang lainnya, apa yang anda lakukan dan bagaimana yang anda rasakan ?
12. Jika ada mahsantri lain yang membutuhkan bantuan walaupun anda tidak mengenalnya, apa yang akan anda lakukan ?
13. Dalam sebuah ma'had, segala sesuatu yang dilakukan secara bersama itu merupakan kepentingan bersama. Nah, apa yang anda lakukan jika dalam waktu yang bersamaan secara tidak disengaja anda juga mempunyai kepentingan pribadi. Lebih dahulu mana yang akan anda lakukan ? kepentingan pribadi atau kepentingan bersama ? dan apa alasannya ?

**Lampiran 6 : Transkrip Wawancara**

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**Narasumber : Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag**

**Jabatan : Pengasuh Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang**

**Tgl / Waktu : 11 Mei 2023 / 09:00 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?	Merupakan perilaku sosial yang dimiliki oleh setiap individu tentang bagaimana dia hidup bersama (how to life together), bagaimana dia ber empati dengan orang sekitarnya. Sikap sosial itu merupakan sikap dimana kita tidak hidup secara personal, dimana hidup secara personal itu kita hidup sendiri seperti tidak membutuhkan orang lain, dan jika hidup atau perilaku ataupun sikapnya itu personal berarti dia belum mempunyai skill atau kemampuan untuk bersosial.
2.	Apa perbedaan Ma'had "Tabaraka" dengan lembaga pondok pesantren yang lain ?	Kalau dilihat dari perbedaan justru jelas ada bedanya. Kalau pondok pesantren itu jenisnya kayak ada pondok salaf da nada pondok modern ada juga pondok tradisional. Nah kalau di daerah Malang ini ada bentuk yang lain yakni "PESMA" yakni Pesantren Mahasiswa. Nah PESMA itu ada yang formal da nada juga yang non formal. Kalau yang formal itu lebih ke kegiatan diniyah nya itu formal jadi berjenjang, ada ujiannya ada klasikalnya ada naiknya. PESMA yang formal ini contohnya di pondok gasek, gading luhur, dsb. Nah ma'had "tabaraka" ini termasuk dalam kategori pesantren mahasiswa yang non formal, karena kegiatan mengajinya itu tidak ber kurikulum dan juga tidak ada ujiannya. Namun di ma'had "tabaraka" ini ma'had yang sifatnya membekali mahasantri dalam pemahaman agama, membangun spiritualitas dan juga membangun

		<p>karakter ibadah untuk menyempurnakan karakter keilmuannya.</p>
3.	<p>Apakah ma'had itu sama dengan lembaga sekolah yang sama-sama bisa menumbuhkan sikap sosial ?</p>	<p>Menurut saya berbeda.</p> <p>Karena kalau sekolahan itu sangat terbatas, dia hanya berada didalam kelas, terkontrol karena kelas itu sangat formal, disitu ada guru yang segani yang ditakuti. Sehingga bangunan sikap sosial di sekolahan itu sangat formalistic.</p> <p>Kalau di ma'had kan sikap sosialnya alami naturalistik. Jadi adek-adek itu tidak ada control, tidak ada orang yang ditakuti. Jadi bersosialnya bersifat alamiah, dia membangunnya itu lebih alami, tidak ada tekanan atau apapun, sehingga bangunan sosialnya itu natrualistik.</p>
4.	<p>Menurut anda, apakah Ma'had itu mempunyai peran dalam menubuhkan sikap sosial dalam diri Mahasantri ?</p>	<p>Saya kira ya besar sekali mbak peran ma'had "tabaraka ini". Karena di ma'had "tabaraka" ini kan bukan kos-kosan, kalau di kos itu kan individual sekali, ya mungkin karena di kosan itu tidak ada bangunan sikap sosial yang dibangun karena anak-anak kos itu masuk kamar keluar kamar tidak tahu samping kanan kirinya, terus tidak ada control sosial tidak ada tekanan sosial, semuanya serba individual.</p> <p>Tapi kalau di tabaraka itu kita membangun kebersamaan, jadi ada ibadah secara bersama, ada lingkungan sosial yang dibentuk, yakni lingkungan sosial dalam ibadah, lingkungan sosial dalam belajar, lingkungan sosial dalam moral, lingkungan sosial dalam membangun keamanan, tanggung jawab, saling berbagi, kebersihan, kesehatan, saling ber empati kalau ada yang kesusahan. Jadi ma'had "tabaraka" dalam menumbuhkan sikap sosial itu sangat besar sekali perannya, karena sikap sosial yang tumbuh di ma'had "tabaraka" ini dengan secara tidak sengaja dan tidak terkontrol karena memang terkadang</p>

		faktor ketidaksengajaan.
5.	Apa saja kegiatan yang ada di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	Banyak mbak, mislanya itu sholat berjama'ah, khotmil Qur'an, lalu sholawatan, ta'lim, terus ada juga bersih-bersih atau ro'an, terus masak-masak. Karena itu semua tidak mudah lo mbak bagi adek-adek dalam membentuk suatu kelompok, membentuk sikap sosial kompak dan bekerja sama, bagaimana adek-adek juga menjaga dalam hal kebersihan. Terus adek-adek juga bisa mengamalkan ilmunya di "tabaraka tahfidz kids" itu sebetulnya juga membangun sikap sosial, bagaimana dia menghadapi anak kesil juga kan butuh sikap sosial dan skill yang baik. Banyak sebenarnya mbak kegiatan yang menumbuhkan sikap sosial di tabaraka, cuman memang ya karena di tabaraka itu tidak memaksa ya, jadi sebetulnya banyak tapi tumbuh berjalannya itu alami sehingga ada yang macet ada yang optimal.
6.	Sikap sosial seperti apakah yang hendak ditumbuhkan di Ma'had "Tabarka" ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beribadah</li> <li>• Berilmu</li> <li>• Berbahasa</li> <li>• Berkarya</li> </ul> <p>Jadi dari ke empat itu semuanya ingin ditumbuhkan dalam suasana kolaboratif, jadi kolaboratif itu meniscayakan bangunan sikap sosial. Jadi membangun karakter ilmunya itu bersosial atau bersama-sama. Mislanya dlam beribadah itu sholat berjamaah, itu tidak personal tetapi bareng bareng, jadi karakter ibadahnya juga bersosial.</p>
7.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki seorang Mahasantri di Ma'had "Tabaraka" ?	Nah kalau itu, adek-adek itu kita harapkan punya hard skill dan soft skill. Kalau hard skill itu kan bersifat keterampilan, sedangkan soft skill disini bersifat sikap moral yang seperti target atau citra-cita. Jadi bagaimana adek-adek itu bermoral, ber integritas, ber akhlakuk karimah, kemudian dia punya sikap how

		learn to save. Jadi adek-adek itu bisa membangun jiwa untuk saling membantu, bagaimana belajar ber empati.
8.	Bagaimana cara mengimplementasikan aspek dan juga indikator sikap sosial pada diri Mahasantri ?	Indikator sikap sosial itu dapat di implementasikan melalui beberapa kegiatan yang ada di tabaraka. Nah jadi dalam kegiatan itu kita mencoba untuk mengimplementasikan, misalnya kegiatan beribadah, kegiatan ro'an, masak bersama, makan bersama dan beberapa kegiatan yang lainnya.
9.	Apakah ada hambatan bagi Ma'had "Tabaraka" ini dalam menumbuhkan sikap sosial yang baik dalam diri mahasantri ?	Kalau bicara tentang hambatan atau problmatik itu kan pasti ada dan pasti banyak hambatan-hambatan itu. Tapi diantara hambatan banyak itu salah satunya mungkin karena pengasuh seperti saya itu kurang maksimal dalam memantau adek-adek mahasantri atau juga tidak berada di ma'had bersama adek-adek. Tetapi itu juga ada sebabnya da nada juga pertimbangannya. Saya begitu jarena adek-adek itu ternyata butuh privasi yang itu tidak bisa dihargai atau tidak bisa dibayar. Karena adek-adek itu kalau ada orang laki-laki itu ternyata mengekang kemdian dia merasa tidak bebas, mahal harganya itu. Tapi saya berusaha dengan cara agar saya tetap tau kaeadaan di tabaraka itu seperti apa, dengan cara tetap memantau walaupun dari jauh. Itu mengapa alas an saya mengangkat pengurus, karena pengurus disana kan pasti perempuan jadi sama-sama perempuan itu enak. Tapi seiring berjalannya waktu anak saya yang menjadi pengurus di tabaraka, jadi tidak mengangkat adek-adek mahasantri lain untuk menjadi pengurus.

**Narasumber : Arina Haque**

**Jabatan : Pengurus Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang**

**Tgl / Waktu : 8 Mei 2023 / 14:11**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?	Sikap dan karakter bermasyarakat yang dimiliki setiap individu.
2.	Apa perbedaan Ma'had "Tabaraka" dengan lembaga pondok pesantren yang lain ?	Ma'had bagi mahasiswa yang fokus utamanya merupakan kajian kitab turats, menyelaraskan kewajiban belajar formal para santriwati dengan istiqomah ibadah amaliyah dan kebutuhan spiritual pada taklim kitab.
3.	Apakah Ma'had itu dapat menumbuhkan sikap sosial seperti di lembaga sekolah ?	Tentu, karena sikap sosial pada lembaga formal membutuhkan lapangan masyarakat yang justru lebih mudah terwujud di Ma'had.
4.	Menurut anda, apakah Ma'had itu mempunyai peran dalam menubuhkan sikap sosial dalam diri Mahasantri ? Mengapa ?	Iya, karena Ma'had berperan aktif 24 jam dalam membentuk sikap mahasantri dengan banyaknya peristiwa dan kondisi yang harus dilalui.
5.	Apa saja kegiatan yang ada di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jamaah,</li> <li>• Taklim kitab,</li> <li>• Khotmul Qur'an,</li> <li>• Pembacaan wirid,</li> <li>• Istighosah,</li> <li>• Roan/kerja bakti,</li> <li>• Berbagai kegiatan akademik seperti : seminar, pelatihan, workshop,</li> <li>• Kegiatan non formal lainnya seperti : musyawarah, buka bersama, dll.</li> </ul>
6.	Sikap sosial seperti apakah yang hendak ditumbuhkan di Ma'had ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap peduli sosial,</li> <li>• Mau membantu,</li> <li>• Bekerja sama,</li> <li>• Bergotong royong,</li> <li>• Peka lingkungan,</li> <li>• Disiplin,</li> <li>• Bersih,</li> <li>• Dermawan,</li> <li>• Ramah,</li> <li>• Spiritualitas tinggi, dsb.</li> </ul>
7.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki seorang Mahasantri ?	Sesuai tuntutan ajaran Agama Islam dan Sunnah Rasulullah SAW.

8.	Bagaimana cara mengimplementasikan aspek dan juga indikator sikap sosial pada diri Mahasantri ?	Tampak pada sikap keseharian dengan implementasi langsung di lapangan.
9.	Apa saja program yang ada di Ma'had Tabaraka Al-Islamy yang dapat menumbuhkan sikap sosial dalam diri Mahasantri ?	Semua program ditujukan untuk menumbuhkan sikap sosial para mahasantri.
10.	Apakah ada hambatan bagi Ma'had "Tabaraka" ini dalam menumbuhkan sikap sosial yang baik dalam diri mahasantri ?	Aktivitas mahasantri yang fleksibel menghambat kedisiplinan di Ma'had sehingga hanya dapat terpantau dengan adanya komunikasi yang baik dan intens.

**Narasumber : Basma Tania**

**Jabatan : Pengurus Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang**

**Tgl / Waktu : 9 Mei 2023 / 08:40**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?	Sikap sosial adalah sikap yang ditimbulkan atas kesadaran individu berupa sikap nyata untuk bersosial dan bermsyarakat yang sesuai dengan norma dan juga budaya disekitar tempat tinggal yang mementingkan tujuan kelompok daripada tujuan pribadi.
2.	Apa perbedaan Ma'had "Tabaraka" dengan lembaga pondok pesantren yang lain ?	Ma'had tabaraka mengusung asas keberkahan sesuai dengan namanya. Bukan hanya sekedar tempat tinggal atau indekost pada umunya. Ma'had tabaraka adalah wadah dan fasilitas bagi mahasiswa untuk menunjang perkuliahan dan hal pribadi mahasiswa yang bersifat horizontal maupun vertical (duniawi dan ukhrowi). Ma'had tabaraka di desain untuk tempat kembalinya dan beristirahat mahasiswa saat sudah seharian ber aktivitas diluar. Hal tersebut diwujudkan dengan lingkungan yang harmonis, kebersamaan antar mahasiswa lain, kegiatan sosial yang positif, dan yang pasti dipandu khusus oleh pengasuh yang

		berwenang. Sistematisnya, setiap hari selalu diadakan refleksi berbentuk kajian dan berkumpul bersama keluarga tabaraka lainnya.
3.	Apakah Ma'had itu dapat menumbuhkan sikap sosial seperti di lembaga sekolah ?	Ma'had sangat berpotensi, karena 24 jam full, akses ma'had terbuka bagi mahasiswanya untuk bersosialisasi dengan sekitarnya, maka dari itu alasan tersebut yang menjadi penunjang penumbuhan sikap sosial.
4.	Menurut anda, apakah Ma'had itu mempunyai peran dalam menumbuhkan sikap sosial dalam diri Mahasantri ? Mengapa ?	Ma'had memiliki peran dalam menumbuhkan sikap sosial dalam diri mahsantri, karena 24 jam full, akses ma'had terbuka bagi mahasiswanya untuk bersosialisasi dengan sekitarnya, maka dari itu alasan tersebut yang menjadi penunjang penumbuhan sikap sosial.
5.	Apa saja kegiatan yang ada di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	Senin-jum'at : mengaji kitab yang sudah dijadwalkan Sabtu : istighosah Sabtu pagi : ro'an
6.	Sikap sosial seperti apakah yang hendak ditumbuhkan di Ma'had ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling menyayangi antar sesama</li> <li>• Saling menolong satu sama lain</li> <li>• Bersikap baik</li> <li>• Saling sharing</li> </ul>
7.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki seorang Mahasantri ?	Sesuai tuntutan Rasul kita.
8.	Bagaimana cara mengimplementasikan aspek dan juga indikator sikap sosial pada diri Mahasantri ?	Dengan berani bersosial.
9.	Apa saja program yang ada di Ma'had Tabaraka Al-Islamy yang dapat menumbuhkan sikap sosial dalam diri Mahasantri ?	Semua program di tabaraka dapat menumbuhkan sikap sosial dalam diri mahasantri.
10.	Apakah ada hambatan bagi Ma'had "Tabaraka" ini dalam menumbuhkan sikap sosial yang baik dalam diri mahasantri ?	Tidak.

**Narasumber : Dila Sofiana (Informan 1)**

**Jabatan : Mahasantri Tabaraka Semester IV UIN Malang**

**Tgl / Waktu : 28 April 2023 / 17:30**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?	Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.
2.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki oleh seorang Mahasantri ?	Berakhlakul karimah, berperilaku baik, sehingga menjadi pionir dalam kebaikan. Hal ini menjadi pembeda dengan mahasiswa lain.
3.	Apa saja tugas seorang mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	Mentaati segala peraturan yang ada dan menjauhi segala larangannya.
4.	Mengapa anda memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua anda setelah rumah anda, apa alasannya ?	Selain orang tua merasa aman karena Ma'had Tabaraka merupakan asrama yang khusus wanita, di Ma'had Tabaraka juga menerapkan rutinan kajian kitab jadi mahasiswa tidak hanya belajar di kampus tapi juga belajar di asrama.
5.	Ketika anda melakukan kesalahan, apa yang akan anda lakukan ?	Memperbaiki kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahannya.
6.	Jika anda diberikan sebuah tugas, baik secara individu maupun kelompok, apa yang akan anda lakukan dengan tugas itu ?	Segera mengerjakan selagi ada waktu luang karena menunda pekerjaan merupakan suatu halangan dari kesuksesan.
7.	Apakah anda siap menerima resiko jika anda telah melakukan kesalahan ?	Siap atau tidak namanya resiko berbuat salah harus siap menerima.
8.	Bagaimana jika ketika anda sudah mempunyai janji, tetapi tidak anda tepati. Apa yang akan anda lakukan ?	Meminta maaf karena tidak bisa menepati janji dan apabila bisa ditepati lain waktu maka akan saya tepati.
9.	Apa yang anda lakukan jika bertemu dengan mahasantri lain yang sebelumnya anda	Senyum.

	tidak mengenalnya ?	
10.	Bagaimana perilaku atau sikap anda kepada mahasantri yang lebih tua dari anda ?	Sopan dan menghormati.
11.	Berkumpul ditempat yang jauh dari orang tua dan dipertemukan dengan teman yang banyak perbedaan, mulai dari watak, sikap, kepribadian maupun yang lainnya, apa yang anda lakukan dan bagaimana yang anda rasakan ?	Suka duka pasti ada dan perlahan terbiasa jauh dari orangtua.
12.	Jika ada mahsantri lain yang membutuhkan bantuan walaupun anda tidak mengenalnya, apa yang akan anda lakukan ?	Membantu selagi bisa.
13.	Dalam sebuah ma'had, segala sesuatu yang dilakukan secara bersama itu merupakan kepentingan bersama. Nah, apa yang anda lakukan jika dalam waktu yang bersamaan secara tidak disengaja anda juga mempunyai kepentingan pribadi. Lebih dahulu mana yang akan anda lakukan ? kepentingan pribadi atau kepentingan bersama ? dan apa alasannya ?	Dilihat lebih penting mana kepentingan tersebut dan memilih yang lebih penting dan mengesampingkan yang bisa ditinggalkan.

**Narasumber : Devi Sholihatul Muzawwadah (Informan 2)**

**Jabatan : Mahasantri Tabaraka Semester VI UIN Malang**

**Tgl / Waktu : 28 April 2023 / 18:06**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?	Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu

		terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.
2.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki oleh seorang Mahasantri ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sopan santun</li> <li>• Tolong menolong sesama teman</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Ramah pada sesama teman</li> </ul>
3.	Apa saja tugas seorang mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaji kitab setiap hari senin sampai rabu ba'da Maghrib</li> <li>• Sholat berjamaah</li> <li>• Ro'an bersama</li> <li>• Ta'lim</li> </ul>
4.	Mengapa anda memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua anda setelah rumah anda, apa alasannya ?	Karena di Ma'had tersebut tempatnya sangat nyaman dan strategis. Selain itu dekat dengan kampus, dan di Ma'had tersebut ada beberapa kegiatan yang membuat saya sangat nyaman untuk tinggal di Ma'had tersebut.
5.	Ketika anda melakukan kesalahan, apa yang akan anda lakukan ?	Yang pertama saya akan berbicara kalau saya melakukan kesalahan, lalu saya akan memperbaiki kesalahan tersebut dengan tidak mengulangi kesalahan itu.
6.	Jika anda diberikan sebuah tugas, baik secara individu maupun kelompok, apa yang akan anda lakukan dengan tugas itu ?	Saya akan melakukan tugas tersebut dengan sebaik mungkin dan semampu saya.
7.	Apakah anda siap menerima resiko jika anda telah melakukan kesalahan ?	Iya saya siap. Karena itu menjadi tanggung jawab saya ketika melakukan kesalahan.
8.	Bagaimana jika ketika anda sudah mempunyai janji, tetapi tidak anda tepati. Apa yang akan anda lakukan ?	Saya akan merasa bersalah dan saya akan meminta maaf kepada orang yang mempunyai janji sama saya.
9.	Apa yang anda lakukan jika bertemu dengan mahasantri lain yang sebelumnya anda tidak mengenalnya ?	Menyapa/berkenalan.
10.	Bagaimana perilaku atau sikap anda kepada mahasantri yang	Menghormatinya dalam artian kita tidak boleh semena-mena atau merasa paling benar sendiri.

	lebih tua dari anda ?	
11.	Berkumpul ditempat yang jauh dari orang tua dan dipertemukan dengan teman yang banyak perbedaan, mulai dari watak, sikap, kepribadian maupun yang lainnya, apa yang anda lakukan dan bagaimana yang anda rasakan ?	Saya harus menghargai perbedaan pendapat tersebut. Saya sangat senang jika bertemu dengan banyak teman.
12.	Jika ada mahsantri lain yang membutuhkan bantuan walaupun anda tidak mengenalnya, apa yang akan anda lakukan ?	Saya akan membantunya.
13.	Dalam sebuah ma'had, segala sesuatu yang dilakukan secara bersama itu merupakan kepentingan bersama. Nah, apa yang anda lakukan jika dalam waktu yang bersamaan secara tidak disengaja anda juga mempunyai kepentingan pribadi. Lebih dahulu mana yang akan anda lakukan ? kepentingan pribadi atau kepentingan bersama ? dan apa alasannya ?	Saya akan mendahulukan kepentingan bersama dulu. Karena kepentingan bersama itu lebih menjurus kepada kepentingan orang banyak atau kepentingan masyarakat.

**Narasumber : Nadya Salsabilla Turrohmah (Informan 3)**

**Jabatan : Mahasantri Tabaraka Semester VI UIN Malang**

**Tgl / Waktu : 3 Mei 2023 / 09:20**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?	Sikap yang baik yang harus dimiliki oleh seorang manusia.
2.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki oleh seorang Mahasantri ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling membantu</li> <li>• Menghargai</li> <li>• Saling menyapa</li> <li>• Sikap yang bisa memanusiakan</li> </ul>

		manusia.
3.	Apa saja tugas seorang mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat berjamaah</li> <li>• Ngaji kitab</li> <li>• Kuliah sambil nyantri di Ma'had Tabaraka</li> </ul>
4.	Mengapa anda memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua anda setelah rumah anda, apa alasannya ?	Karena memang saya mencari asrama atau pondok. Saya berfikir awalnya kalau di kos jelas ibadah saya tidak terkontrol hehe. Bukan niat sok alim atau gimana ya. Soalnya saya orangnya gampang terpengaruh dan nurut. Contoh missal kalau di kos kan ga ada jam malam, terus kesenangan diajak ngopi juga sering, jadi sering ga bisa nolak ajakan teman. Nah kalau missal di asrama atau ma'had kan kalau diajak ngopi saya bisa nolak contoh saya ga bisa soalnya ada ngaji, ada kegiatan di asrama gitu. Saya juga pernah soalnya nge kos dan saya tidak nyaman hehehe.
5.	Ketika anda melakukan kesalahan, apa yang akan anda lakukan ?	Kesalahan sama siapa dulu ? kalau sesama manusia ya minta maaf yang tulus dari hati. Kalau diri sendiri paling berkaca sambl minta maaf kepada diri sendiri juga. Pokoknya minta maaf lah ya.
6.	Jika anda diberikan sebuah tugas, baik secara individu maupun kelompok, apa yang akan anda lakukan dengan tugas itu ?	Ya dikerjalakan lah mbak namanya juiga tugas.
7.	Apakah anda siap menerima resiko jika anda telah melakukan kesalahan ?	Siap. Orang lamongan harus siap. Kan jika kita melakukan sesuatu apapun itu maka kita juga harus siap menerima resiko tersebut.
8.	Bagaimana jika ketika anda sudah mempunyai janji, tetapi tidak anda tepati. Apa yang akan anda lakukan ?	Kalau itu biasanya cowo ya yang suka janji-janji aja ehehehe. Tapi saya sekarang jarang langsung bilang janji. Paling insyaallah gitu, soalnya takut juga kalau ngga ditepati kan. Kalau insyaallah kan jika Allah menghendaki begitu. Atau kalau nggak gitu biasanya juga tak jelaskan kenapa akau nggak menepati

		janji begitu.
9.	Apa yang anda lakukan jika bertemu dengan mahasantri lain yang sebelumnya anda tidak mengenalnya ?	Tak senyumi sambil bilang “Mbakkk monggoooo heheheh”.
10.	Bagaimana perilaku atau sikap anda kepada mahasantri yang lebih tua dari anda ?	Saya hormati. Buktinya tak panggil “mbak”, “smean” terus saya biasanya malu eheheh. Tapi hormatnya bukan hormat komandan hormat grak ya mbakkk wkwkwk.
11.	Berkumpul ditempat yang jauh dari orang tua dan dipertemukan dengan teman yang banyak perbedaan, mulai dari watak, sikap, kepribadian maupun yang lainnya, apa yang anda lakukan dan bagaimana yang anda rasakan ?	Saya aslinya orangnya pendiam, kalo smean nggak percaya yaudah mbak. Pokok aku itu aslinya orangnya cuek, pendiam, moodyan dan kalau ketemu orang yang nggak srek yaudah pasang wajah pura pura, kalo nggak gitu ya diem aja terserah orange mau ngapain aja terserah bodo amat wkwkwk.
12.	Jika ada mahsantri lain yang membutuhkan bantuan walaupun anda tidak mengenalnya, apa yang akan anda lakukan ?	Yah tak bantu donggg. Alhamdulillah walaupun aku orangnya introvert cuek tapi aku tetep peduli terhadap sosial. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.
13.	Dalam sebuah ma’had, segala sesuatu yang dilakukan secara bersama itu merupakan kepentingan bersama. Nah, apa yang anda lakukan jika dalam waktu yang bersamaan secara tidak disengaja anda juga mempunyai kepentingan pribadi. Lebih dahulu mana yang akan anda lakukan ? kepentingan pribadi atau kepentingan bersama ? dan apa alasannya ?	Tergantung lebih penting yang mana hehehe. Maksudnya kalau di Ma’had ada acara dan mereka benar-benar membutuhkan aku banget nih dan kalau nggak ada aku di acara tersebut kayak nggak berjalan gitu acaranya, yaudah aku pilih yang di Ma’had. Kalau mislanya di Ma’had masih ada orang yang bisa menggantikan aku atau posisi ku yang biasa aja yaudah aku piloih kepentingan pribadi itu. Jadi menurutku tergantung sih.

**Narasumber : Annisa Chusnul Arifah (Informan 4)**

**Jabatan : Mahasantri Tabaraka Semester VIII UIN Malang**

**Tgl / Waktu : 3 Mei 2023 / 08:31**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?	Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk menentukan perilaku atau perbuatan dalam kehidupan nyata terhadap objek sosial.
2.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki oleh seorang Mahasantri ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Jujur</li> <li>• Saling menghormati</li> </ul>
3.	Apa saja tugas seorang mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	Melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasantri yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan ta'lim sesuai jadwal yang telah ditentukan</li> <li>• Mengikuti sholat berjamaah</li> <li>• Mengikuti kegiatan ro'an atau bersih-bersih dalam waktu 2 minggu sekali dan lain-lain.</li> </ul>
4.	Mengapa anda memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua anda setelah rumah anda, apa alasannya ?	Karena selain fasilitas yang memadai, di Ma'had tabara ini saya menemukan teman-teman yang solid karena sudah terbentuk sikap sosial yang baik.
5.	Ketika anda melakukan kesalahan, apa yang akan anda lakukan ?	Saya mengakui dan memperbaikinya.
6.	Jika anda diberikan sebuah tugas, baik secara individu maupun kelompok, apa yang akan anda lakukan dengan tugas itu ?	Saya akan mengerjakan tugas itu, jika dirasa membutuhkan bantuan saya akan meminta bantuan kepada teman.
7.	Apakah anda siap menerima resiko jika anda telah melakukan kesalahan ?	Siap, karena setiap apa yang kita lakukan pasti ada resikonya.
8.	Bagaimana jika ketika anda sudah mempunyai janji, tetapi tidak anda tepati. Apa yang akan anda lakukan ?	Meminta maaf kepada orang yang saya janjikan, dan berusaha menepati diwaktu yang lain.
9.	Apa yang anda lakukan jika bertemu dengan mahasantri lain yang sebelumnya anda	Menyapanya dengan senyuman yang manis eheheheh.

	tidak mengenalnya ?	
10.	Bagaimana perilaku atau sikap anda kepada mahasantri yang lebih tua dari anda ?	Menghormatinya.
11.	Berkumpul ditempat yang jauh dari orang tua dan dipertemukan dengan teman yang banyak perbedaan, mulai dari watak, sikap, kepribadian maupun yang lainnya, apa yang anda lakukan dan bagaimana yang anda rasakan ?	Berusaha lebih bijak dalam berperilaku.
12.	Jika ada mahsantri lain yang membutuhkan bantuan walaupun anda tidak mengenalnya, apa yang akan anda lakukan ?	Saya bantu sesuai dengan kemampuan saya.
13.	Dalam sebuah ma'had, segala sesuatu yang dilakukan secara bersama itu merupakan kepentingan bersama. Nah, apa yang anda lakukan jika dalam waktu yang bersamaan secara tidak disengaja anda juga mempunyai kepentingan pribadi. Lebih dahulu mana yang akan anda lakukan ? kepentingan pribadi atau kepentingan bersama ? dan apa alasannya ?	Tergantung tingkat kepentingan dan kegentingan.

**Narasumber : Rizqina Awaliyah (Informan 5)**

**Jabatan : Mahasantri Tabaraka Semester VIII UIN Malang**

**Tgl / Waktu : 1 Mei 20203 / 08:26**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?	Sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana skap ini dilakukan dalam rangka menjaga

		hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat.
2.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki oleh seorang Mahasantri ?	Perilaku sikap sosial mahasantri dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan, sebagai contoh ketika ada temannya yang sakit saling menjenguk dan merawat, ketika ada temannya yang meminta bantuan kita harus saling tolong-menolong.
3.	Apa saja tugas seorang mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tujuan apa yang ingin diraih</li> <li>• Attitude yang baik</li> <li>• Komunikasi</li> </ul>
4.	Mengapa anda memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua anda setelah rumah anda, apa alasannya ?	Saya memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua yaitu karena disini ada banyak kegiatan diantaranya ngaji, jamaah dan kegiatan lainnya jadi hidup kita lebih bermanfaat dan bisa punya banyak teman. Dan kalau ketika kita memilih tinggal di kos kita merasa kesepian karena tidak ada kegiatan dan hidup kita menjadi hampa karena tidak memiliki kegiatan apa-apa.
5.	Ketika anda melakukan kesalahan, apa yang akan anda lakukan ?	Saya mengakui kesalahan itu dan meminta maaf kepada orang yang kita buat salah.
6.	Jika anda diberikan sebuah tugas, baik secara individu maupun kelompok, apa yang akan anda lakukan dengan tugas itu ?	Kita harus ikut andil melakukan tugas itu dengan baik, baik itu tugas individu maupun kelompok.
7.	Apakah anda siap menerima resiko jika anda telah melakukan kesalahan ?	Iya, karena semua kesalahan itu pasti memiliki resiko yang besar.
8.	Bagaimana jika ketika anda sudah mempunyai janji, tetapi tidak anda tepati. Apa yang akan anda lakukan ?	Saya meminta maaf kepada orang yang sudah saya beri janji, karena janji dia belum saya tepati dan saya harus mengganti janji itu dilain waktu.
9.	Apa yang anda lakukan jika	Bertegur sapa terlebih dahulu kemudian

	bertemu dengan mahasantri lain yang sebelumnya anda tidak mengenalnya ?	baru saling mengenal.
10.	Bagaimana perilaku atau sikap anda kepada mahasantri yang lebih tua dari anda ?	Saling menghormati dan menghargai yang lebih tua.
11.	Berkumpul ditempat yang jauh dari orang tua dan dipertemukan dengan teman yang banyak perbedaan, mulai dari watak, sikap, kepribadian maupun yang lainnya, apa yang anda lakukan dan bagaimana yang anda rasakan ?	Saya melihat dulu bagaimana sifat dari mahasantri itu, kalau dia baik kita boleh berteman sebaiknya kita tidak boleh salah dalam memilih sebuah pertemanan.
12.	Jika ada mahsantri lain yang membutuhkan bantuan walaupun anda tidak mengenalnya, apa yang akan anda lakukan ?	Kita sebaiknya saling tolong menolong baik sudah mengenal maupun tidak mengenalnya, karena sesungguhnya Allah menyukai makhluknya yang saling tolong-menolong.
13.	Dalam sebuah ma'had, segala sesuatu yang dilakukan secara bersama itu merupakan kepentingan bersama. Nah, apa yang anda lakukan jika dalam waktu yang bersamaan secara tidak disengaja anda juga mempunyai kepentingan pribadi. Lebih dahulu mana yang akan anda lakukan ? kepentingan pribadi atau kepentingan bersama ? dan apa alasannya ?	Kepentingan pribadi dulu, karena menurut saya kepentingan pribadi itu lebih penting. Kalau kepentingan pribadi kita sudah selesai baru kita bisa membantu kepentingan bersama.

**Narasumber : Ulfa Zuhriani (Informan 6)**

**Jabatan : Mahasantri Tabaraka Angkatan 2016 UIN Malang**

**Tgl / Waktu : 28 April 2023 / 18:24**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari	Sikap sosial merupakan sikap dasar yang

	sikap sosial ?	harus dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Sebagaimana manusia sebaiknya mementingkan kepentingan banyak orang daripada kepentingan pribadinya. Sehingga seseorang mampu menyesuaikan diri dan bersikap di lingkungannya dengan baik.
2.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki oleh seorang Mahasantri ?	Sikap yang dimiliki sebaiknya adalah menghargai orang lain dan tidak bersikap apatis serta egois. Karena lingkungan mahasantri pasti hidup berdampingan dengan banayak oaring.
3.	Apa saja tugas seorang mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	Sebagai mahasantri pasti tugas dan tanggung jawab yang dimiliki lebih besar. Diantaranya menjaga nama baik diri dan alamamater Ma'had itu sendiri.
4.	Mengapa anda memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua anda setelah rumah anda, apa alasannya ?	Tinggal pada lingkungan yang menjunjung tinggi nilai agama adalah tempat yang paling aman dan nyaman.
5.	Ketika anda melakukan kesalahan, apa yang akan anda lakukan ?	Pasti menyalahkan diri sendiri, namun setiap kesalahan pasti terdapat pesan untuk menjadi lebih baik lagi agar kesalahan tersebut tidak terulang.
6.	Jika anda diberikan sebuah tugas, baik secara individu maupun kelompok, apa yang akan anda lakukan dengan tugas itu ?	Jika terdapat tugas sikap yang dilakukan adalah pasti mnegerjakan tugas tersebut namun disesuaikan harus dengan mood yang baik.
7.	Apakah anda siap menerima resiko jika anda telah melakukan kesalahan ?	Ya pasti.
8.	Bagaimana jika ketika anda sudah mempunyai janji, tetapi tidak anda tepati. Apa yang akan anda lakukan ?	Meminta maaf dan akan membayar janji tersebut.
9.	Apa yang anda lakukan jika bertemu dengan mahasantri lain yang sebelumnya anda	Karena saya cenderung orangnya cukup cuek dengan orang baru, mungkin saya butuh sedikit waktu agar dapat

	tidak mengenalnya ?	menyapanya dengan baik.
10.	Bagaimana perilaku atau sikap anda kepada mahasantri yang lebih muda dari anda ?	Sikap saya terhadap orang lain adalah tergantung sikap orang tersebut terhadap saya. Jika mahasantri tersebut berperilaku baik dan sopan saya akan segan dan memperlakukan dengan baik.
11.	Berkumpul ditempat yang jauh dari orang tua dan dipertemukan dengan teman yang banyak perbedaan, mulai dari watak, sikap, kepribadian maupun yang lainnya, apa yang anda lakukan dan bagaimana yang anda rasakan ?	Saya sudah biasa dan nyaman saja jika jauh dari orang tua, berteman dengan yang memiliki banyak perbedaan bukan hal yang sulit untuk dilakukan.
12.	Jika ada mahsantri lain yang membutuhkan bantuan walaupun anda tidak mengenalnya, apa yang akan anda lakukan ?	Saya akan menolongnya semmapu saya.
13.	Dalam sebuah ma'had, segala sesuatu yang dilakukan secara bersama itu merupakan kepentingan bersama. Nah, apa yang anda lakukan jika dalam waktu yang bersamaan secara tidak disengaja anda juga mempunyai kepentingan pribadi. Lebih dahulu mana yang akan anda lakukan ? kepentingan pribadi atau kepentingan bersama ? dan apa alasannya ?	Sesuai kondisi dan tingkat kepentingan itu sendiri. Jika kepentingan bersama dirasa lebih penting dan sangat membutuhkan saya maka saya akan memilih kepentingan tersebut. Namun jika kepentingan pribadi saya dirasa lebih perlu untuk dilakukan maka saya akan mendahulukan kepentingan pribadi saya.

**Narasumber : Ianatut Tazkiyah (Informan 7)**

**Jabatan : Mahasantri Tabaraka S2 UIN Malang**

**Tgl / Waktu : 28 April 2023 / 19:02**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari	Sikap sosial adalah bagaimana

	sikap sosial ?	berinteraksi antar makhluk.
2.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki oleh seorang Mahasantri ?	Memiliki rasa ta'dzim kepada yang lebih tua dan rasa kasih sayang kepada yang lebih muda.
3.	Apa saja tugas seorang mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjamaah</li> <li>• Ta'lim</li> <li>• Kuliah</li> <li>• Tidak melakukan hal yang menjelekkkan identitas diri sendiri, keluarga dan Ma'had.</li> </ul>
4.	Mengapa anda memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua anda setelah rumah anda, apa alasannya ?	Karena diasuh oleh Kyai yang tidak diragukan keilmuan dan program Ma'had yang bagus.
5.	Ketika anda melakukan kesalahan, apa yang akan anda lakukan ?	Meminta maaf.
6.	Jika anda diberikan sebuah tugas, baik secara individu maupun kelompok, apa yang akan anda lakukan dengan tugas itu ?	Mengerjakan sesuai instruksi.
7.	Apakah anda siap menerima resiko jika anda telah melakukan kesalahan ?	Siap.
8.	Bagaimana jika ketika anda sudah mempunyai janji, tetapi tidak anda tepati. Apa yang akan anda lakukan ?	Memohon maaf dan klarifikasi.
9.	Apa yang anda lakukan jika bertemu dengan mahasantri lain yang sebelumnya anda tidak mengenalnya ?	Senyum.

10.	Bagaimana perilaku atau sikap anda kepada mahasantri yang lebih muda dari anda ?	Menyayangi dan tetap menghargai.
11.	Berkumpul ditempat yang jauh dari orang tua dan dipertemukan dengan teman yang banyak perbedaan, mulai dari watak, sikap, kepribadian maupun yang lainnya, apa yang anda lakukan dan bagaimana yang anda rasakan ?	Meskipun kurang nyaman, anggap saja pengalaman untuk nanti bermasyarakat.
12.	Jika ada mahsantri lain yang membutuhkan bantuan walaupun anda tidak mengenalnya, apa yang akan anda lakukan ?	Dibantu selama masih mampu.
13.	Dalam sebuah ma'had, segala sesuatu yang dilakukan secara bersama itu merupakan kepentingan berama. Nah, apa yang anda lakukan jika dalam waktu yang bersamaan secara tidak disengaja anda juga mempunyai kepentingan pribadi. Lebih dahulu mana yang akan anda lakukan ? kepentingan pribadi atau kepentingan bersama ? dan apa alasannya ?	Kepentingan bersama, selama kepentingan pribadi masih bisa ditunda.

**Narasumber : Atiqotur Royyani (Informan 8)**

**Jabatan : Mahasantri Tabaraka S2 UIN Malang**

**Tgl / Waktu : 30 April 2023 / 15:25**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apa definisi dari sikap sosial ?	Perilaku seseorang yang dilakukan dalam bersosial atau bermasyarakat.
2.	Bagaimana sikap sosial yang harus dimiliki oleh seorang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tolong-menolong</li> </ul>

	Mahasantri ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kebersihan</li> <li>• Tenggang rasa</li> <li>• Dll.</li> </ul>
3.	Apa saja tugas seorang mahasantri di Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy ini ?	Memiliki kepribadian yang sholihah.
4.	Mengapa anda memilih Ma'had Tabaraka sebagai tempat tinggal kedua anda setelah rumah anda, apa alasannya ?	Di Ma'had Tabaraka lingkungannya bersih dan terdapat sholat berjamaah serta mengaji kitab.
5.	Ketika anda melakukan kesalahan, apa yang akan anda lakukan ?	Meminta maaf jika kesalahan tersebut berkaitan dengan orang lain dan akan memperbaiki kesalahan yang telah saya perbuat.
6.	Jika anda diberikan sebuah tugas, baik secara individu maupun kelompok, apa yang akan anda lakukan dengan tugas itu ?	Kerjakan.
7.	Apakah anda siap menerima resiko jika anda telah melakukan kesalahan ?	Iya.
8.	Bagaimana jika ketika anda sudah mempunyai janji, tetapi tidak anda tepati. Apa yang akan anda lakukan ?	Saya akan sangat merasa bersalah dan meminta maaf.
9.	Apa yang anda lakukan jika bertemu dengan mahasantri lain yang sebelumnya anda tidak mengenalnya ?	Memberikan senyuman dan menyapanya.
10.	Bagaimana perilaku atau sikap anda kepada mahasantri yang lebih muda dari anda ?	Saling menyayangi dan menjadikannya sebagai teman.
11.	Berkumpul ditempat yang jauh	Saya akan beradaptasi dengan lingkungan

	dari orang tua dan dipertemukan dengan teman yang banyak perbedaan, mulai dari watak, sikap, kepribadian maupun yang lainnya, apa yang anda lakukan dan bagaimana yang anda rasakan ?	baru, walaupun awalnya akan susah tapi seiring berjalannya waktu pasti akan terbiasa.
<b>12.</b>	Jika ada mahsantri lain yang membutuhkan bantuan walaupun anda tidak mengenalnya, apa yang akan anda lakukan ?	Saya akan membantunya semampu saya.
<b>13.</b>	Dalam sebuah ma'had, segala sesuatu yang dilakukan secara bersama itu merupakan kepentingan bersama. Nah, apa yang anda lakukan jika dalam waktu yang bersamaan secara tidak disengaja anda juga mempunyai kepentingan pribadi. Lebih dahulu mana yang akan anda lakukan ? kepentingan pribadi atau kepentingan bersama ? dan apa alasannya ?	Akan saya lihat dulu seberapa pentingkah kepentingan yang terjadi secara bersamaan, hal ini didasarkan dengan urgensi yang ada. Dan kepentingan mana yang lebih membutuhkan adanya saya.

Lampiran 7 : Dokumentasi





**JADWAL TAKLIM**  
Makhad Tabaraka Al-Islamy

Senin	قامع الطغيان	Ustdh. l'anatut Tazkiya
Selasa	المنح السنية	Ust. Wildana Wargadinata
Rabu	نصائح العباد	Ust. Mochammad Ilhamudin
Kamis	مدارج الصعود	Ustdh. Arina Haque
Jumat	فتح القريب	Ustdh. Iffat Maimunah

Jl. Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 19 @makhadtabaraka 085231649812

**GARASI MOTOR**

Terdapat 4 area parkir dengan lokasi dan luas berbeda



9/10

## Kebersihan

- Gudang
- Alat kebersihan
- Tempat sampah di depan makhad (diambil tentatif oleh petugas sampah)
- Agenda piket & konsumsi

@ MAKHAD TABARAKA

3/4

## KEGIATAN MINGGUAN

- KULTUM SUBUH BERGILIR
- ROAN + MASAK BARENG
- ISTIGHOTSAH/TAHLIL
- KHOTMUL QURAN
- DIBA'

Jl. Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 19 @makhadtabaraka 08523164

1/10

## Fasilitas Makhad Tabaraka

Apa saja yang didapat?

makhadtabaraka 085231649812 Jl. Mertojoyo Selatan Gg 1 No 19

6/10

## DAPUR

3 dapur di lantai yg berbeda lengkap dengan kompor dan alat masaknya

Kulkas 1 pintu untuk bersama & dispenser

dan berbagai fasilitas lain yang sudah include pembayaran bisyarah mahasantri

- Listrik
- Free Wifi
- Air

Call us 085231649812  
Jl. Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 19 Merjosari Malang

**KEGIATAN TENTATIF** 4/4

- WORKSHOP/PELATIHAN
- MUNAQOSYAH/SEMINAR
- FORUM GROUP DISCUSSION
- MUSYAWARAH/RAPAT
- KAJIAN ILMIAH
- RIHLAH

Jl. Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 19 @makhadtabaraka 08523164

**Nisfu Sya'ban** 1/10

@makhadtabaraka

**KAMAR** 2/10

- 1 kamar 2 orang
- Kasur
- Lemari
- Meja
- Stop kontak listrik
- Listrik 1300VA pergedung
- Lampu

**RUANG PUBLIK** 7/10

- Ruang tamu
- Aula
- Jemuran indoor
- Perpustakaan
- Ruang belajar

2/7

1. Menjaga muruah sebagai santriwati makhad Tabaraka
2. Menjaga muamalah secara makrufah antar sesama
3. Menjaga keamanan makhad & sekitarnya dan selalu mengunci gerbang setiap keluar dan masuk makhad
4. Batas akhir kembali ke makhad pukul 17.00 di sore hari
5. Batas akhir mengikuti kegiatan di luar makhad adalah pukul 22.00
6. Perizinan terlambat masuk makhad atau bermalam harap mengisi buku perizinan di bufer dengan keterangan yang jelas atau surat resmi kegiatan
7. Dilarang menerima atau menemui tamu laki-laki di sekitar makhad apalagi di dalam makhad kecuali orangtua
8. Tamu (selain santriwati makhad Tabaraka) yang datang harus mengisi buku tamu di bufer
9. Dilarang membawa teman menginap, kecuali izin
10. Santriwati makhad Tabaraka adalah santriwati yang sholehah, mumtazah & jamiilah

Jl. Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 19 @makhadtabaraka 085231649812

**KAMAR MANDI** 4/10

Kamar mandi luar (2-4) tiap lantai  
Kamar mandi umum di lt 1  
Kamar mandi kecil di lt 3

**Keamanan** 8/10

- Keamanan ganda (Gerbang & pintu garasi)
- Gembok gerbang tiap malam
- Cctv (3 sudut) & tv pemantau
- Satpam kompleks



Foto bersama Ustadz Wildana Wargadinata  
Pengasuh Ma'had "Tabaraka" Al-Islamy Malang

## Lampiran 8 : Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama : Nihayatus Sa'diyah  
NIM : 19130022  
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 15 Maret 2001  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Jl. Tegal Sari RT 003 / RW 011 Pangkah Kulon, Kec, Ujungpangkah, Kab. Gresik, Jawa Timur Indonesia  
No. HP : 085608365113  
Alamat Email : [nipoyniniknipoy@gmail.com](mailto:nipoyniniknipoy@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Tempat
TK	2005	2007	TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujungpangkah Gresik
SD/MI	2007	2013	MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik
SMP/MTs	2013	2016	SMPN 13 Gresik
SMA/MA	2016	2019	MAN 1 Gresik
Perguruan Tinggi	2019	2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 9 : Bebas plagiasi / Hasil turnitin

  
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Nihayatus Saldiyah  
Nim : 19130022  
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Peran Mahad dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Mahasantri di Ma had "Tabaraka" Al-Islamy Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 14 Juni 2023

  
Kepala,  
Afwadzi



 Dipindai dengan CamScanner

## nihayatus sa'diyah

### ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>4%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>11%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.kopertais4.or.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>psycatgames.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>bprjatim.co.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



Dipindai dengan CamScanner